

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PANTUN
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN MENCARI PASANGAN
BAGI SISWA KELAS XI MIA 1 MAN GODEAN SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Arief Kurniatama
NIM 12201241022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PANTUN
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN MENCARI PASANGAN
BAGI SISWA KELAS XI MIA 1 MAN GODEAN SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Arief Kurniatama
NIM 12201241022

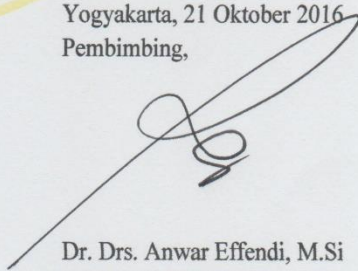
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Pantun dengan Model Pembelajaran Mencari Pasangan Bagi Siswa Kelas XI MIA 1 MAN Godean Sleman* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.




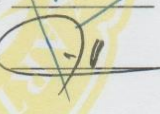
Yogyakarta, 21 Oktober 2016
Pembimbing,



Dr. Drs. Anwar Effendi, M.Si
NIP 19680715 199403 1 020


PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Pantun melalui Model Pembelajaran Mencari Pasangan Bagi Siswa Kelas XI MIA 1 MAN Godean Sleman” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 9 November 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Anwar Effendi, M.Si.	Ketua Penguji		18/11/2016
Ary Kristiyani, M.Hum.	Sekretaris Penguji		18/11/2016
Dr. Maman Suryaman, M.Pd.	Penguji Utama		17/11/2016

Yogyakarta, 18 November 2016

Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Dr. Widiyastuti Purbani, M.A.
NIP 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Arief Kurniatama

NIM : 12201241022

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

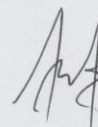
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagian acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 21 Oktober 2016

Penulis,



Arief Kurniatama

MOTTO

Bersainglah dengan dirimu sendiri untuk meraih cita-cita yang kamu inginkan.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Puji syukur ke hadirat Allah swt, skripsi ini saya persembahkan kepada Ayah dan Ibu tercinta yang senantiasa mendoakan putra-putrinya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Pantun dengan Model Pembelajaran Mencari Pasangan Bagi Siswa Kelas XI MIA 1 MAN Godean Sleman” sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Penasihat Akademik yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan.

Rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada Dosen Pembimbing skripsi, Dr. Anwar Effendi, M.Si. yang penuh kebijaksanaan dan ketelitiannya telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Kepala MAN Godean Sleman yang telah memberikan izin penelitian dan Ibu Noer Ainy Farida, S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia Kelas XI MIA 1 serta siswa-siswi Kelas XI MIA 1 yang telah bekerjasama dan turut membantu pelaksanaan penelitian.

Terima kasih kepada kedua orang tua yang selalu mendoakan, memberikan petuah, dan selalu membimbing tanpa henti. Terima kasih juga kepada teman PBSI A Angkatan 2012 yang telah memberikan dukungan moral dan bantuan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca, khususnya dalam dunia pendidikan.

Yogyakarta, 21 Oktober 2016

Penulis



Arief Kurniatama

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Batasan Istilah	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Deskripsi Teori	8
1. Hakikat Menulis	8
2. Teks Pantun	12
3. Model Pembelajaran Mencari Pasangan	20
4. Menulis Pantun	23

5. Penggunaan Model Pembelajaran Mencari Pasangan dalam Menulis Teks Pantun	24
A. Penelitian yang Relevan	25
B. Kerangka Pikir	26
C. Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Desain Penelitian	29
B. Setting Penelitian	30
C. Subjek dan Objek Penelitian	31
D. Rancangan Penelitian	31
E. Instrumen Penelitian	35
F. Teknik Pengumpulan Data	40
G. Teknik Analisis Data	45
H. Validitas dan Realibilitas	46
I. Indikator Keberhasilan	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Hasil Penelitian	49
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	49
2. Waktu Penelitian	50
3. Deskripsi Awal Keterampilan Menulis Teks Pantun	51
4. Pelaksanaan Tindakan Kelas melalui Model Pembelajaran Mencari Pasangan	57
B. Pembahasan	87
1. Deskripsi Awal Menulis Teks Pantun	87
2. Pelaksanaan Tindakan Kelas melalui Model Pembelajaran Mencari Pasangan	88
3. Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Pantun melalui Model Pembelajaran Mencari Pasangan	89
4. Keterbatasan Penelitian	99

BAB V PENUTUP	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN	104

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Karakteristik Pantun	14
Tabel 2 : Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Teks Pantun dengan Model Pembelajaran Mencari Pasangan	36
Tabel 3 : Kriteria Penskoran Keterampilan Menulis Teks Pantun dengan Model Pembelajaran Mencari Pasangan	37
Tabel 4 : Lembar Observasi Keterampilan Menulis Teks Pantun	41
Tabel 5 : Pedoman Wawancara dengan Guru dan Siswa pada Tahap Pratindakan	42
Tabel 6 : Pedoman Wawancara dengan Guru dan Siswa pada Tahap Pascatindakan	43
Tabel 7 : Kisi-kisi Angket Pratindakan Siswa Keterampilan Menulis Teks Pantun	44
Tabel 8 : Kisi-kisi Angket Pascatindakan Siswa Keterampilan Menulis Teks Pantun	44
Tabel 9 : Jadwal Penelitian Tindakan Kelas	50
Tabel 10 : Hasil Angket Pratindakan Menulis Teks Pantun Siswa Kelas XI MIA 1	52
Tabel 11 : Hasil Observasi Proses Pembelajaran Menulis Teks Pantun Tahap Pratindakan	54
Tabel 12 : Hasil Keterampilan Menulis Teks Pantun Tahap Pratindakan	55
Tabel 13 : Distribusi Hasil Nilai Evaluasi Pratindakan	56
Tabel 14 : Hasil Observasi Proses Pembelajaran Menulis Teks Pantun Siklus I Pertemuan Pertama	62
Tabel 15 : Hasil Observasi Proses Pembelajaran Menulis Teks Pantun Siklus I Pertemuan Kedua	63
Tabel 16 : Perbandingan Presentase Hasil Observasi Pembelajaran Menulis Teks Pantun Siklus I	64
Tabel 17 : Hasil Keterampilan Menulis Teks Pantun Siklus I	67

Tabel 18 : Distribusi Nilai Hasil Evaluasi Siklus I	68
Tabel 19 : Hasil Observasi Proses Pembelajaran Menulis Teks Pantun Siklus II Pertemuan Pertama	76
Tabel 20 : Hasil Observasi Proses Pembelajaran Menulis Teks Pantun Siklus II Pertemuan Kedua	77
Tabel 21 : Perbandingan Presentase Hasil Observasi Siklus II	78
Tabel 22 : Hasil Keterampilan Menulis Teks Pantun Siklus II	81
Tabel 23 : Distribusi Nilai Hasil Evaluasi Siklus I	82
Tabel 24 : Hasil Angket Pascatindakan Menulis Teks Pantun Siswa Kelas XI MIA 1	84
Tabel 25 : Perbandingan Hasil Peningkatan Produk Keterampilan Menulis Teks Pantun pada Setiap Tindakan	86

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Struktur Teks Pantun	13
Gambar 2 : Model Desain Penelitian Kemmis dan Mc. Taggart	30
Gambar 3 : <i>Column Chart</i> Hasil Menulis Teks Pantun Tahap Pratindakan	57
Gambar 4 : <i>Column Chart</i> Presentase Hasil Observasi Siklus I	65
Gambar 5 : Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan Pertama	65
Gambar 6 : Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan Kedua	66
Gambar 7 : <i>Column Chart</i> Hasil Menulis Teks Pantun Siklus I	68
Gambar 8 : <i>Column Chart</i> Skor Rata-rata Tahap Pratindakan dan Siklus I	69
Gambar 9 : <i>Column Chart</i> Skor Rata-rata Hasil Observasi Siklus II	79
Gambar 10 : Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Pertama	79
Gambar 11 : Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Kedua	80
Gambar 12 : <i>Column Chart</i> Hasil Menulis Teks Pantun Siklus II	82
Gambar 13 : <i>Column Chart</i> Peningkatan Skor Rata-rata Siklus I dan Siklus II	83

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian	105
Lampiran 2 : Silabus Materi Teks Pantun Kelas XI MAN Godean Sleman.....	106
Lampiran 3 : RPP Siklus I	108
Lampiran 4 : RPP Siklus II	119
Lampiran 5 : Materi Teks Pantun dan Syair	130
Lampiran 6 : Model Pembelajaran Mencari Pasangan	136
Lampiran 7 : Rekapitulasi Penilaian Sikap Spiritual, Sikap Sosial, Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I	137
Lampiran 8 : Rekapitulasi Penilaian Sikap Spiritual, Sikap Sosial, Pengetahuan dan Keterampilan Siklus II	138
Lampiran 9 : Pedoman Wawancara Guru	139
Lampiran 10 : Pedoman Wawancara Siswa	140
Lampiran 11 : Hasil Wawancara Guru	141
Lampiran 12 : Hasil Wawancara Siswa	143
Lampiran 13 : Angket Pratindakan Keterampilan Menulis Teks Pantun	145
Lampiran 14 : Hasil Angket Pratindakan Keterampilan Menulis Teks Pantun	146
Lampiran 15 : Angket Pascatindakan Keterampilan Menulis Teks Pantun	149
Lampiran 16 : Hasil Angket Pascatindakan Keterampilan Menulis Teks Pantun	150
Lampiran 17 : Lembar Pengamatan	153
Lampiran 18 : Hasil Penilaian Menulis Teks Pantun Siswa Tahap Pratindakan	158
Lampiran 19 : Hasil Penilaian Menulis Teks Pantun Siswa Siklus I	161
Lampiran 20 : Hasil Penilaian Menulis Teks Pantun Siswa Siklus II	164
Lampiran 21 : Hasil Peningkatan Menulis Teks Pantun Siswa	167
Lampiran 22 : Catatan Lapangan	168
Lampiran 23 : Foto Kegiatan Penelitian	178
Lampiran 24 : Surat Izin Penelitian	180

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PANTUN
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN MENCARI PASANGAN
BAGI SISWA KELAS XI MIA 1 MAN GODEAN SLEMAN**

**Oleh Arief Kurniatama
NIM 12201241022**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis teks pantun melalui model pembelajaran mencari pasangan bagi siswa Kelas XI MIA 1 MAN Godean Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas XI MIA 1 MAN Godean Sleman yang berjumlah 32 siswa. Objek penelitian ini adalah keterampilan menulis teks pantun. Penelitian ini dilakukan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data diperoleh dari observasi, wawancara, tes keterampilan menulis teks pantun, angket, catatan lapangan dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif yang didukung dengan data kuantitatif. Keberhasilan tindakan ditentukan oleh peningkatan proses dan hasil.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut. *Pertama*, peningkatan proses tampak pada aspek proses belajar, keaktifan siswa, perhatian, dan situasi belajar. Peningkatan tersebut terjadi secara bertahap mulai dari tahap pratindakan, siklus I, dan siklus II. *Kedua*, peningkatan hasil dalam keterampilan menulis teks pantun dengan model pembelajaran mencari pasangan dapat dilihat dari hasil menulis siswa. Pada tahap pratindakan, rata-rata nilai siswa sebesar 53,25 dengan keterangan siswa tuntas berjumlah 2 siswa. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa naik menjadi 73,44 dengan keterangan siswa tuntas berjumlah 16 siswa. Selanjutnya, pada siklus II rata-rata nilai siswa sebesar 88,15 dengan ketuntasan 100% siswa tuntas.

Kata kunci: menulis, teks pantun, model pembelajaran mencari pasangan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pantun selain karya sastra milik masyarakat Melayu ternyata juga seni di Indonesia. Hal ini karena pantun tersebar luas di seluruh kepulauan Indonesia dengan bentuk serta susunan yang sama, hanya penyebutannya berbeda-beda. Pantun sangat disenangi dan digemari masyarakat Melayu. Biasanya pantun digunakan sebagai media berpidato, bersenda gurau, sindir menyindir atau sekedar dinyanyikan untuk menghibur diri bagi kalangan remaja.

Pantun merupakan curahan hati yang bersifat *liris-subjektif* atau lebih menunjukkan perasaan pribadi seseorang. Pantun juga digunakan dalam upacara adat dan percakapan sehari-hari. Kesempatan yang sangat luas membuat setiap orang harus mempersiapkan diri untuk berpantun. Semakin tua umur dan semakin tinggi status sosial seseorang maka semakin dituntut untuk menguasai pantun dengan berbagai tema (Sugiarto, 2012: 37-39). Itulah sebabnya pantun mengandung segala corak dan ragam yang menyangkut segala segi kehidupan di dalam masyarakat.

Saat ini pantun masih dikembangkan dan menjadi pembelajaran di sekolah baik pada tingkat SD, SMP maupun SMA. Pantun dapat digunakan sebagai sarana untuk mengasah kepedulian siswa terhadap masalah-masalah sosial yang ada dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai pengarah yang mendidik. Dalam kurikulum 2013, pantun menjadi bagian dari pembelajaran yang diajarkan karena

dimaksudkan untuk membantu peserta didik memperoleh wawasan pengetahuan yang lebih luas agar terampil berpikir kritis dan kreatif serta mampu bertindak efektif dalam menyelesaikan permasalahan di kehidupan nyata (Kemendikbud, 2014: 66). Selain itu, peserta didik dituntut lebih aktif dan kreatif baik dalam hal menanya, mengasosiasi, mengeksplorasi atau menginformasikan masalah dan solusi pada peserta didik lainnya. Hal ini dikarenakan peserta didik adalah pusat dari kegiatan pembelajaran serta pembentukan kompetensi dan karakter.

Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dan guru bahasa Indonesia di MAN Godean Sleman menyatakan bahwa teks pantun merupakan salah satu teks yang masih tetap dijaga kelestariannya hingga saat ini meski tingkat keterampilan siswa dalam menulis teks pantun tergolong rendah. Keterampilan peserta didik dalam menulis teks pantun berkisar antara nilai 50 sampai nilai 75 atau di bawah KKM yang semestinya yaitu ≤ 75 atau 3,00 dalam nilai konversi.

Pada dasarnya keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Menulis diartikan sebagai proses menghasilkan bunyi. Sehubungan dengan itu, Tarigan (2008: 3) menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Dengan demikian, untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran menulis teks pantun pada siswa Kelas XI MIA 1, mahasiswa peneliti menetapkan pemecahan masalah yaitu model pembelajaran mencari pasangan. Model mencari pasangan merupakan model yang terdiri dari kartu yang berisi pertanyaan-

pertanyaan, sedangkan kartu lainnya berisi jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.

Temuan di atas juga didukung dengan masalah yang dihadapi oleh guru dan siswa. Guru masih kesulitan dalam menggunakan variasi model pembelajaran, kurangnya keaktifan dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran, dan siswa masih kesulitan dalam menuangkan ide untuk membuat teks pantun sehingga keterampilan siswa dalam menulis teks pantun masih rendah. Berdasarkan masalah tersebut, mahasiswa peneliti melakukan penelitian di MAN Godean Sleman atas dasar pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan tempat mahasiswa peneliti melakukan kegiatan program pengalaman mengajar sehingga mahasiswa peneliti mengetahui kondisi siswa dan memudahkan peneliti melakukan penelitian. Selain itu, akses jalan untuk menuju tempat penelitian mudah dituju.

Sesuai dengan diskusi dan pengamatan peneliti, bahwa belum ada penelitian di MAN Godean Sleman yang menerapkan Kurikulum 2013 pada Kelas XI. Karenanya, mahasiswa peneliti melakukan penelitian dengan mengambil judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Pantun dengan Model Pembelajaran Mencari Pasangan Bagi Siswa Kelas XI MIA 1 MAN Godean Sleman.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi yakni sebagai berikut.

1. Guru masih kesulitan dalam menggunakan variasi model pembelajaran.
2. Kurangnya keaktifan dan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis teks pantun.
3. Siswa masih sulit menuangkan ide dalam membuat teks pantun sehingga menjadi teks yang kurang padu.
4. Belum ada penelitian di MAN Godean Sleman yang menggunakan model pembelajaran mencari pasangan dalam menulis teks pantun.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, dapat diketahui bahwa masalah yang muncul beragam. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada peningkatan keterampilan menulis teks pantun dengan model pembelajaran mencari pasangan bagi siswa kelas XI MIA 1 MAN Godean Sleman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, perlu adanya rumusan masalah dalam penelitian ini. Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana peningkatan kualitas proses pembelajaran keterampilan menulis teks pantun dengan model pembelajaran mencari pasangan bagi siswa kelas XI MIA 1 MAN Godean Sleman?
2. Bagaimana peningkatan kualitas hasil pembelajaran keterampilan menulis teks pantun dengan model pembelajaran mencari pasangan bagi siswa kelas XI MIA 1 MAN Godean Sleman?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran keterampilan menulis teks pantun dengan model pembelajaran mencari pasangan bagi siswa kelas XI MIA 1 MAN Godean Sleman.
2. Meningkatkan kualitas hasil pembelajaran keterampilan menulis teks pantun dengan model pembelajaran mencari pasangan bagi siswa kelas XI MIA 1 MAN Godean Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini dengan model pembelajaran mencari pasangan di antaranya sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan atau acuan dalam mengembangkan ide menulis teks pantun dengan model pembelajaran

mencari pasangan dan untuk menambah pengetahuan informasi dalam dunia kependidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan konsentrasi, penalaran, dan keterampilan bagi siswa dalam belajar menulis teks pantun pada kehidupan sehari-hari. Selain itu, dapat digunakan sebagai salah satu acuan dalam pengembangan budaya berpantun yang mulai redup (kurang dikenal oleh anak-anak) dalam bercakap atau sekedar bercanda.

b. Bagi guru

Memberikan informasi dan gambaran mengenai model pembelajaran mencari pasangan dalam meningkatkan keterampilan menulis teks pantun serta membantu dalam memilih media alternatif yang sebaiknya digunakan dalam proses pembelajaran agar sasaran dapat tepat, efektif dan mengena.

c. Bagi Sekolah

Penggunaan model pembelajaran mencari pasangan dapat menjadi pertimbangan sebagai model pembelajaran di MAN Godean Sleman untuk meningkatkan keterampilan menulis teks pantun.

G. Batasan Istilah

Berikut ini merupakan batasan istilah yang akan digunakan dalam penelitian.

Hal ini untuk mempermudah dalam kegiatan penelitian yakni sebagai berikut.

1. Menulis merupakan kegiatan dari proses kreatif dalam menuangkan ide/gagasan yang terjadi secara tidak sadar sehingga memunculkan informasi baru yang bertujuan untuk memberi tahu, meyakinkan dan menghibur seseorang serta sebuah ide atau gagasan yang secara sistematis diungkapkan dengan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang/tanda/tulisan menjadi kata, kalimat, paragraf, wacana yang utuh dan bermakna.
2. Pantun merupakan sebuah karya sastra lama yang disusun dalam bentuk bait, yang terdiri dari bait (kuplet), larik (baris), rima, dan isi di mana dalam satu baitnya berisi baris ke-1 dan ke-2 adalah sampiran dan baris ke-3 dan ke-4 adalah isi pantun. Pantun juga memiliki suku kata berjumlah 8-12 dan bersajak a-b-a-b.
3. Model pembelajaran mencari pasangan adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif atau siswa yang gemar bermain di mana siswa tersebut diminta untuk mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi dalam pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Dalam penelitian ini menggunakan landasan teori tentang hakikat menulis, teks pantun, model pembelajaran mencari pasangan, menulis pantun, dan penggunaan model pembelajaran mencari pasangan dalam menulis teks pantun. Selain itu, juga disajikan penelitian yang relevan, kerangka pikir dan hipotesis.

1. Hakikat Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis yang bertujuan memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari tulisan inilah yang dinamakan proses kreatif. Kegiatan menulis adalah bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami oleh siswa. Karena kegiatan menulis memiliki berbagai keuntungan, seperti menggali kemampuan dan potensi diri serta mengembangkan berbagai gagasan.

Menurut Tarigan (2008: 22) menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut jika telah memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Mulyoto (2006: 10) berpendapat bahwa menulis merupakan kegiatan berpikir di mana seseorang menulis tanpa sadar di dalam dirinya sehingga terjadi reaksi atas informasi-

informasi yang berkaitan dan kemudian diolah menjadi informasi baru. Hal ini diperlukan adanya bentuk ekspresi gagasan yang berkesinambungan dan mempunyai urutan logis dari aktualisasi diri dengan pengembangan intelektual.

Sejalan dengan pendapat di atas, Barrs (dalam Suparno dan Yunus, 2008: 1-3) berpendapat bahwa menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Hal yang sama juga disampaikan oleh Nurudin (2010: 4) bahwa menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar lebih mudah dipahami.

Selanjutnya, Dalman (2015: 4) berpendapat bahwa menulis adalah proses penyampaian pikiran angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang/tanda/tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kumpulan kata, kelompok kata atau kalimat, paragraf, wacana/karangan yang utuh dan bermakna.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan dalam menuangkan ide kreatif yang tanpa sadar dapat memunculkan informasi baru yang bertujuan memberi tahu, meyakinkan dan menghibur seseorang serta sebuah ide atau gagasan yang secara sistematis diungkapkan dengan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang/tanda/tulisan menjadi kata, kalimat, paragraf, wacana yang utuh dan bermakna.

b. Tujuan Menulis

Sehubungan dengan tujuan dalam menulis, maka Hugo Hartig (dalam Tarigan, 2008: 24-25) merangkumnya sebagai berikut:

1) *Assignment purpose* (tujuan penugasan)

Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para siswa yang diberi tugas untuk merangkum buku; sekretaris yang ditugaskan untuk membuat laporan notulen rapat).

2) *Altruistic purpose* (tujuan altruistik)

Penulis menulis karena untuk menyenangkan pembaca, menghindarkan keduakaan pembaca, ingin menolong pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan.

3) *Persuasive purpose* (tujuan persuasif)

Penulis menulis untuk meyakinkan pembaca akan kebenaran ide atau gagasan yang disampaikan.

4) *Informational purpose* (tujuan informasional)

Penulis menulis untuk memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada pembaca.

5) *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri)

Penulis menulis untuk memperkenalkan diri atau menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca.

6) *Creative purpose* (tujuan kreatif)

Penulis menulis untuk pernyataan diri dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik atau seni yang ideal.

7) *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Penulis menulis dengan tujuan ingin memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses kreatifnya.

c. Manfaat Menulis

Graves (dalam Akhadiyah, dkk, 1998: 14) terdapat beberapa manfaat dalam menulis, yaitu (1) menulis mengasah kecerdasan. Hal ini terletak pada tuntutan kemampuan mengharmonikan berbagai aspek diantaranya pengetahuan tentang topik, corak wacana dan penyajian yang selaras; (2) menulis mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas. Maksudnya, seseorang dalam menulis harus dapat menyiapkan segala sesuatunya, seperti ejaan, diksi, pengkalimatan, bahasa topik, pertanyaan dan jawaban; (3) menulis menumbuhkan keberanian. Seorang penulis harus berani menampilkan ciri khas dalam dirinya, termasuk pemikiran, perasaan, dan gayanya serta menawarkan kepada publik; dan (4) menulis mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Selanjutnya, Mastuti (2011: 18) juga berpendapat pada hal yang sama bahwa manfaat menulis yaitu, (1) menulis dapat menggali ide. Proses ini dapat terjadi tanpa sadar dan akan muncul begitu saja; (2) menulis dapat mengatasi trauma. Permasalahan yang terjadi dalam keluarga atau masyarakat sering kali memicu timbulnya rasa trauma, hal ini dapat dihilangkan dengan berlatih menulis; (3) menulis membantu mendapatkan informasi. Sebuah informasi dapat diterima dari

mana saja termasuk menulis. Hal ini akan menjadikan seseorang kaya akan informasi; dan (4) menulis dapat menambah kearifan, kedewasaan, pengetahuan, dan keterampilan.

2. Teks Pantun

a. Pengertian Pantun

Pantun merupakan salah satu karya sastra klasik yang berkembang sebelum masuknya pengaruh bangsa barat ke Indoneis. Dalam masyarakat Melayu, pantun dipergunakan untuk menyatakan perasaan cinta atau kebencian, nasehat atau pendidikan, dakwah agama, bisnis atau perdagangan, hiburan, propaganda dan lain-lain (Supriyadi, 2006: 47).

Menurut Branstetter (dalam Suseno, 2008: 43) menyatakan bahwa pantun berasal dari kata Tun yang mempunyai arti teratur. Kata Tun dalam bahasa Melayu dapat diartikan sebagai arah, pelihara, dan bimbingan, seperti kata tuntun dan tunjuk.

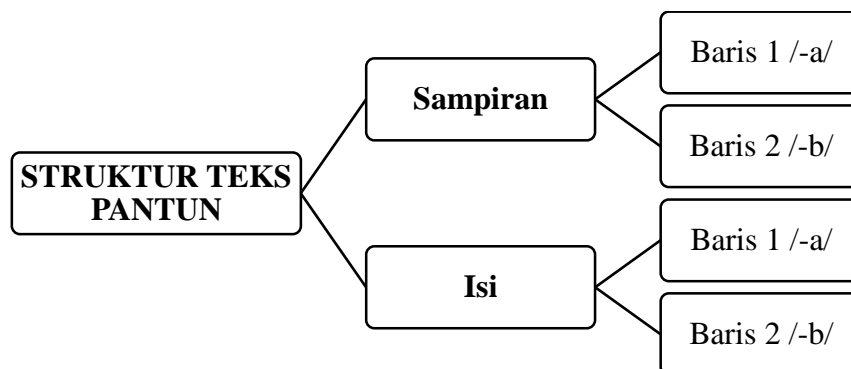
Soetarno (2008: 19) berpendapat bahwa pantun adalah bentuk puisi yang terdiri atas empat larik yang bersajak (pola ab-ab) dan tiap larik (baris) terdiri dari sampiran pada baris pertama dan isi pada baris kedua. Di Indonesia, penyebutan pantun berbeda-beda, misalnya di Batak, pantun disebut dengan “umpasa” (dibaca: uppasa), dalam bahasa Sunda disebut paparikan sedangkan dalam bahasa Jawa disebut parikan. Pantun di daerah Tapanuli disebut *ende-ende*, di daerah Banyuwangi disebut *gandrung* dan di Surabaya disebut dengan *ludruk*.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pantun merupakan karya sastra lama yang berasal dari bahasa Melayu yang kemudian dipopulerkan di Indonesia. Pantun juga memiliki syarat-syarat tertentu yaitu memiliki irama, baris, isi dan sampiran.

b. Struktur Isi dan Kaidah Kebahasaan Teks Pantun

1) Struktur teks pantun

Dilihat dari segi strukturnya, pantun dibangun atas empat unsur yaitu bait (kuplet), larik (baris), rima, dan isi. Selain unsur tersebut, sebuah pantun juga mementingkan irama pada saat pengucapan atau penyampaiannya. Pantun terdiri atas empat larik/baris dan bersajak akhir a-b-a-b, memiliki sampiran dan isi. Sampiran biasanya berupa sketsa alam/suasana (mencirikan masyarakat pendukungnya) berfungsi sebagai pengantar (paling tidak menyiapkan rima/sajak dan irama dua baris terakhir) untuk mempermudah pemahaman isi pantun. Berikut ini bagan struktur dasar teks pantun.



Gambar 1. Struktur Teks Pantun

2) Kaidah kebahasaan teks pantun

Kaidah kebahasaan dalam teks pantun sering juga disebut dengan unsur bentuk. Unsur bentuk adalah unsur yang membangun sebuah pantun secara fisik, yaitu korespondensi (hubungan antar bait, antarlarik dan antarkata), diksi (pilihan kata), bahasa kiasan, imaji dan bunyi yang terdiri atas rima dan ritme. Berikut ini adalah karakteristik pantun:

Tabel 1: Karakteristik Pantun

No.	Struktur Pantun	Kaidah Pantun
1.	Bait : pantun disusun dalam bentuk bait	Satu bait terdiri atas 4 baris
2.	Baris : kumpulan kata yang berjajar	Satu baris terdiri atas 8-12 suku kata
3.	Sajak : perulangan bunyi pantun menggunakan sajak a-b-a-b	Mengandung sampiran dan isi

c. Jenis-jenis Pantun

Widya (2009: 6-13) membagi pantun berdasarkan isinya, pantun dapat dikelompokkan menjadi lima jenis sebagai berikut.

1) Pantun anak-anak

Pantun anak-anak berisi tentang dunia anak-anak. Umumnya pantun anak-anak digunakan pada saat bermain atau bersenda gurau. Pantun anak-anak menggambarkan perasaan yang dialami anak-anak. Berdasarkan isinya pantun anak-anak dapat dibedakan menjadi dua yaitu pantun bersuka cita dan pantun berduka cita.

a) Pantun bersuka cita

Pantun ini berisi ungkapan yang menyatakan perasaan kegembiraan yang dapat terjadi dalam semua kejadian dan peristiwa. Misalnya, kegembiraan saat

bertemu keluarga, mendapatkan barang baru, bermain atau saat mengungkapkan rasa sayang pada keluarga.

*Ramai orang bersorak-sorak,
menepuk gendang dengan rebana.
Alang besarnya hati awak,
mendapat baju dengan celana.*

Pantun tersebut menggambarkan keceriaan seorang anak yang mendapatkan hadiah berupa baju dan celana.

b) Pantun berduka cita

Pantun ini berisi ungkapan yang menyatakan perasaan sedih. Misalnya, saat ditinggal orang tua, tidak punya uang, dimusuhi teman.

*Kelapa muda makan di sawah,
tuan haji duduk sembahyang.
Ketika bermuka dengan ayah,
Bunda tiri berupa sayang.*

Pantun tersebut mengisahkan seorang anak yang diperlakukan begitu baik oleh ibu tirinya ketika bersama sang ayah. Sementara jika anak itu jauh dari ayahnya, dia akan diperlakukan buruk. Pantun ini juga bercerita bahwa ibu tiri sangat jahat.

2) Pantun Remaja (Muda) atau Dewasa

Pantun remaja atau dewasa menggambarkan kehidupan orang remaja dan dewasa. Tema pantun ini biasanya tentang cinta dan perjuangan hidup.

a) Pantun dagang atau nasib

Pantun ini ditulis orang untuk mengenang nasibnya. Bisa mengungkapkan perasaan sedih, tertekan, merana karena harus jauh dari kampung halaman. Pantun ini juga merupakan rangkaian kata-kata yang merefleksikan nasib atau keadaan

seseorang. Pantun ini biasanya dinyanyikan/dibacakan oleh orang-orang yang berada di perantauan yang mengingat akan kampung halamannya atau nasibnya yang tak seberuntung teman-temannya.

*Tudung saji hanyut terapung,
hanyut terapung di air sungai.
Niat hati hendak pulang kampung,
apa daya tangan tak sampai.*

Pantun ini menggambarkan keadaan orang yang merantau, berada jauh di kampung halaman dan sangat merindukan kampungnya. Di sini tergambar bahwa masyarakat daerah merantau untuk mencari uang ataupun belajar jauh dari keluarga, namun mereka tidak lupa dengan tempat asal mereka.

b) Pantun perkenalan yaitu pantun yang berisi ungkapan untuk mengenal seseorang atau berisi ungkapan perasaan hati atau pujian terhadap orang yang ingin diajak berkenalan. Dahulu pantun perkenalan digunakan oleh pemuda untuk berkenalan dengan pemudi.

*Dari mana hendak kemana,
Manggis dipetik dengan pisau.
Kalau boleh kami bertanya,
Gadis cantik siapa namamu.*

Pantun tersebut menggambarkan keinginan seseorang untuk berkenalan dengan orang yang ditemuinya. Dalam hal ini, dapat ditemui bahwa masyarakat amat gemar membuka tali pertemanan, suka mengenal satu sama lain

c) Pantun berkasih-kasihan yaitu pantun yang berisi ungkapan yang ditujukan pada seseorang yang dicintai. Biasanya pantun ini berisi curahan hati, perasaan senang, perasaan tidak ingin berpisah, rindu, pujian dan sanjungan.

*Jalan lurus menuju Tuhan,
terus pergi mengangkat peti.*

*Badan kurus bukan tak makan,
kurus memikirkan si jantung hati.*

Pantun tersebut dituturkan oleh seseorang kepada pasangannya. Pantun berkasih-kasih berisikan hal yang ingin diungkapkan kepada pasangan atau sebagai sarana untuk merayu pasangannya. Hal tersebut akan membuat sang kekasih merasa tersentuh dan menambah keharmonisan hubungan.

- d) Pantun perceraian atau pantun perpisahan yaitu pantun yang berisi ucapan perpisahan atau perceraian. Pantun ini dilontarkan oleh kedua pasangan yang sedang memiliki masalah dan mungkin berniat untuk berpisah atau putus hubungan. Pantun ini juga berisi kenangan indah yang pernah dilalui, perasaan sedih, atau tidak ingin berpisah dengan sang kekasih.

*Jaga tugu di tengah jalan,
Menjala ikan mendapat kerang.
Tega nian aku kau tinggalkan,
Hidup di dunia hanya seorang.*

Pantun tersebut menggambarkan kegundahan hati seseorang karena ditinggal oleh pasangannya.

- e) Pantun beriba hati

Pantun ini menyatakan perasaan sedih saat ditinggal atau ditolak kekasih. Berisi penyesalan, kekecewaan, atau mengancam.

*Jika tuan menutuh jati,
Biar serpih tumbang jangan.
Jika tuan mencari hati,
Biar lebih kurang jangan*

3) Pantun orang tua

Pantun orang tua pada umumnya berhubungan dengan pelbagai nasihat. Maklumlah orang tua sudah cukup lama hidup serta banyak pengalaman yang dimilikinya. Suka duka silih berganti dirasakannya. Demikian pula banyak ragam penanggungan dalam perjalanan hidup yang ditempuhnya. Berdasarkan pengalaman-pengalaman inilah tercurah berupa nasihat-nasihat dalam puisi yang berbentuk pantun yaitu:

a) Pantun nasihat

Pantun nasihat merupakan rangkaian kata-kata yang mempunyai makna untuk mengarahkan atau menegur seseorang untuk menjadi lebih baik.

*Memetik paku dekat selokan,
Buah kapuk matang muda.
Rajin-rajinlah bersekolah,
Jadi bekal ketika tua.*

b) Pantun adat

Pantun yang menggunakan gaya bahasa bernuansa kedaerahan dan kental akan unsur adat kebudayaan tanah air. Pantun adat biasanya bertutur pada kearifan lokal di mana pantun tersebut berada.

*Menanam kelapa di Pulau Bukum,
Tinggi sedepa sudah berbuah.
Adat bermula dengan hukum,
Hukum bersandar di Kitabullah.*

Pantun tersebut menjelaskan adat istiadat bangsa Melayu di mana hukumnya berujung atau bermula dari kitabullah atau Al Qur'an. Kearifan lokal yang terkandung yakni tentang aturan adat yang bertumpu pada Al Qur'an. Sebagian

besar orang Indonesia memeluk agama Islam. Aturan adat yang ada tentunya merujuk pada ajaran Islam.

c) Pantun agama

Pantun agama merupakan pantun yang di dalamnya mengandung kata-kata nasihat atau petuah yang memiliki makna mendalam sebagai sebuah pedoman dalam menjalani hidup, yang biasanya berisi kata-kata yang mendorong seseorang untuk tidak melanggar aturan agama, baik untuk kepentingan diri maupun bagi orang lain.

*Saya pergi beli tembaga,
Saya pakai untuk merekatkan parang.
Apabila ingin masuk surga,
Sering-sering mengaji dan sembahyang.*

d) Pantun budi

Pantun budi berisi pengajaran untuk berbuat baik pada semua orang. Pantun budi juga mengingatkan bahwa kebaikan yang diperbuat seseorang tidak akan hilang.

*Pisang emas bawa berlayar,
Masak sebiji di atas peti.
Hutang emas boleh dibayar,
Hutang budi di bawa mati.*

e) Pantun kepahlawanan

Pantun kepahlawanan digunakan untuk memberi semangat seseorang dalam melakukan sesuatu atau untuk menunjukkan jasa pahlawan.

*Ibu Tani membawa nampan,
nampan dibawa diisi roti.
Ayo kawan ingat pahlawan,
jasa mereka sungguh berarti.*

4) Pantun Teka-Teki

Pantun teka-teki berisi pertanyaan yang dijawab. Pantun ini biasa digunakan anak-anak untuk bermain tebak-tebakan atau berbalas pantun.

*Kalau Tuan bawa keladi,
bawakan juga si pucuk rebung.
Kalau Tuan bijak bestari,
Hewan apa tanduk di hidung?*

5) Pantun Jenaka

Pantun jenaka digunakan untuk menghibur hati, bersenang-senang, dan akan membuat orang lain tertawa.

*Di sini kosong di sana kosong,
tak ada batang pohon tembakau
Bukannya saya berkata bohong,
ada katak memikul kerbau*

3. Model Pembelajaran Mencari Pasangan

a. Pengertian Model Pembelajaran Mencari Pasangan

Anita Lie (2008: 56) menyatakan bahwa model pembelajaran tipe *make a match* atau mencari pasangan adalah teknik belajar yang memberi kesempatan siswa untuk bekerja sama dengan orang lain. Teknik digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

Model pembelajaran *make a match* yang dikembangkan oleh Lorna Curran memiliki ciri utama yakni siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran. Salah satu keunggulannya adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. (Isjoni, 2010: 78).

Hal serupa juga disampaikan Rusman (2011: 223-233) bahwa model mencari pasangan adalah salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Salah satu cara keunggulan teknik ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Adapun karakteristik model pembelajaran mencari pasangan adalah memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik siswa yang gemar bermain. Pelaksanaan model mencari pasangan harus didukung dengan keaktifan siswa untuk bergerak mencari pasangan dengan kartu yang sesuai dengan jawaban atau pertanyaan dalam kartu tersebut. Siswa yang melakukan pembelajaran dengan model mencari pasangan akan terlihat aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat mempunyai pengalaman belajar yang bermakna (Shoimin, 2016: 98).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran mencari pasangan adalah model pembelajaran mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam semua mata pelajaran dan tingkatan kelas dalam suasana yang menyenangkan yang dapat digunakan dalam semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Model ini juga memiliki hubungan yang erat dengan siswa yang gemar bermain.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Mencari Pasangan

Berikut merupakan langkah-langkah dalam model pembelajaran mencari pasangan yang dapat diterapkan dalam menulis teks pantun:

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi konsep atau topik yang cocok untuk sesi *review*, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.

- 2) Setiap siswa mendapat satu buah kartu.
- 3) Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
- 4) Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban).
- 5) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- 6) Setelah satu babak selesai, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
- 7) Demikian seterusnya (Aqib, 2013: 23-24).

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Make A Match*

Huda (2013: 253-254) berpendapat bahwa kelebihan dari model pembelajaran mencari pasangan adalah:

- 1) Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik.
- 2) Adanya unsur permainan, artinya bahwa metode ini menyenangkan.
- 3) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 4) Efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi dan melatih kedisiplinan siswa dalam menghargai waktu untuk belajar.
- 5) Menumbuhkan suasana kegembiraan dalam proses pembelajaran dan kerjasama antara siswa.

Adapun kekurangan dari model pembelajaran mencari pasangan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika model ini tidak dipersiapkan dengan baik, akan banyak waktu yang terbuang.
- 2) Pada awal penerapan model ini, banyak siswa yang malu berpasangan dengan lawan jenisnya.
- 3) Jika guru tidak mengarahkan siswa dengan baik, akan banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat presentasi.

4. Menulis Pantun

Menulis pantun adalah suatu kegiatan di mana seseorang dituntut untuk menghasilkan karya berupa pantun yang ditandai adanya bagian sampiran dan isi. Menulis pada dasarnya adalah proses yang terdiri dari tiga tahapan yaitu dimulai dari tahap pemerolehan ide, pengolahan ide dan pemroduksian ide (Abidin (2012: 183-185).

Pada tahap pemerolehan ide, penulis menggunakan daya rangsanganya yakni panca indera dan perasaannya untuk mereaksi berbagai fenomena hidup dalam kehidupan manusia yang diketahui. Berikutnya, pada tahap pengolahan ide, penulis menggunakan kemampuannya dalam berpikir, berasa dan berimajinasi. Terakhir, pada tahap pengolahan ide, penulis akan menggunakan kemampuannya untuk memberikan makna dan nilai pada tulisan yang diproduksinya.

Hal yang perlu diperhatikan dalam menulis pantun adalah membuat topik atau tema. Biasanya tema diberikan dalam proses pembelajaran pantun yaitu berkenaan dengan masalah kehidupan, seperti persahabatan, percintaan atau kehidupan

keluarga. Hal pertama yang harus dilakukan ialah guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban. Kemudian setiap siswa mendapat satu buah kartu yang terdiri dari jawaban/soal dari kartu yang dipegang.

Selanjutnya, setiap siswa mencari pasangan dari kartu yang cocok dengan kartunya (soal/jawaban) dalam waktu yang telah ditentukan oleh guru. Siswa harus mencari dan mencocokkan kartunya dengan milik teman baik berupa soal/jawaban. Setelah selesai pada babak pertama, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.

Melalui pembelajaran ini siswa dilatih untuk menyusun pantun sesuai tema yang ditentukan. Hal ini akan mengembangkan daya imajinasi dan kreatifitas siswa dan menyusun pantun secara benar. Keterampilan menulis ini dapat mendorong siswa untuk menghasilkan karya sastra.

5. Penggunaan Model Pembelajaran Mencari Pasangan dalam Menulis Teks Pantun

Penggunaan model pembelajaran mencari pasangan dalam menulis pantun sesuai langkah-langkah yang terdapat dalam model pembelajaran mencari pasangan:

- a. Guru menjelaskan tujuan dan materi pantun kepada siswa.
- b. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi topik yang cocok, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- c. Masing-masing siswa akan mendapatkan satu buah kartu.

- d. Ketika kartu sudah diberikan oleh guru, tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
- e. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban).
- f. Siswa yang merasa dirinya telah cocok dan menemukan kartu yang dicari dapat menempelkan kartunya di papan tulis dengan menuliskan nama dan nomor absen yang telah disediakan oleh guru.
- g. Siswa yang berhasil mencocokkan kartu dengan baik akan mendapatkan poin.
- h. Kemudian setelah selesai pada babak pertama, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya (Aqib, 2013: 23-24).

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain bahwa dengan model pembelajaran mencari pasangan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks pantun. Berikut hasil yang telah dilakukan:

Andrie Dwie Widiyaka (2012) *Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match pada Siswa Kelas IV SD Negeri Borongan 02 Polanharjo Klaten Tahun Ajaran 2011/2012* menyimpulkan bahwa hasil pada kondisi awal sebelum tindakan yaitu 43,75% atau 7 siswa tuntas dengan nilai rata-rata 63,75%. Pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 75% atau 12 siswa tuntas dengan nilai rata-rata 76,5. Siklus II meningkat menjadi 100% atau 16 siswa tuntas dengan nilai rata-rata 81,18%. Sedangkan untuk peningkatan

kualitas proses pembelajaran tersebut dapat dibuktikan dari peningkatan proses pembelajaran dan kinerja guru.

Nur Safitri Wahyuningsih (2010) *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A-Match dalam Pembelajaran Matematika sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIIID SMP Negeri 9 Yogyakarta* menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar matematika setelah diadakan tindakan berupa pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Make A-Match* dengan hasil sebesar 80,56%. Hasil tes belajar matematika rata-rata kelasnya mencapai 77,15 dan banyaknya siswa yang tuntas mencapai 83,33%.

Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan karena menggunakan model pembelajaran yang sama yakni model pembelajaran mencari pasangan sehingga dapat dijadikan acuan penelitian ini. Peneliti melakukan penelitian mengenai Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun dengan Model Pembelajaran Mencari Pasangan Kelas XI MIA 1 MAN Godean Sleman.

C. Kerangka Pikir

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan-perubahan yang tampak pada diri siswa dalam proses belajar mengajar yang dialami. Proses belajar mengajar yang baik adalah kepuasan dan kebanggaan yang menumbuhkan semangat untuk belajar. Dalam hal ini, kegiatan menulis merupakan salah satu proses belajar mengajar yang bertujuan untuk meyakinkan dan menghibur seseorang di mana siswa dapat memunculkan informasi baru melalui ide atau gagasan mereka.

Namun dalam tindakan di kelas, sebagian besar siswa belum optimal untuk menuangkan ide atau gagasan mereka. Kurangnya motivasi atau semangat menjadi pengaruh yang dominan bagi siswa apalagi jika peran guru sebagai fasilitator, motivator dan informator dalam proses belajar mengajar masih terlalu monoton dalam penggunaan model pembelajaran. Hal ini akan berdampak bagi siswa, khususnya pada keterampilan menulis teks pantun.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwa keterampilan peserta didik dalam memproduksi teks secara tulis masih berkisar antara 50 sampai 75 atau di bawah KKM yang semestinya yaitu ≤ 75 atau 3,00 dalam nilai konversi. Untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran menulis teks pantun pada siswa kelas XI MIA 1, peneliti menetapkan pemecahan masalah yaitu model pembelajaran mencari pasangan. Model mencari pasangan merupakan model yang terdiri dari kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan, sedangkan kartu lainnya berisi jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.

Dengan menggunakan model pembelajaran mencari pasangan, siswa tidak hanya sekedar mendengarkan penjelasan dari guru secara terus menerus, tetapi siswa juga akan berlatih menulis dengan proses yang lebih menyenangkan dengan mengajak siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran dan menghasilkan teks

pantun yang baik dan benar sesuai dengan struktur isi dan ciri kebahasaan dari teks pantun.

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian pada kerangka pikir yang telah diuraikan di atas, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan proses dan peningkatan hasil dalam pembelajaran keterampilan menulis teks pantun dengan model pembelajaran mencari pasangan bagi siswa kelas XI MIA 1 MAN Godean Sleman.

BAB III

METODE PENELITIAN

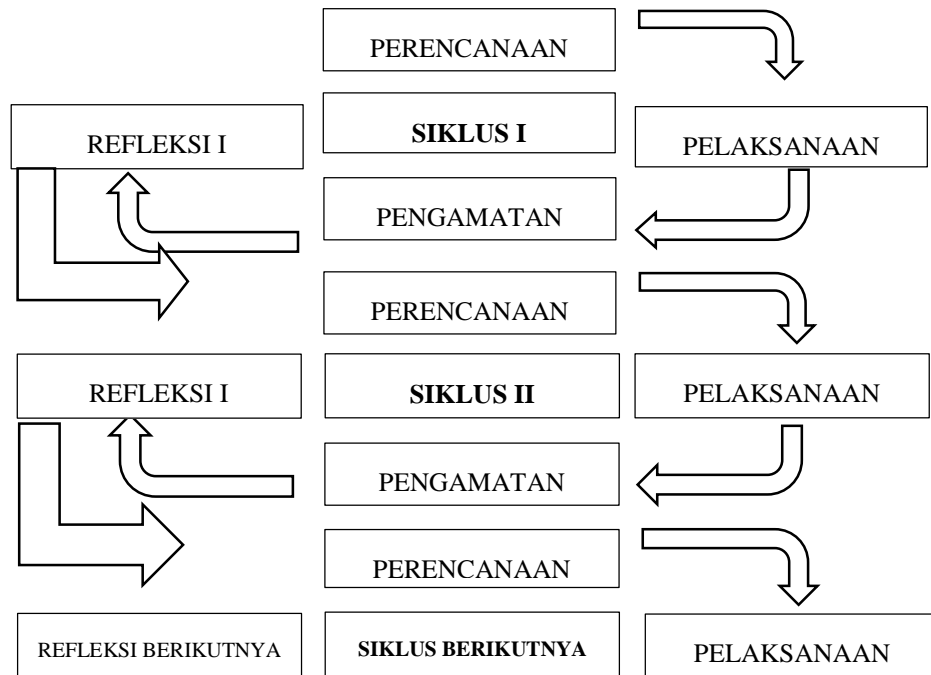
A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan penekanan dan penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran. Subyantoro (2007: 7) menjelaskan bahwa PTK (Penelitian Tindakan Kelas) merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.

Lebih lanjut, Arikunto, dkk (2015: 144) menyempurnakan terkait dengan pengertian penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersama yang meliputi empat tahapan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Pada siklus I dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis teks pantun secara tulis. Siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks pantun secara tulis setelah dilakukan perbaikan dalam pembelajaran yang didasarkan pada refleksi siklus I.

Berikut ini merupakan gambaran tindakan dalam penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan. Gambaran ini merupakan model penelitian Kemmis dan Mc.

Taggart. Model ini juga merupakan hasil pengembangan dari model penelitian Lewin.



Gambar 2. Model Desain Penelitian Kemmis dan Mc. Taggart

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Godean Sleman yang terletak di Jalan Pramuka Sidoarum atau tepatnya di Dusun Ngalarang, Desa Sidoarum, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman. Jarak yang ditempuh untuk menuju sekolah ini ialah 7 km dari pusat kota Yogyakarta. MAN Godean Sleman memiliki 18 ruang kelas yang terdiri dari 6 ruang kelas X, 6 ruang kelas XI, dan 6 ruang kelas XII. Secara khusus penelitian ini dilaksanakan di kelas XI MIA 1 atau XI Matematika dan Ilmu Alam (MIA) 1.

MAN Godean memiliki tiga guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu Noor Ainy Farida, S.Pd., Wisnu Adinda, S.Pd., M.A dan Siman,

S.Pd. Ketiganya mengajar materi pelajaran bahasa Indonesia pada kelas yang berbeda.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA 1 MAN Godean Sleman yang berjumlah 32 siswa. Sementara itu, objek penelitian ini adalah peningkatan keterampilan menulis teks pantun dengan model pembelajaran mencari pasangan bagi siswa kelas XI MIA 1 MAN Godean Sleman. Penelitian ini dilaksanakan pada pokok bahasan teks pantun yang didasarkan pada waktu penelitian di bulan Juli-Agustus semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017.

D. Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan ini merupakan rangkaian dari siklus-siklus dan akan berhenti jika telah memenuhi indikator keberhasilan, yaitu meningkatnya persentase keterampilan siswa dalam menulis teks pantun dengan model pembelajaran mencari pasangan. Ada empat tahapan yang harus dilalui dalam melakukan penelitian ini, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahapan perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang diajarkan dengan menerapkan penggunaan model pembelajaran mencari

pasangan. RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen pembimbing.

- 2) Menyusun lembar observasi.
- 3) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran termasuk Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 4) Mempersiapkan soal untuk siswa, yaitu soal untuk sebelum tindakan dan setelah tindakan yang diberikan pada akhir pembelajaran setiap siklus.
- 5) Mempersiapkan instrumen nontes seperti lembar observasi, pedoman wawancara, angket, catatan lapangan dan dokumentasi.

b. Pelaksanaan

Pada tahapan ini, tindakan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Secara garis besar, tindakan yang akan dilaksanakan adalah pembelajaran keterampilan menulis teks pantun dengan model pembelajaran mencari pasangan. Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan dalam dua pertemuan, yaitu pada pertemuan pertama dilakukan pemahaman terhadap materi teks pantun dan membandingkan teks pantun dan syair, sedangkan pada pertemuan kedua dilakukan proses keterampilan menulis teks pantun dengan memahami langkah-langkah menulis teks pantun dengan model pembelajaran mencari pasangan.

Pada kegiatan pendahuluan pertemuan pertama dan pertemuan kedua, guru mengkondisikan siswa dan mengarahkan pada pembelajaran yang akan dipelajari. Selanjutnya, pada tahap inti yang dilakukan adalah mengamati teks pantun, menanya materi teks pantun yang belum dimengerti, mengasosiasi materi teks pantun dengan teman diskusi, mengeksplorasi materi teks pantun dengan teman

diskusi sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh guru dan mengkomunikasikan kepada siswa lain terkait dengan materi teks pantun yang telah didiskusikan. Kegiatan akhir yang dilakukan oleh guru yaitu guru memberikan simpulan dari pembelajaran yang berlangsung, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, guru menutup pembelajaran dengan salam. Sedangkan peneliti mengamati partisipasi belajar selama proses pembelajaran di kelas.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pertemuan kedua adalah sebagai berikut: (1) siswa bekerja secara berpasangan; (2) tiap siswa akan diberikan satu kartu baik berupa kartu sampiran atau kartu isi dari teks pantun; (3) ketika guru telah memberikan aba-aba, masing-masing peserta didik berhak mencari kartu sampiran dan kartu isi yang melekat pada siswa lainnya; (4) apabila siswa telah menemukan kartu sampiran dan kartu isi, barulah mereka menempelkan pada papan tulis dengan mencantumkan nama dan nomor absen; (5) siswa yang lebih dahulu menemukan sampiran dan isi akan mendapatkan poin dari guru; (6) jika semua siswa telah berhasil menemukan sampiran dan isi, langkah selanjutnya yakni guru mereview masing-masing pekerjaan dari siswa.

c. Pengamatan

Pada tahapan pengamatan atau observasi, peneliti mengamati tindakan yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran menulis teks pantun secara tulis dengan model pembelajaran mencari pasangan, mengamati suasana pembelajaran dalam pelaksanaan praktik menulis dan mengamati peran guru dalam mengajarkan keterampilan menulis teks pantun kepada siswa. Selanjutnya, mahasiswa peneliti

membuat catatan lapangan dan mendokumentasikan pengamatan pelaksanaan pembelajaran menulis teks pantun sebagai salah satu data yang dianalisis dalam hasil observasi pada tindakan siklus I.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti dan guru kolaborator menilai tingkat keberhasilan keterampilan menulis teks pantun dengan model pembelajaran mencari pasangan. Peneliti dan guru kolaborator melakukan diskusi terhadap permasalahan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, kegiatan perencanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II dilakukan dengan cara sebagai berikut: (1) peneliti mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perbaikan; (2) peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); (3) mempersiapkan hal-hal yang diperlukan pada tindakan siklus II. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki kekurangan/kelemahan pada siklus I, meski materi yang diajarkan masih sama dengan materi pada siklus I.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini, pelaksanaan tindakan yang dilakukan adalah dengan memperbaiki tindakan pada siklus I sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disempurnakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Pada tahap ini, guru mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran mencari pasangan untuk memperbaiki kekurangan dan permasalahan yang muncul pada siklus I.

c. Pengamatan

Pada tahap ini, pengamatan bertujuan untuk mengetahui proses dari aktivitas yang dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan untuk memonitor siswa dan melihat perubahan perilaku dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

d. Refleksi

Pada tahapan akhir dari siklus II yakni refleksi. Peneliti akan mengetahui peningkatan menulis teks pantun secara tulis dengan model pembelajaran mencari pasangan. Kemudian, peneliti membandingkan hasil siklus I dan siklus II. Jika pencapaian ketuntasan siswa pada siklus II lebih tinggi dibandingkan siklus I, maka diputuskan penelitian dihentikan pada siklus II karena indikator ketercapaian telah dicapai dengan baik. Selain itu, keputusan ini juga disepakati oleh guru dari materi pelajaran Bahasa Indonesia.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam menyimpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes dan instrumen nontes. Instrumen tes digunakan untuk mengetahui bagaimana ketercapaian siswa dalam menulis teks pantun, sedangkan instrumen nontes dalam penelitian ini adalah lembar observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan, angket dan dokumentasi.

1. Instrumen Tes

Instrumen tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan siswa dalam menulis teks pantun secara tulis yang terpantau pada siklus I dan siklus II dengan tindakan model pembelajaran mencari pasangan. Bentuk dari instrumen ini berupa uraian tertulis yaitu tes menulis teks pantun secara tertulis. Adapun beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam menulis teks pantun meliputi isi (kesesuaian antara sampiran dengan isi pantun), struktur teks (kelengkapan unsur teks pantun), kepaduan baris, dan kaidah kebahasaan. Berikut ini merupakan penilaian pengetahuan dan keterampilan menulis teks pantun kurikulum 2013.

Tabel 2: Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Teks Pantun dengan Model Pembelajaran Mencari Pasangan

No.	Aspek	Rentang Skor				Bobot	Jumlah
		1	2	3	4		
1	Isi					5	20
2	Struktur teks					7	28
3	Kepaduan baris					7	28
4	Kaidah kebahasaan					6	24
JUMLAH						25	100

Tabel 3: Kriteria Penskoran Keterampilan Menulis Teks Pantun dengan Model Pembelajaran Mencari Pasangan

No.	Aspek	Skor	Kategori	Kriteria
1.	Isi	4	Sangat sesuai	Isi teks sesuai dengan sampiran dan isi sehingga menjadi teks yang padu
		3	Cukup sesuai	Isi teks sesuai dengan sampiran dan isi tetapi teks tidak padu
		2	Kurang sesuai	Isi teks kurang sesuai antara sampiran dan isi sehingga teks tidak padu
		1	Tidak sesuai	Isi teks tidak sesuai antara sampiran dan isi sehingga teks tidak padu
2.	Struktur teks	4	Sangat lengkap	Peserta didik menuliskan struktur teks dengan lengkap
		3	Cukup lengkap	Terdapat satu aspek yang tidak dicantumkan
		2	Kurang lengkap	Terdapat dua aspek yang tidak dicantumkan
		1	Tidak lengkap	Struktur dalam teks tidak sesuai aturan
3.	Kepaduan baris	4	Sangat tepat	Baris yang digunakan padu dan logis, gagasan tiap bait jelas, isi pantun mudah dimengerti
		3	Cukup tepat	Baris yang digunakan cukup padu dan logis, gagasan tiap bait cukup jelas, isi pantun sulit dimengerti
		2	Kurang tepat	Baris yang digunakan kurang padu dan tidak logis, gagasan tiap bait tidak jelas, isi pantun tidak dapat dimengerti
		1	Tidak tepat	Tidak tepat penggunaan kata dan kelogisan baris
4.	Kaidah kebahasaan	4	Sangat sesuai	Peserta didik menggunakan pilihan kata dan baris yang digunakan mudah dipahami
		3	Cukup sesuai	Peserta didik menggunakan pilihan kata dan baris yang digunakan sulit dipahami
		2	Kurang sesuai	Peserta didik menggunakan pilihan kata dan baris tidak sesuai kaidah teks pantun dan sulit dipahami

		1	Tidak sesuai	Peserta didik tidak menggunakan pilihan kata dan baris yang sesuai dengan kaidah teks pantun sehingga sulit dipahami
--	--	---	--------------	--

2. Instrumen Nontes

Instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan, angket dan dokumentasi.

a. Lembar Observasi

Lembar observasi atau lembar pengamatan digunakan sebagai pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek pengukuran (Widyoko, 2014: 64). Observasi dalam penelitian ini dilakukan sebelum penelitian (observasi awal) dan selama proses penelitian.

Lembar observasi disusun berdasarkan pedoman observasi yang digunakan untuk mengobservasi siswa dalam keterampilan menulis teks pantun. Fokus penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA 1 dalam pembelajaran menulis teks pantun. Observasi ini berfungsi untuk mengamati keberhasilan proses.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisi pokok permasalahan yang akan menjadi bahan pembicaraan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan pedoman wawancara adalah menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan, menentukan subjek yang akan diwawancarai dengan mengkonsultasikan pertanyaan-pertanyaan tersebut kepada dosen pembimbing.

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi terhadap subjek atau objek penelitian tindakan kelas. Berbagai hasil pengamatan tentang aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa dan beberapa aspek lainnya dapat dicatat sebagai catatan lapangan yang akan digunakan sebagai sumber data penelitian tindakan kelas (Kunandar, 2012: 197-198).

d. Angket

Angket atau kuesioner merupakan salah satu bentuk instrumen penilaian yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada siswa untuk diberikan respon sesuai dengan keadaan siswa (Widyoko, 2014: 154-155). Angket yang digunakan pada penelitian ini berbentuk *check list* (daftar cek). Siswa kelas XI MIA 1 mengisi angket yang diberikan oleh peneliti saat pratindakan dan pascatindakan.

e. Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto kegiatan pelaksanaan penelitian yang diambil menggunakan kamera yang bertujuan untuk menangkap hal-hal penting selama proses penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diambil dengan beberapa teknik diantaranya tes, lembar observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan, angket dan pengambilan dokumentasi dari kegiatan pembelajaran di kelas.

1. Tes

Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. Di antara objek tes adalah keterampilan peserta didik dalam kegiatan tertentu, misalnya dalam keterampilan menulis teks pantun. Hal ini digunakan sebelum maupun sesudah pelaksanaan tindakan.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi atau lembar pengamatan digunakan sebagai pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek pengukuran (Widyoko, 2014: 64). Observasi dalam penelitian ini dilakukan sebelum penelitian (observasi awal) dan selama proses penelitian.

Lembar observasi disusun berdasarkan pedoman observasi yang digunakan untuk mengobservasi siswa dalam keterampilan menulis teks pantun. Fokus penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA 1 dalam pembelajaran menulis teks pantun. Observasi ini berfungsi untuk mengamati keberhasilan proses.

Tabel 4: Lembar Observasi Pembelajaran Menulis Teks Pantun

No.	Aspek	Indikator	Jumlah Siswa yang Melakukan	Persentase
1.	Proses belajar	Siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran		
		Siswa berinteraksi dan mencoba menyelesaikan masalah dengan sesama anggota kelompok		
2.	Keaktifan siswa	Siswa berani bertanya dan mengemukakan ide ketika mengalami kesulitan		
		Siswa berani maju untuk membacakan dan mempresentasikan teks pantun dengan baik		
3.	Perhatian	Siswa antusias dan fokus dalam mengikuti pembelajaran		
4.	Situasi belajar	Kekondusifan suasana belajar mengajar di kelas		

Keterangan :

SB : Sangat Baik (80% - 100%)

C : Cukup (60% - 69%)

B : Baik (70% - 79%)

K : Kurang (< 60%)

3. Wawancara

Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian. Hal ini untuk menemukan kesulitan dan hambatan dalam pembelajaran keterampilan siswa dalam menulis teks pantun. Dalam wawancara juga terdapat pedoman wawancara. Tujuannya untuk memudahkan peneliti menggali permasalahan ketika pembelajaran menulis teks pantun.

Pedoman wawancara berisi pokok permasalahan yang akan menjadi bahan pembicaraan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan pedoman wawancara adalah menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan, menentukan subjek yang akan diwawancarai dengan mengkonsultasikan pertanyaan-pertanyaan tersebut kepada dosen pembimbing.

Tabel 5: Pedoman Wawancara dengan Guru dan Siswa Tahap Pratindakan

Pedoman Wawancara dengan Guru		
No.	Aspek	Pertanyaan
1.	Proses pembelajaran	Bagaimana proses pembelajaran menulis teks pantun yang Ibu lakukan selama ini?
2.	Kendala	Apa saja kesulitan yang dialami siswa pada saat proses pembelajaran menulis teks pantun?
3.	Respon siswa	Bagaimana tanggapan siswa ketika diberikan materi menulis khususnya menulis teks pantun?
4.	Model pembelajaran	Apakah sebelumnya Ibu pernah menggunakan model pembelajaran yang serupa atau model pembelajaran lainnya?
Pedoman Wawancara dengan Siswa		
No.	Aspek	Pertanyaan
1.	Proses pembelajaran	Bagaimana proses pembelajaran menulis teks pantun yang selama ini Anda lakukan?
2.	Kendala	Apakah Anda sering mengalami kesulitan dalam menulis teks pantun?
3.	Model pembelajaran	Apakah Anda pernah mendapatkan proses pembelajaran menulis teks pantun dengan model pembelajaran mencari pasangan dari guru Anda?
4.	Keterarikan	Apakah Anda menyukai pantun?

Tabel 6: **Pedoman Wawancara dengan Guru dan Siswa Tahap Pascatindakan**

Pedoman Wawancara dengan Guru		
No.	Aspek	Pertanyaan
1.	Kendala	Adakah kesulitan yang Ibu temukan dalam menulis teks pantun dengan model pembelajaran mencari pasangan?
2.	Model pembelajaran	Bagaimana pendapat Ibu terhadap pembelajaran menulis teks pantun dengan model pembelajaran mencari pasangan?
3.	Saran	Bagaimana pendapat Ibu terhadap penelitian ini?
Pedoman Wawancara dengan Siswa		
No.	Aspek	Pertanyaan
1.	Kendala	Apakah model pembelajaran model pembelajaran mencari pasangan yang telah Anda lakukan dapat memudahkan untuk memunculkan ide dalam menulis teks pantun?
2.	Model pembelajaran	Bagaimana pendapat Anda terhadap pembelajaran menulis teks pantun dengan model pembelajaran mencari pasangan?
3.	Saran	Apa saran Anda tentang pembelajaran menulis teks pantun dengan model pembelajaran mencari pasangan?

4. Angket

Angket atau kuesioner merupakan salah satu bentuk instrumen penilaian yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada siswa untuk diberikan respon sesuai dengan keadaan siswa (Widyoko, 2014: 154-155). Angket yang digunakan pada penelitian ini berbentuk *check list* (daftar cek). Siswa kelas XI MIA 1 mengisi angket yang diberikan oleh peneliti saat pratindakan dan pascatindakan.

**Tabel 7: Kisi-kisi Angket Pratindakan Siswa
Pembelajaran Menulis Teks Pantun**

No.	Indikator	Nomor Pertanyaan
1.	Kawasan kognitif siswa (berkaitan dengan pengetahuan awal tentang pembelajaran keterampilan menulis teks pantun)	3, 5
2.	Kawasan afektif (berkaitan dengan minat, sikap, perasaan, kesukaan siswa tentang pembelajaran keterampilan menulis teks pantun)	1, 2, 4
3.	Kawasan psikomotorik (berkaitan dengan proses mengikuti pembelajaran keterampilan menulis teks pantun)	6, 7, 8, 9, 10

**Tabel 8: Kisi-kisi Angket Pratindakan Siswa
Pembelajaran Menulis Teks Pantun**

No.	Indikator	Nomor Pertanyaan
1.	Kawasan kognitif siswa (berkaitan dengan pengetahuan awal tentang pembelajaran keterampilan menulis teks pantun)	3
2.	Kawasan afektif (berkaitan dengan minat, sikap, perasaan, kesukaan siswa tentang pembelajaran keterampilan menulis teks pantun)	1, 2,
3.	Kawasan psikomotorik (berkaitan dengan proses mengikuti pembelajaran keterampilan menulis teks pantun)	4, 5, 6, 7, 8, 9, 10

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi terhadap subjek atau objek penelitian tindakan kelas. Berbagai hasil pengamatan tentang aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa dan beberapa aspek lainnya dapat dicatat sebagai catatan lapangan yang akan digunakan sebagai sumber data penelitian tindakan kelas (Kunandar, 2012: 197-198).

6. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk pengambilan foto-foto kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan dari awal hingga akhir yang berguna untuk merekam peristiwa penting dalam aspek kegiatan kelas.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang didukung dengan data kuantitatif. Analisis data kualitatif diperoleh dari hasil aktivitas pembelajaran siswa yang meliputi hasil observasi terhadap siswa dan hasil wawancara. Sedangkan, data kuantitatif diperoleh dari hasil keterampilan menulis teks pantun.

1. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari data nontes, yaitu observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Data kualitatif digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa dalam pembelajaran menulis teks pantun secara tulis dengan model pembelajaran mencari pasangan Hasil dari siklus I dan siklus II dibandingkan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa. Dari hasil tersebut dapat diketahui adanya peningkatan perubahan perilaku siswa.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif berguna untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis teks pantun dengan model pembelajaran mencari pasangan dilihat dari segi peningkatan hasil. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes siswa menulis teks pantun. Tes dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali

yang terdiri pada siklus I dan siklus II. Nilai dari masing-masing siswa setiap akhir siklus dijumlahkan, kemudian jumlah tersebut dihitung persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{K}{R} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Nilai persentase keterampilan peserta didik

R : Jumlah responden dalam satu kelas

K : Nilai kumulatif

H. Validitas dan Realibilitas

Instrumen dikatakan valid jika mampu memenuhi fungsinya sebagai alat ukur, sedangkan instrumen dikatakan reliabel jika dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

1. Validitas Data

Berikut adalah ahap-tahap kriteria validitas menurut Borg dan Gell yang merujuk kepada Anderson dan Herr (via Wiriaatmadja, 2007: 164-167) yaitu validitas hasil, validitas proses, validitas demokratis, validitas katalitik dan validitas dialog. Kriteria validitas digunakan dalam penelitian tindakan ini yaitu validitas proses, validitas hasil dan validitas dialog.

- a. Validitas proses, digunakan untuk mengukur peningkatan proses pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas yang sedang dilakukan. Pengukuran validitas proses dilakukan melalui pengamatan dalam setiap tindakan.
- b. Validitas hasil, digunakan untuk mengetahui hasil dari setiap siklus yang dilaksanakan. Cara mengetahuinya yaitu dengan memberikan tes pada setiap akhir tiap-tiap siklus.

- c. Validitas dialog, merujuk pada dialog atau diskusi yang dilakukan oleh peneliti dan guru dalam menyusun dan menganalisis hasil penelitian beserta penafsirannya.

2. Reliabilitas Data

Denzin (via Gunawan, 2013: 219) membedakan empat macam triangulasi, yaitu (1) triangulasi sumber; (2) triangulasi metode; (3) triangulasi peneliti; (4) triangulasi teoretik. Berdasarkan macam-macam triangulasi, peneliti menggunakan triangulasi sumber alat ukur keabsahan data atau instrumen. Menurut Gunawan (2013: 219) triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Cara melakukan triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan hasil nilai tes menulis teks pantun.

I. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan tindakan dapat dilihat dari peningkatan proses belajar dan peningkatan hasil belajar siswa. Kriteria keberhasilan proses dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menarik dan menyenangkan, siswa aktif selama proses pembelajaran berlangsung seperti aktif bertanya jawab, aktif dalam diskusi, aktif mengerjakan tugas dan siswa lebih mandiri dalam pembelajaran menulis pantun dengan model pembelajaran mencari pasangan. Selain itu, keberhasilan proses dapat dikatakan berhasil setidaknya 75% (24 siswa) aktif dengan menunjukkan semangat belajar yang tinggi, rasa percaya diri bahwa siswa mampu menulis teks pantun.

Dilihat dari segi hasil, pembelajaran dikatakan berhasil setidaknya jika 75% (24 siswa) mendapatkan skor dengan nilai rata-rata 75. Hal ini berdasarkan perubahan nilai dari tahap pratindakan, siklus I dan siklus II. Dari perubahan nilai tersebut, pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika terjadi peningkatan hasil dari tahap pratindakan, siklus I dan siklus II.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Kondisi Umum MAN Godean Sleman

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2016 bertempat di MAN Godean Sleman yang terletak di Dusun Nglarang, Desa Sidoarum, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman. MAN Godean Sleman merupakan sekolah agama islam tingkat atas yang telah ditetapkan oleh Departemen Agama.

Letak MAN Godean Sleman sangat strategis dan menguntungkan karena berjarak 500 m ke utara dari jalan raya Yogyakarta-Godean, sehingga cukup mendukung untuk proses pendidikan dan jauh dari gangguan keramaian yang dapat mengganggu proses belajar mengajar.

Jumlah keseluruhan siswa pada tahun 2016/2017 berjumlah 580 siswa yang terbagi dalam 18 kelas yaitu kelas X berjumlah 6 kelas, kelas XI berjumlah 6 kelas dan kelas XII berjumlah 6 kelas. Setiap kelas terdiri dari 30-32 siswa. Sedangkan penelitian ini dilaksanakan di kelas XI MIA 1 yang berjumlah 32 siswa.

b. Kondisi Kelas XI MIA 1 MAN Godean Sleman

Ruang kelas XI MIA 1 terletak di antara ruang AVA dan laboratorium fisika. Kelas ini menghadap ke utara yang berhadapan langsung dengan lapangan upacara sekolah. Jumlah siswa di kelas ini berjumlah 32 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Wali kelas XI MIA 1 adalah Bapak Ulin Nafis,

S.Pd, sedangkan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI MIA 1 adalah Ibu Noer Ainy Farida, S.Pd.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus sesuai dengan jadwal mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas XI MIA 1, yaitu hari Rabu dan hari Jumat. Berikut adalah jadwal penelitian yang peneliti lakukan.

Tabel 9: Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

No.	Hari, Tanggal	Waktu	Kegiatan
1.	Senin, 1 Agustus 2016	09.00 WIB	Berdiskusi dengan guru (kolaborator) terkait dengan rencana pelaksanaan penelitian
2.	Selasa, 2 Agustus 2016	13.00 WIB	Berdiskusi dengan kolaborator tentang rencana pembelajaran pratindakan
3.	Jumat, 5 Agustus 2016	08.20 – 09.30 WIB	Pengisian angket dan pelaksanaan pratindakan
		09.45 WIB	Berdiskusi dengan kolaborator tentang rencana pembelajaran siklus I
4.	Rabu, 10 Agustus 2016	13.00 – 14.30 WIB	Pelaksanaan pembelajaran siklus I
5.	Jumat, 12 Agustus 2016	08.20 – 09.30 WIB	Pelaksanaan pembelajaran siklus I (lanjutan)
6.	Selasa, 16 Agustus 2016	10.00 WIB	Evaluasi siklus I dan berdiskusi dengan guru (kolaborator) tentang rencana pembelajaran siklus II
7.	Jumat, 19 Agustus 2016	08.20 – 09.30 WIB	Pelaksanaan pembelajaran siklus II
8.	Rabu, 24 Agustus 2016	13.00 – 14.30 WIB	Pelaksanaan pembelajaran siklus II (lanjutan) dan pengisian angket
		14.40 WIB	Wawancara dengan siswa
9.	Kamis, 25 Agustus 2016	13.00	Evaluasi siklus II dan wawancara dengan guru

3. Deskripsi Awal Keterampilan Menulis Teks Pantun

Sebelum pelaksanaan dimulai di kelas XI MIA 1 secara bertahap, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui keadaan sebenarnya yang dihadapi oleh sekolah khususnya pada siswa kelas XI MIA 1. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis teks pantun. Siswa merasa kesulitan untuk membuat sampiran dan isi, membedakan pantun dan syair.

Berdasarkan wawancara dengan guru diperoleh informasi bahwa guru belum menggunakan metode yang tepat dan sulit untuk menemukan model pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa sehingga mengakibatkan keaktifan siswa dalam menerima pelajaran cenderung pasif, kurangnya motivasi untuk menulis teks pantun di sekolah dan rendahnya tingkat keterampilan siswa dalam menulis teks pantun.

Berikut ini adalah tabel data yang diperoleh melalui angket yang disebar kepada seluruh siswa yang hadir di kelas. Angket ini diberikan kepada siswa ketika peneliti bersama guru memberikan tes awal kepada siswa sebelum dikenai tindakan.

Tabel 10: Hasil Angket Pratindakan Keterampilan Menulis Teks Pantun

No.	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah Anda menyukai kegiatan menulis teks pantun di sekolah?	87,5%	12,5%
2.	Apakah Anda sering menulis teks pantun di sekolah?	15,625%	84,375%
3.	Apakah Anda pernah melakukan kegiatan menulis teks pantun di luar sekolah?	68,75%	31,25%
4.	Apakah Anda senang jika ada materi teks pantun di sekolah?	100%	0%
5.	Apakah Anda pernah melakukan kegiatan berpantun?	87,5%	12,5%
6.	Apakah Anda sering mengalami kesulitan dalam menemukan ide untuk membuat pantun?	81,25%	18,75%
7.	Apakah Anda ingin menulis teks pantun dengan cepat dan tepat?	87,5%	12,5%
8.	Apakah Anda ingin mendapatkan model pembelajaran menulis teks pantun yang menyenangkan?	96,875%	3,125%
9.	Apakah Anda merasakan manfaat dari menulis teks pantun?	96,875%	3,125%
10.	Jika ada tugas menulis teks pantun, apakah Anda akan melakukan dengan senang hati?	93,75%	6.25%

Sesuai dengan tabel 10 di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa merasa senang dan sangat menyukai materi teks pantun yang diajarkan di sekolah. Akan tetapi, siswa tidak sering menulis teks pantun di sekolah. Karenanya guru terus mencari model pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan untuk dapat diterapkan kepada siswa.

Selain itu, siswa mengaku sering mengalami kesulitan dalam menemukan ide untuk membuat teks pantun. Oleh sebab itu, siswa begitu antusias jika mendapatkan model pembelajaran menulis teks pantun yang menyenangkan agar mereka dapat menulis teks pantun dengan cepat dan tepat serta melakukan dengan senang hati.

Selanjutnya, setelah mendapatkan data awal dari ketertarikan siswa menulis teks pantun melalui angket. Peneliti bersama guru mengadakan tes pratindakan dalam kegiatan menulis teks pantun. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 5 Agustus 2016 pada pukul 08.20 – 09.30. Dalam tes ini, guru hanya menggunakan metode penugasan dan tanya jawab. Siswa tidak diperkenankan membuka buku atau mencari tulisan di internet. Hal ini untuk melihat sikap tanggungjawab yang dimiliki siswa dalam melakukan pekerjaan.

Penilaian pada kegiatan menulis teks pantun tahap pratindakan ini menggunakan rubrik penilaian keterampilan menulis teks pantun yang mencakup beberapa aspek, diantaranya (1) isi yaitu teks sesuai dengan sampiran dan isi sehingga menjadi teks yang padu; (2) struktur teks yaitu unsur pembangun dari pantun yang terdiri dari bait, larik (baris), rima, sampiran dan isi; (3) kepaduan baris yaitu baris yang digunakan antara sampiran dan isi haruslah padu dan logis, gagasan tiap bait jelas, isi pantun mudah dimengerti; (4) kaidah kebahasaan yaitu penggunaan dari pilihan kata (diksi) dan baris yang digunakan dapat dipahami dengan baik.

**Tabel 11: Hasil Observasi Proses Pembelajaran
Menulis Teks Pantun Tahap Pratindakan**

No.	Aspek	Indikator	Jumlah Siswa yang Melakukan	Persentase
1.	Proses belajar	Siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran	16	50%
		Siswa berinteraksi dan mencoba menyelesaikan masalah dengan sesama anggota kelompok		
2.	Keaktifan siswa	Siswa berani bertanya dan mengemukakan ide ketika mengalami kesulitan	15	46,875%
		Siswa berani maju untuk membacakan dan mempresentasikan teks pantun dengan baik		
3.	Perhatian	Siswa antusias dan fokus dalam mengikuti pembelajaran	15	46,875%
4.	Situasi belajar	Kekondusifan suasana belajar mengajar di kelas	14	43,75%

Keterangan :

SB : Sangat Baik (81% - 100%)

C : Cukup (51% - 65%)

B : Baik (66% - 80%)

K : Kurang (< 50%)

Berdasarkan tabel 11 hasil observasi di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran menulis teks pantun tahap pratindakan masih tergolong kurang atau dengan rata-rata 46,875%. Hal ini dapat dilihat dari rincian persentase situasi belajar sebesar 50%, keaktifan siswa dan perhatian siswa sebesar 46,875% serta proses belajar sebesar 43,75%. Keempat aspek tersebut tergolong dalam kategori kurang.

Penilaian menulis teks pantun menggunakan rubrik penilaian yang mencakup empat aspek, yaitu (1) isi dengan skor maksimal 20; (2) struktur teks dengan skor

maksimal 28; (3) kepaduan baris dengan skor maksimal 28; dan (4) kaidah bahasa dengan skor maksimal 24. Penilaian menulis teks pantun dilakukan oleh peneliti dalam tabel berikut.

Tabel 12: Hasil Keterampilan Menulis Teks Pantun Siswa Siklus Pratindakan

No.	Peserta didik	Bobot x Skor				Jumlah Nilai	Nilai Konversi	Predikat
		Isi	Struktur teks	Kepaduan baris	Kaidah bahasa			
1.	MA01	10	21	14	24	69	2.76	B
2.	MA02	10	14	14	12	50	2	C
3.	MA03	15	28	21	12	76	3.04	B+
4.	MA04	10	14	14	12	50	2	C
5.	MA05	15	21	21	12	69	2.76	B
6.	MA06	10	14	14	12	50	2	C
7.	MA07	10	14	14	12	50	2	C
8.	MA08	15	14	21	18	68	2.72	B
9.	MA09	12	14	21	12	59	2.36	B-
10.	MA10	10	14	14	12	50	2	C
11.	MA11	10	14	14	12	50	2	C
12.	MA12	15	14	14	18	61	2.44	B-
13.	MA13	5	14	14	12	45	1.8	C
14.	MA14	5	14	14	12	45	1.8	C
15.	MA15	10	14	14	12	50	2	C
16.	MA16	10	14	14	12	50	2	C
17.	MA17	10	14	14	12	50	2	C
18.	MA18	10	14	14	12	50	2	C
19.	MA19	10	14	14	12	50	2	C
20.	MA20	10	14	14	12	50	2	C
21.	MA21	15	21	21	18	75	3	B
22.	MA22	10	14	14	12	50	2	C
23.	MA23	5	14	14	12	45	1.8	C
24.	MA24	10	14	14	12	50	2	C
25.	MA25	10	14	14	12	50	2	C
26.	MA26	10	14	14	12	50	2	C
27.	MA27	10	14	14	12	50	2	C
28.	MA28	5	14	14	12	45	1.8	C
29.	MA29	10	14	14	12	50	2	C
30.	MA30	5	14	14	12	45	1.8	C
31.	MA31	5	14	14	12	45	1.8	C

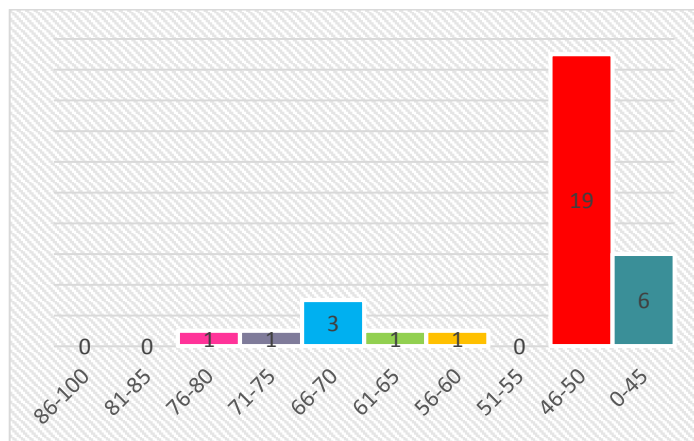
32.	MA32	10	21	14	12	57	2.28	B-
Jumlah		317	490	483	414	1704	68,16	-
Skor rata-rata		9,90	15,31	15,09	12,93	53,25	-	-
Rata-rata nilai kelas		53,25						

Berdasarkan tabel 12 di atas, dapat diketahui bahwa skor rata-rata nilai kelas sebesar 53,25 dengan jumlah siswa yang tuntas ada 2 siswa dengan persentase 6,25% dan siswa yang belum tuntas mencapai 30 siswa atau 93,75%. Adapun nilai tertinggi yang diraih siswa pada tahap pratindakan adalah 76 dan nilai terendahnya adalah 45. Skor rata-rata ini masih berada di bawah standar KKM yang diharapkan yakni 75.

Berikut ini adalah nilai hasil evaluasi pratindakan yang didistribusikan dalam bentuk tabel.

Tabel 13: **Distribusi Nilai Hasil Evaluasi Pratindakan**

Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
86-100	0	0%
81-85	0	0%
76-80	1	3,125%
71-75	1	3,125%
66-70	3	9,375%
61-65	1	3,125%
56-60	1	3,125%
51-55	0	0%
46-50	19	59,375%
0-45	6	18,75%
Jumlah	32	100%



Gambar 3. *Column Chart* Hasil Menulis Teks Pantun Tahap Pratindakan

4. Pelaksanaan Tindakan Kelas dengan Model Pembelajaran Mencari

Pasangan

a. Siklus I

Perencanaan penelitian tindakan kelas siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 10 s.d. 12 Agustus 2016. Siklus I terbagi dalam dua pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2016 dengan materi membedakan antara teks pantun dan syair dilihat dari struktur teks dan ciri kebahasaan teks pantun serta jenis-jenis teks pantun. Selanjutnya, pada pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2016 dengan materi langkah-langkah menulis teks pantun dengan model pembelajaran mencari pasangan. Berikut ini merupakan tahapan pada siklus I.

1) Perencanaan Siklus I

Perencanaan tindakan dilaksanakan agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan baik, sistematis dan terarah. Berikut adalah tahapan dalam merencanakan tindakan yang dilaksanakan pada siklus I.

a) Membuat perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang dibuat oleh peneliti meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa yang terdiri dari lembar soal dan lembar jawaban, dan rubrik penilaian.

b) Menentukan media pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah kartu yang berisi sampiran dan isi dari teks pantun. Kartu yang digunakan terdiri dari dua jenis kartu yaitu kartu berjenis sampiran dan kartu berjenis isi dari teks pantun.

c) Menyusun lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati proses dari aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa pada saat pembelajaran menulis teks pantun sedang berlangsung atau bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses dalam keterampilan menulis teks pantun.

d) Mempersiapkan soal untuk siswa

Pemberian soal dilaksanakan sebelum tindakan dan setelah tindakan yang diberikan pada akhir pembelajaran setiap siklus.

e) Mempersiapkan instrumen nontes

Instrumen yang harus dipersiapkan adalah lembar observasi, pedoman wawancara, angket, catatan lapangan dan dokumentasi.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a) Pertemuan Pertama (10 Agustus 2016)

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2016 pada pukul 13.00-14.20 dengan keseluruhan siswa hadir berjumlah 32 siswa. Kegiatan

pembelajaran diawali dengan guru masuk ke dalam kelas dan mengucapkan salam kepada siswa. Guru melakukan apersepsi kepada siswa yakni dengan mendata kehadiran siswa. Selanjutnya, guru menjelaskan materi yang akan diberikan kepada siswa yang berkenaan dengan materi teks pantun.

Pada kegiatan inti, guru memerintahkan siswa untuk membaca dan memahami materi teks pantun selama 5 menit. Guru membuka kegiatan menanya kepada siswa jikalau ada materi yang kurang dimengerti dalam kegiatan mengamati. Selanjutnya, guru membagi siswa dalam 6 kelompok. Tiap kelompok terdiri dari 5-6 anggota. Pembagian kelompok dilakukan dengan berhitung. Siswa berdiskusi dalam kelompok masing-masing dengan menyelesaikan soal terkait dengan materi membandingkan teks pantun dan syair. Guru memerintahkan tiga kelompok siswa untuk mempresentasikan hasil dari diskusi mereka masing-masing. Sedangkan kelompok yang tidak diperintahkan untuk presentasi di depan kelas cukup mendengarkan dan memberikan pertanyaan terhadap kelompok yang berpresentasi. Hal ini dilakukan untuk melihat sikap proaktif terhadap siswa dan adanya sikap peduli antara teman.

Pada kegiatan akhir, guru mereview hasil presentasi dari siswa. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang kurang dimengerti. Guru memberikan kesimpulan terkait dengan materi teks pantun. Guru juga meminta siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan pertama ini. Guru mengucapkan salam.

b) Pertemuan Kedua (12 Agustus 2016)

Pada pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2016 pada pukul 08.20 – 09.30 dengan jumlah siswa yang hadir 29 siswa. Ada 1 siswa berhalangan hadir karena sakit dan 2 siswa lainnya berhalangan hadir tanpa keterangan. Materi yang dipelajari dalam pertemuan kedua adalah langkah-langkah menulis teks pantun menggunakan model pembelajaran mencari pasangan.

Sebelum pembelajaran dimulai, guru mengucapkan salam dan memimpin doa. Guru melakukan apersepsi kepada siswa dengan mengulas materi pertemuan pertama dan mengaitkannya dengan materi berikutnya. Guru menjelaskan tentang langkah-langkah menulis teks pantun dengan model pembelajaran mencari pasangan.

Pada kegiatan inti, guru memerintahkan siswa untuk memahami kembali struktur teks pantun, ciri kebahasaan dan jenis-jenis teks pantun. Guru melakukan kegiatan menanya kepada siswa. Karena tidak ada siswa yang menanya, guru melanjutkan kegiatan mengasosiasi di mana guru membagikan kartu buah kartu kepada masing-masing siswa secara acak yang telah berisi sampiran dan isi. Dalam kegiatan ini siswa dituntut untuk memikirkan jawaban dari pasangan kartu yang dipegang. Setelah masing-masing siswa mendapatkan semua kartu, guru memberi aba-aba dengan memulai pencarian pasangan dari kartu yang telah dimiliki siswa lainnya. Siswa yang telah menemukan kartunya, wajib melapor kepada guru terlebih dahulu sebelum ditempelkan ke papan tulis.

Pada kegiatan mengeksplorasi, guru meminta siswa untuk menuliskan satu buah teks pantun berdasarkan struktur teks pantun, ciri kebahasaan dan jenis-jenis

teks pantun. Jika telah selesai, siswa dapat mengumpulkan ke meja guru dengan penuh rasa tanggungjawab. Terakhir guru mereview hasil pembelajaran dan meminta siswa untuk memberikan pantun sebagai penutup pembelajaran. Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

3) Pengamatan Siklus I

Dalam pelaksanaan pembelajaran menulis teks pantun dengan model pembelajaran mencari pasangan, peneliti bersama guru melakukan pemantauan dan observasi dideskripsikan dalam catatan lapangan. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi ini meliputi peningkatan proses dan peningkatan hasil.

a) Peningkatan Proses

Pada saat pelaksanaan kegiatan menulis teks pantun dengan model pembelajaran mencari pasangan, siswa terlihat lebih bersemangat. Beberapa terlihat sangat serius ketika guru menerangkan langkah-langkah dari model pembelajaran mencari pasangan. Namun, ada juga siswa yang masih bermalas-malasan untuk mendengarkan penjelasan dari guru.

Peningkatan proses pada siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan. Pada siklus I pertemuan pertama, beberapa siswa kurang antusias dalam memperhatikan penjelasan dari guru. Siswa masih mengobrol, bermain *handphone* dan cenderung pasif. Kegiatan diskusi kelompok yang dibagi oleh guru tidak berjalan dengan maksimal. Hanya 2 sampai 3 anggota kelompok saja yang sungguh-sungguh mengerjakan selebihnya siswa tidak mengerjakan dengan baik.

Sementara itu, pada siklus I pertemuan kedua, siswa sangat antusias mendengarkan pengarahan dari guru mengenai model pembelajaran mencari

pasangan yang akan diterapkan. Siswa memperhatikan dengan baik dan bertanya ketika ada hal yang tidak dimengerti. Suasana belajar yang baik menjadikan siswa mudah menerima pengarahan dari guru. Penjelasan pada keberhasilan proses tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 14: Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siklus I Pertemuan Pertama

No.	Aspek	Indikator	Jumlah Siswa yang Melakukan	Persentase
1.	Proses belajar	Siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran	22	68,75%
		Siswa berinteraksi dan mencoba menyelesaikan masalah dengan sesama anggota kelompok		
2.	Keaktifan siswa	Siswa berani bertanya dan mengemukakan ide ketika mengalami kesulitan	21	65,625%
		Siswa berani maju untuk membacakan dan mempresentasikan teks pantun dengan baik		
3.	Perhatian	Siswa antusias dan fokus dalam mengikuti pembelajaran	19	59,375%
4.	Situasi belajar	Kekondusifan suasana belajar mengajar di kelas	18	56,25%

Selanjutnya di bawah ini merupakan hasil observasi siswa pada siklus I pertemuan kedua.

Tabel 15: Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siklus I Pertemuan Kedua

No.	Aspek	Indikator	Jumlah Siswa yang Melakukan	Persentase
1.	Proses belajar	Siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran	22	68,75%
		Siswa berinteraksi dan mencoba menyelesaikan masalah dengan sesama anggota kelompok		
2.	Keaktifan siswa	Siswa berani bertanya dan mengemukakan ide ketika mengalami kesulitan	23	71,875%
		Siswa berani maju untuk membacakan dan mempresentasikan teks pantun dengan baik		
3.	Perhatian	Siswa antusias dan fokus dalam mengikuti pembelajaran	20	62,50%
4.	Situasi belajar	Kekondusifan suasana belajar mengajar di kelas	19	59,375%

Keterangan :

SB : Sangat Baik (81% - 100%)

C : Cukup (51% - 65%)

B : Baik (66% - 80%)

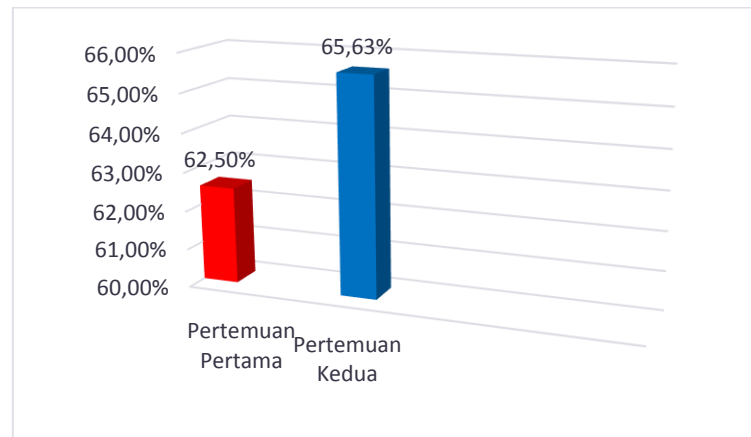
K : Kurang (< 50%)

Untuk dapat mengetahui adanya peningkatan pada masing-masing pertemuan pada siklus I, dapat dilihat melalui tabel perbandingan berikut ini.

Tabel 16: Perbandingan Persentase Hasil Observasi Pembelajaran Menulis Teks Pantun pada Siklus I

No.	Aspek	Indikator	Pertemuan Ke-	
			1	2
1.	Proses belajar	Siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran	68,75%	68,75%
		Siswa berinteraksi dan mencoba menyelesaikan masalah dengan sesama anggota kelompok		
2.	Keaktifan siswa	Siswa berani bertanya dan mengemukakan ide ketika mengalami kesulitan	65,625%	71,875%
		Siswa berani maju untuk membacakan dan mempresentasikan teks pantun dengan baik		
3.	Perhatian	Siswa antusias dan fokus dalam mengikuti pembelajaran	59,375%	62,50%
4.	Situasi belajar	Kekondusifan suasana belajar mengajar di kelas	56,25%	59,375%

Berdasarkan tabel 16 hasil perbandingan persentase observasi pada siklus I di atas dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan yang terjadi pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Pada aspek proses belajar, siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan mencoba menyelesaikan masalah dengan sesama anggota kelompok dengan baik, akan tetapi belum ada kenaikan persentase sehingga persentase pada siklus I pertemuan pertama dan siklus I pertemuan kedua sebesar 68%. Namun, pada aspek yang lainnya terjadi peningkatan yang cukup baik seperti pada aspek keaktifan siswa dengan persentase kenaikan 6,25% dari 65,625% menjadi 71,875%, aspek perhatian siswa dengan persentase 3,125% dari 59,375% menjadi 62,50% dan aspek situasi belajar dengan persentase 3,125% dari 56,25% menjadi 59,375%. Sedangkan rata-rata dari keseluruhan aspek pada siklus I pertemuan pertama sebesar 62,50% dan pertemuan kedua sebesar 65,63%.



Gambar 4. *Column Chart* Persentase Hasil Observasi Siklus I

Berikut ini adalah situasi pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua yang berhasil peneliti dokumentasikan.



Gambar 5. **Aktivitas siswa pada pertemuan pertama saat berdiskusi kelompok (kiri) dan saat mempresentasikan hasil diskusi (kanan)**



Gambar 6. Aktivitas siswa pada pertemuan kedua saat mencari pasangan kartu (kiri) dan saat menulis teks pantun (kanan)

b) Peningkatan Hasil

Dari segi hasil belajar siswa dapat dilihat dari peningkatan hasil tes menulis teks pantun setelah diberi tindakan pada siklus I dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada tes tahap pratindakan. Tes keterampilan menulis teks pantun setelah diberi tindakan pada siklus I diperoleh hasil yang cukup baik meski belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal dari pelajaran Bahasa Indonesia. Namun siswa sangat menikmati proses pembelajaran. Ada siswa yang menuliskan teks pantun lebih dari ketentuan yang ada di soal. Jenis pantun yang ditulis siswa beragam, meskipun sebagian besar cenderung mengandung jenis pantun percintaan. Keterangan di atas dapat dilihat pada tabel berikut.

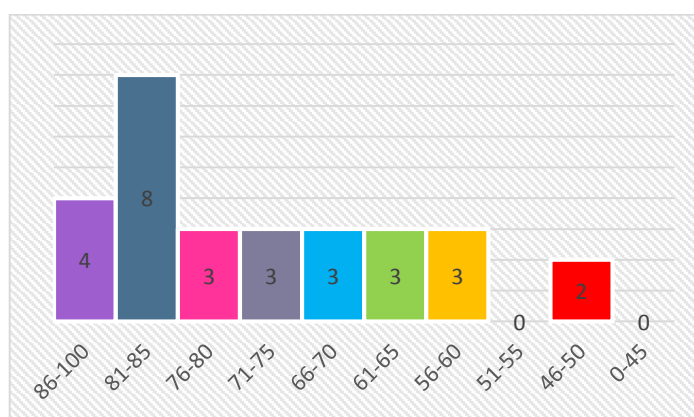
Tabel 17: Hasil Keterampilan Menulis Teks Pantun Siklus I

No	Peserta didik	Bobot x Skor				Jumlah	Nilai Konversi	Predikat
		Isi	Struktur teks	Kepaduan baris	Kaidah bahasa			
1.	MA01	10	28	14	12	64	2.56	B-
2.	MA02	10	28	21	24	83	3.32	B+
3.	MA03	15	28	21	18	82	3.28	B+
4.	MA04	5	14	21	24	64	2.56	B-
5.	MA05	15	21	21	24	81	3.24	B+
6.	MA06	20	28	21	18	87	3.48	A-
7.	MA07	15	28	21	18	82	3,28	B+
8.	MA08	15	28	21	18	82	3.28	B+
9.	MA09	10	28	21	18	77	3.08	B+
10.	MA10	10	7	14	18	49	1.96	C
11.	MA11	15	21	14	24	74	2.96	B
12.	MA12	15	28	21	24	88	3.52	A-
13.	MA13	15	28	14	18	75	3	B
14.	MA14							
15.	MA15	15	28	21	18	82	3.28	B+
16.	MA16	10	21	21	18	70	2.8	B
17.	MA17	15	21	21	24	81	3,24	B+
18.	MA18	10	28	14	18	60	2.40	B-
19.	MA19	10	28	14	24	76	3.04	B+
20.	MA20	10	21	21	24	76	3.04	B+
21.	MA21							
22.	MA22							
23.	MA23	20	21	21	24	86	3.44	A-
24.	MA24	10	14	21	18	63	2.52	B-
25.	MA25	15	28	21	24	88	3.52	A-
26.	MA26	15	14	21	24	74	2.96	B
27.	MA27	15	28	21	18	82	3.28	B+
28.	MA28	10	28	14	6	58	2.32	C+
29.	MA29	15	28	14	12	69	2.76	B
30.	MA30	5	21	7	24	57	2.28	C+
31.	MA31	5	7	14	24	50	2	C
32.	MA32	10	21	21	18	70	2.80	B
Jumlah		360	672	532	576	2130	85,2	-
Skor rata-rata		12,41	23,17	18,34	19,86	73,44	2,66	-
Rata-rata nilai kelas		73,44						

Dari tabel 17 di atas menunjukkan adanya peningkatan yang lebih baik dibandingkan ketika sebelum diberi tindakan. Nilai yang didapatkan siswa beragam dari nilai terendah 48 hingga nilai tertinggi 88. Pada siklus I, ada 16 siswa tuntas dengan kategori nilai baik (di atas KKM 75) dan 13 siswa lainnya belum tuntas (di bawah KKM 75). Sementara itu, ada tiga siswa yang tidak dapat mengikuti proses pembelajaran menulis teks pantun pada siklus I. Tiga siswa tersebut adalah MA14, MA21 dan MA22.

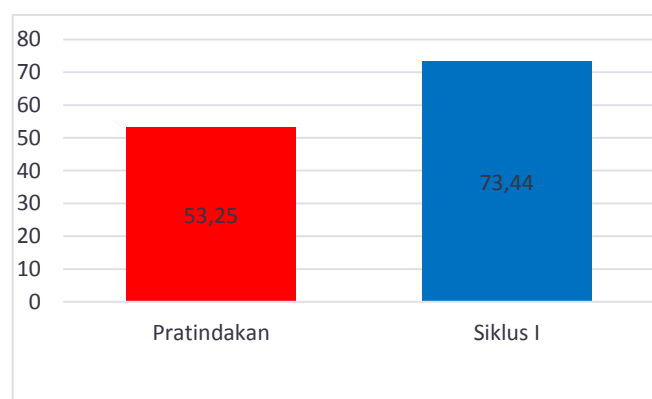
Tabel 18: **Distribusi Nilai Hasil Evaluasi Siklus I**

Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
86-100	4	12,5%
81-85	8	25%
76-80	3	9,375%
71-75	3	9,375%
66-70	3	9,375%
61-65	3	9,375%
56-60	3	9,375%
51-55	0	0%
46-50	2	6,25%
0-45	0	0%
Jumlah	29	90,63%



Gambar 7. **Column Chart Hasil Menulis Teks Pantun Siklus I**

Peningkatan juga terjadi pada skor rata-rata keseluruhan nilai siswa. Jika pada tahap pratindakan skor rata-rata 53,25, pada siklus I skor rata-rata sebesar 73,44. Hal tersebut menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 20,19. Pada siklus I siswa telah mampu menyajikan teks pantun dengan baik sesuai struktur isi. Meskipun jenis pantun yang ditulis lebih banyak menggunakan jenis pantun percintaan. Berikut merupakan *bar chart* peningkatan skor rata-rata tahap pratindakan dan siklus I.



Gambar 8. **Column Chart** Skor Rata-rata Hasil Menulis Teks Pantun Tahap Pratindakan dan Siklus I

4) Refleksi Siklus I

Berdasarkan data yang diperoleh selama siklus I, pembelajaran menulis teks pantun dengan model pembelajaran mencari pasangan telah mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks pantun. Jumlah siswa yang telah melampaui KKM telah bertambah meski pada skor rata-rata belum memenuhi KKM. Selain itu, rata-rata kelas juga sudah mengalami peningkatan. Namun, peneliti menemukan beberapa kekurangan dalam pembelajaran siklus I, yaitu:

- a) Siswa masih pasif dalam mengikuti pembelajaran termasuk pada kegiatan berdiskusi. Beberapa siswa masih mengandalkan siswa lainnya untuk

menyelesaikan soal yang diberikan guru pada kegiatan berdiskusi. Siswa yang tidak ikut menyelesaikan soal malah sibuk bercerita mengenai hal-hal yang tidak penting atau diluar dari materi yang diajarkan dan bermain-main dengan siswa yang juga tidak ikut menyelesaikan soal.

- b) Beberapa siswa juga tampak tidak memahami penjelasan dari guru mengenai materi teks pantun dan siswa tidak serius dalam mendengarkan presentasi hasil diskusi kelompok lain.
- c) Keberanian siswa masih kurang. Sebagian siswa malu bertanya meskipun belum memahami pelajaran dengan baik.
- d) Beberapa siswa masih belum menguasai keterampilan menulis pantun terutama pada aspek struktur isi. Ada siswa yang masih menuliskan pantun yang bersajak a-a-a-a.
- e) Hasil evaluasi menulis pantun pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 16 siswa, sedangkan 13 siswa lainnya belum mencapai KKM yang diharapkan. Selain itu, ada 3 siswa yang tidak dapat mengikuti proses menulis teks pantun dengan model pembelajaran mencari pasangan ini karena berhalangan hadir. Adapun skor rata-rata nilai keseluruhan siswa yaitu 73,44.

Mengacu pada hasil refleksi siklus I maka diperlukan usaha untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik lagi. Dalam hal ini, tindak lanjut yang dilakukan peneliti adalah melakukan tindakan siklus selanjutnya. Tindakan siklus II diharapkan bisa meminimalkan kekurangan dalam pembelajaran sehingga

keterampilan siswa dalam menulis teks pantun menjadi meningkat dan semakin baik.

b. Siklus II

Perencanaan penelitian tindakan kelas siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 19 s.d. 24 Agustus 2016. Siklus II terbagi dalam dua pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2016 dengan materi membedakan antara teks pantun dan syair dilihat dari struktur teks dan ciri kebahasaan teks pantun serta jenis-jenis teks pantun. Selanjutnya, pada pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2016 dengan materi langkah-langkah menulis teks pantun dengan model pembelajaran mencari pasangan. Berikut ini merupakan tahapan pada siklus II.

1) Perencanaan Siklus II

Pada siklus II, tindakan yang diberikan hampir sama dengan tindakan pada siklus I. Perencanaan yang dilakukan dalam siklus II sebagai berikut.

a) Membuat perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang dibuat oleh peneliti meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa yang terdiri dari lembar soal dan lembar jawaban, dan rubrik penilaian.

b) Menentukan media pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah kartu yang berisi sampiran dan isi dari teks pantun. Kartu yang digunakan terdiri dari dua jenis kartu yaitu kartu berjenis sampiran dan kartu berjenis isi dari teks pantun.

c) Menyusun lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati proses dari aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa pada saat pembelajaran menulis teks pantun sedang berlangsung atau bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses dalam keterampilan menulis teks pantun.

d) Mempersiapkan soal untuk siswa

Pemberian soal dilaksanakan sebelum tindakan dan setelah tindakan yang diberikan pada akhir pembelajaran setiap siklus.

e) Mempersiapkan instrumen nontes

Instrumen yang harus dipersiapkan adalah lembar wawancara, angket, catatan lapangan dan kamera sebagai pengambilan dokumentasi.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a) Pertemuan Pertama (19 Agustus 2016)

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2016 pada pukul 08.20-09.30 dengan keseluruhan siswa hadir berjumlah 29 siswa. Ada tiga siswa berhalangan hadir, dua diantaranya tanpa keterangan dan yang satu siswa lagi sakit. Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru masuk ke dalam kelas dan mengucapkan salam kepada siswa. Guru melakukan apersepsi kepada siswa yakni dengan mendata kehadiran siswa. Selanjutnya, guru mengulas materi sebelumnya terkait dengan menulis teks pantun karena dari hasil yang dilakukan pada siklus I pertemuan kedua masih ada beberapa siswa yang menuliskan teks syair bersajak a-a-a. Karenanya, pada pertemuan pertama di siklus II guru akan memberikan materi yang sama pada siklus I yakni membandingkan antara teks pantun dan syair.

Namun, soal yang diberikan berbeda jauh dibandingkan dengan soal sebelumnya pada siklus I. Hal ini untuk merangsang kepekaan dan ketelitian siswa terhadap teks pantun.

Selanjutnya, guru memerintahkan siswa untuk membaca kembali jenis-jenis teks pantun dan siswa menanya materi yang belum dimengerti. Pada kegiatan mengasosiasi siswa dibagi 6 kelompok. Tiap kelompok terdiri dari 5-6 anggota. Siswa mengambil undian untuk menentukan nama kelompok dan lembar soal berkode. Guru memberikan waktu selama 45 menit untuk mengerjakan tugas. Siswa tampak serius mengerjakan soal. Guru menerangkan kembali terkait dengan soal yang kurang dimengerti kepada siswa. Guru juga mengamati proses diskusi kelompok siswa dengan menanyakan adakah soal yang dirasa sulit sambil merekatkan lembar soal dan jawaban dengan steples agar terlihat rapi.

Pada kegiatan akhir, siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok kepada teman-teman. Guru melakukan tanya jawab kepada kelompok yang presentasi terkait dengan hasil yang dikerjakan. Ada tiga kelompok yang mempresentasikan hasil pekerjaan mereka yakni kelompok adat, kelompok teka-teki dan kelompok peribahasa. Guru mereview hasil diskusi kelompok dan menutup pembelajaran dengan penuh rasa syukur. Guru mengucapkan salam.

b) Pertemuan Kedua (24 Agustus 2016)

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2016 pada pukul 13.00-14.20 dengan keseluruhan siswa hadir berjumlah 32 siswa. Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru masuk ke dalam kelas dan mengucapkan salam kepada siswa. Guru melakukan apersepsi kepada siswa yakni dengan mendata

kehadiran siswa. Selanjutnya, guru menjelaskan materi yang akan diberikan kepada siswa yang berkenaan dengan materi teks pantun.

Pada kegiatan inti, guru mengevaluasi materi pertemuan sebelumnya dan melakukan tanya jawab kepada siswa. Guru melanjutkan ke kegiatan mengasosiasi yakni guru memberikan satu kartu yang berisi sampiran dan isi kepada masing-masing siswa. Siswa dituntut untuk memikirkan jawaban dari pasangan kartu yang telah dipegang. Guru memberikan aba-aba dengan memulai pencarian pasangan dari kartu yang telah diberikan kepada siswa. Dalam hal ini guru hanya memberikan waktu 2 menit kepada siswa. Siswa yang telah cocok menemukan kartu dapat menempelkan kartunya di papan tulis. Guru menilai pekerjaan siswa dengan baik.

Selanjutnya, guru melanjutkan ke kegiatan mengeksplorasi, di mana siswa mengambil undian terlebih dahulu untuk menentukan jenis pantun yang ditulis. Hal ini digunakan untuk mengurangi kesamaan jenis pantun yang ditulis antar siswa. Siswa diminta untuk menuliskan teks pantun yang berisi sampiran dan isi sesuai dengan struktur isi dan ciri kebahasaan teks pantun. Siswa sangat antusias dan suasana belajar tampak kondusif. Ketika waktu telah habis, guru memerintahkan siswa untuk mengumpulkan hasil pengerjaan mereka ke meja guru. Terakhir, guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

3) Pengamatan Siklus II

Tindakan siklus II ini dilakukan dengan instrumen yang sama dengan siklus I. Guru sebagai kolaborator dan peneliti yang bertindak sebagai observer mengamati jalannya pembelajaran di kelas XI MIA 1 yang diberi tindakan dengan model pembelajaran mencari pasangan. Hasil pengamatan dapat diuraikan dalam

dua bagian, yaitu pengamatan secara proses yang tercermin dalam keaktifan siswa dan situasi pembelajaran di kelas (verbal) dan pengamatan secara produk yang tercermin dalam skor tes keterampilan menulis teks pantun siswa di akhir siklus II (nonverbal).

a) Peningkatan Proses

Dari hasil pengamatan, dapat dikatakan bahwa adanya kenaikan yang lebih baik pada keaktifan siswa dan situasi pembelajaran di mana siswa sudah tampak aktif dalam memberikan pendapat dan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum dimengerti dengan baik. Siswa juga telah mampu memberikan contoh pantun ketika guru meminta untuk berpantun. Situasi pembelajaran juga mendukung dan lebih kondusif serta terarah, karena siswa sudah mengetahui tujuan yang harus dikerjakan dalam setiap pembelajaran. Motivasi yang guru berikan kepada siswa dapat mendorong siswa menjadi lebih baik. Berikut tabel pengamatan siswa pada siklus II.

**Tabel 19: Hasil Observasi Proses Pembelajaran Menulis Teks Pantun
Siklus II Pertemuan Pertama**

No.	Aspek	Indikator	Jumlah Siswa yang Melakukan	Persentase
1.	Proses belajar	Siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran	24	75%
		Siswa berinteraksi dan mencoba menyelesaikan masalah dengan sesama anggota kelompok		
2.	Keaktifan siswa	Siswa berani bertanya dan mengemukakan ide ketika mengalami kesulitan	24	75%
		Siswa berani maju untuk membacakan dan mempresentasikan teks pantun dengan baik		
3.	Perhatian	Siswa antusias dan fokus dalam mengikuti pembelajaran	23	71,875%
4.	Situasi belajar	Kekondusifan suasana belajar mengajar di kelas	24	75%

Selanjutnya, hasil observasi pada siklus II pertemuan kedua. Hasil observasi tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 20: Hasil Observasi Proses Pembelajaran Menulis Teks Pantun
Siklus II Pertemuan Kedua**

No.	Aspek	Indikator	Jumlah Siswa yang Melakukan	Persentase
1.	Proses belajar	Siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran	26	81,25%
		Siswa berinteraksi dan mencoba menyelesaikan masalah dengan sesama anggota kelompok		
2.	Keaktifan siswa	Siswa berani bertanya dan mengemukakan ide ketika mengalami kesulitan	24	75%
		Siswa berani maju untuk membacakan dan mempresentasikan teks pantun dengan baik		
3.	Perhatian	Siswa antusias dan fokus dalam mengikuti pembelajaran	25	78,125%
4.	Situasi belajar	Kekondusifan suasana belajar mengajar di kelas	25	78,125%

Keterangan :

SB : Sangat Baik (80% - 100%)

B : Baik (70% - 79%)

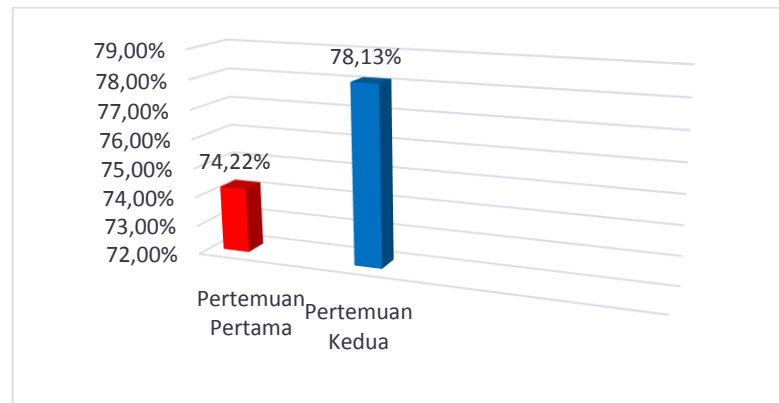
C : Cukup (60% - 69%)

K : Kurang (< 60%)

Tabel 21: Perbandingan Persentase Hasil Observasi Siklus II

No.	Aspek	Indikator	Pertemuan Ke-	
			1	2
1.	Proses belajar	Siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran	75%	81,25%
		Siswa berinteraksi dan mencoba menyelesaikan masalah dengan sesama anggota kelompok		
2.	Keaktifan siswa	Siswa berani bertanya dan mengemukakan ide ketika mengalami kesulitan	75%	75%
		Siswa berani maju untuk membacakan dan mempresentasikan teks pantun dengan baik		
3.	Perhatian	Siswa antusias dan fokus dalam mengikuti pembelajaran	71,875%	78,125%
4.	Situasi belajar	Kekondusifan suasana belajar mengajar di kelas	75%	78,125%

Berdasarkan tabel 21 di atas dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan yang terjadi pada pertemuan 1 dan pertemuan 2. Pada aspek proses belajar, siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan mencoba menyelesaikan masalah dengan sesama anggota kelompok dengan baik dengan kenaikan persentase sebesar 6,25% dari 75% menjadi 81,25%. Hal ini berdampak pada aspek lainnya seperti pada aspek perhatian siswa dengan persentase kenaikan 6,25% dari 71,875% menjadi 78,125%, aspek situasi belajar dengan persentase 3,125% dari 75% menjadi 78,125% dan pada aspek keaktifan siswa tidak ada peningkatan persentase dari siklus II pertemuan pertama ke siklus II pertemuan kedua. Sementara itu, rata-rata hasil observasi pada siklus II pertemuan pertama sebesar 74,22 sedangkan rata-rata hasil observasi pertemuan kedua sebesar 78,13.

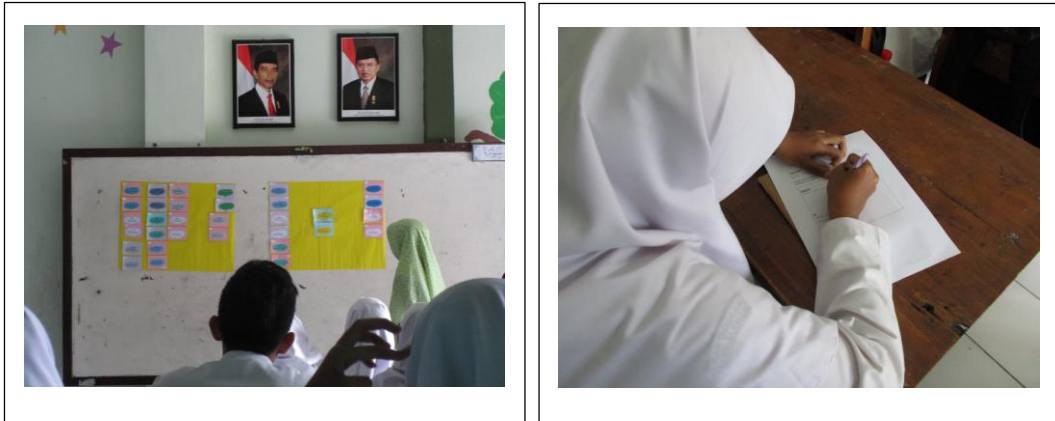


Gambar 9. *Column Chart* Skor Rata-rata Hasil Observasi Siklus II

Berikut ini adalah situasi pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua yang berhasil peneliti dokumentasikan.



Gambar 10. **Aktivitas siswa siklus II pertemuan pertama saat berdiskusi kelompok (kiri) dan saat mempresentasikan hasil diskusi kelompok (kanan)**



Gambar 11. Aktivitas siswa pertemuan kedua saat memperhatikan guru mereview hasil kerja siswa dalam mencari kartu (kanan) dan aktivitas siswa saat menulis teks pantun (kiri)

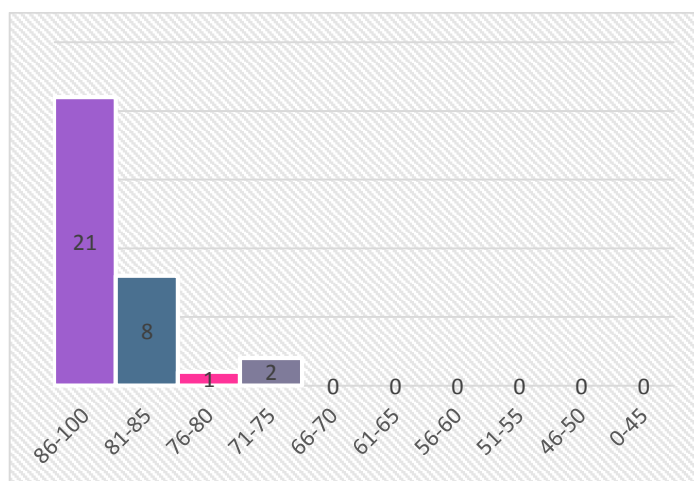
b) Peningkatan Hasil

Peningkatan hasil pada siklus II telah menunjukkan adanya peningkatan yang baik. Terbukti dari jenis pantun yang dihasilkan lebih beragam dibandingkan pada siklus I. Selain itu, seluruh siswa mengikuti proses menulis teks pantun dengan baik. Total keseluruhan siswa pada siklus II berjumlah 32 orang. Berikut adalah hasil dari menulis teks pantun dengan model pembelajaran mencari pasangan pada siklus II.

Dari tabel 22 di atas menunjukkan adanya peningkatan yang lebih baik dibandingkan pada siklus I. Nilai yang didapatkan siswa beragam dari nilai terendah 75 hingga nilai tertinggi 100. Pada siklus II ini, seluruh siswa memperoleh nilai ketuntasan di atas 75.

Tabel 23: Distribusi Nilai Hasil Evaluasi Siklus II

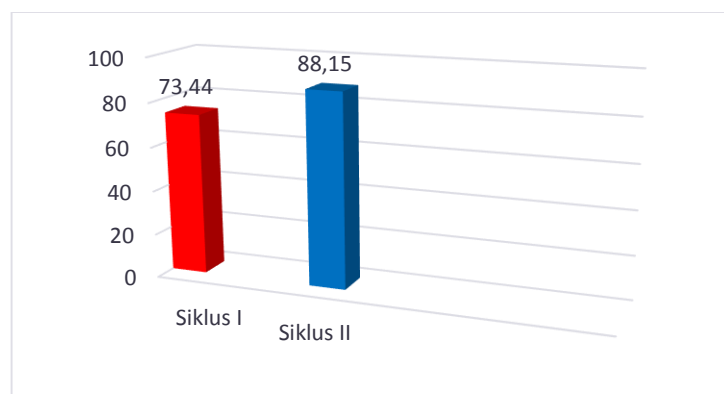
Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
86-100	21	65,625%
81-85	8	25%
76-80	1	3,125%
71-75	2	6,25%
66-70	0	0%
61-65	0	0%
56-60	0	0%
51-55	0	0%
46-50	0	0%
0-45	0	0%
Jumlah	32	100%



Gambar 12. Bar Chart Hasil Menulis Teks Pantun Siklus II

Peningkatan juga terjadi pada skor rata-rata keseluruhan nilai siswa. Jika pada siklus I skor rata-rata 73,44, pada siklus II skor rata-rata sebesar 88,15. Hal tersebut menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 14,71. Pada siklus II siswa telah mampu

menyajikan teks pantun dengan baik sesuai struktur isi, kaidah kepenulisan, kepaduan baris dan isi yang disajikan dengan topik pantun. Pantun yang ditulis juga beragam. Berikut merupakan *bar chart* peningkatan skor rata-rata siklus I dan siklus II.



Gambar 13. *Column Chart Peningkatan Skor Rata-rata Siklus I dan Siklus II*

4) Refleksi Siklus II

Setelah adanya pelaksanaan tindakan-tindakan mulai dari siklus I hingga siklus II, peneliti bersama guru mengevaluasi semua tindakan yang sudah dilaksanakan berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dan guru, penggunaan model pembelajaran mencari pasangan dalam menulis teks pantun menunjukkan peningkatan dari segi proses dan hasil yang sangat baik.

Peningkatan secara proses dapat dilihat dengan adanya peningkatan kualitas pembelajaran dari awal siklus I hingga akhir siklus II. Peningkatan hasil dalam menulis pantun terlihat dari skor rata-rata keterampilan menulis teks pantun yang dihasilkan siswa. Selain itu, berdasarkan wawancara dengan guru, model pembelajaran mencari pasangan ini juga baik diterapkan untuk materi menulis teks

pantun, karena siswa dapat terfokuskan dan konsentrasi dengan baik terhadap masalah yang harus diselesaikan.

Adapun hasil yang menunjukkan siswa dapat menerima pembelajaran ini dengan baik terlihat dari angket pascatindakan yang disebarkan kepada seluruh siswa sebagai berikut.

Tabel 24: Angket Pascatindakan Siswa Kelas XI MIA 1

No.	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah Anda merasa lebih menyukai pembelajaran menulis teks pantun menggunakan model pembelajaran mencari pasangan?	87,5%	12,5%
2.	Apakah Anda lebih sering menulis teks pantun di sekolah setelah menggunakan model pembelajaran mencari pasangan?	40,625%	59,375%
3.	Apakah Anda lebih aktif dalam kegiatan berpantun setelah menggunakan model pembelajaran mencari pasangan?	75%	25%
4.	Apakah model pembelajaran mencari pasangan dapat mengatasi kesulitan Anda dalam menulis teks pantun?	75%	25%
5.	Apakah model pembelajaran mencari pasangan mendorong Anda untuk lebih mempelajari dan mendalami menulis teks pantun?	68,75%	31,25%
6.	Apakah model pembelajaran mencari pasangan sudah tepat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks pantun?	100%	0%
7.	Apakah model pembelajaran mencari pasangan membuat keterampilan menulis teks pantun Anda meningkat?	71,875%	28,125%
8.	Apakah Anda merasakan manfaat dari menulis pantun menggunakan model pembelajaran mencari pasangan?	84,375%	15,625%
9.	Menurut Anda, apakah model pembelajaran mencari pasangan perlu diterapkan di sekolah?	87,5%	12,5%
10.	Apakah model pembelajaran mencari pasangan terbukti dengan baik dapat meningkatkan keterampilan menulis teks pantun?	78,125%	21,875%

Berdasarkan tabel 24 di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran mencari pasangan sudah tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis teks pantun dengan persentase sebesar 100% atau seluruh siswa menyatakan pendapat “Ya.” Selain itu, dari hasil pascatindakan lainnya menunjukkan bahwa model pembelajaran mencari pasangan dapat mendorong siswa untuk lebih dapat mempelajari dan mendalami teks pantun, siswa telah dapat merasakan manfaat dari menulis teks pantun, dan model pembelajaran mencari pasangan ini telah mampu mengatasi kesulitan siswa dalam menulis teks pantun.

Selain itu, didukung juga dengan hasil peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis teks pantun dari tahap pratindakan, tahap siklus I dan tahap siklus II sebagai berikut:

**Tabel 25: Perbandingan Hasil Peningkatan Hasil Belajar Siswa
Menulis Teks Pantun pada Setiap Tindakan**

No.	Peserta didik	Nilai		
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	MA1	69	64	93
2.	MA2	50	82	93
3.	MA3	76	82	88
4.	MA4	50	64	88
5.	MA5	69	81	83
6.	MA6	50	87	87
7.	MA7	50	82	82
8.	MA8	68	82	94
9.	MA9	59	77	82
10.	MA10	50	49	82
11.	MA11	50	74	100
12.	MA12	61	88	95
13.	MA13	45	75	88
14.	MA14	45		75
15.	MA15	50	82	93
16.	MA16	50	70	76
17.	MA17	50	81	83
18.	MA18	50	60	94
19.	MA19	50	76	88
20.	MA20	50	76	93
21.	MA21	75		81
22.	MA22	50		75
23.	MA23	45	86	82
24.	MA24	50	63	88
25.	MA25	50	88	94
26.	MA26	50	74	100
27.	MA27	50	82	100
28.	MA28	45	58	87
29.	MA29	50	69	94
30.	MA30	45	57	82
31.	MA31	45	50	88
32.	MA32	57	70	93
Rata-rata		53,25	73,44	88,15

Berdasarkan tabel 25 di atas dapat diperoleh hasil bahwa pada tahap pratindakan ke siklus II terjadi peningkatan rata-rata nilai kelas yang baik. Selain itu, terjadi peningkatan nilai antar siswa pada pratindakan ke siklus I dan ke siklus

II. Meskipun terdapat siswa yang mengalami penurunan nilai pada siklus I berjumlah 1 siswa. Dari hasil tersebut diketahui pula siswa yang telah tuntas pada tahap pratindakan berjumlah 2 siswa, pada siklus I berjumlah 16 siswa dan pada siklus II berjumlah 32 siswa atau keseluruhan siswa tuntas.

B. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini meliputi (1) deskripsi awal menulis teks pantun; (2) pelaksanaan tindakan kelas melalui model pembelajaran mencari pasangan; (3) peningkatan keterampilan menulis teks pantun dengan model pembelajaran mencari pasangan; dan (4) keterbatasan penelitian.

1. Deskripsi Awal Menulis Teks Pantun

Sebelum dilakukan tindakan, siswa diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan menulis teks pantun. Menulis teks pantun yang dilaksanakan sebelum dikenai tindakan bertujuan untuk mengetahui keterampilan menulis teks pantun siswa sebelum dikenai tindakan.

Nilai rata-rata kelas pada pratindakan ini termasuk dalam kategori kurang baik. Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran mencari pasangan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks pantun siswa. Gambar di bawah ini menggambarkan keadaan siswa saat proses menulis teks pantun pada tahap pratindakan.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas dengan Model Pembelajaran Mencari Pasangan

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II, semua aspek dalam pembelajaran menulis teks pantun telah mengalami peningkatan. Aktivitas siswa dan guru sudah meningkat ke arah suasana belajar yang kondusif, efektif dan menyenangkan. Guru terlihat lebih mudah dalam mengendalikan dan mengontrol siswa. Siswa juga terlihat lebih bersemangat dan berani mengungkapkan pendapat dalam mengikuti pembelajaran menulis teks pantun.

Pada siklus I diawali dengan penyampaian materi mengenai teks pantun yang meliputi pengertian teks pantun, struktur isi, ciri kebahasaan dan jenis-jenis teks pantun, dilanjutkan dengan pemberian contoh teks pantun oleh guru. Untuk memunculkan semangat belajar siswa dan keaktifan siswa dalam pembelajaran, guru membagi kelompok menjadi 6 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 5-6 anggota. Selain itu, guru juga menerapkan model pembelajaran mencari pasangan dalam menulis teks pantun di mana siswa diberikan kartu yang terdiri dari sampiran dan isi. Siswa dituntut untuk mencari pasangan dari kartu yang dimiliki. Kemudian barulah siswa menulis teks pantun sesuai dengan struktur isi dan ciri kebahasaan teks pantun. Dari serangkaian kegiatan yang dilakukan tersebut, secara garis besar sudah mengalami peningkatan baik kualitas proses maupun hasil.

Dari segi proses, pembelajaran lebih kondusif dan menyenangkan. Siswa terlihat tertarik dengan pembelajaran menulis teks pantun yang diikutinya. Guru juga terlihat lebih mudah dalam mengendalikan kelasnya. Dari segi hasil

pembelajaran, peningkatan dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil praktik menulis teks pantun yang meningkat dibandingkan dengan tes awal menulis teks pantun sebelum dikenai tindakan pada siklus I. Skor rata-rata yang diperoleh pada siklus I mencapai 73,44. Meski demikian peningkatan masih dirasa kurang baik peningkatan proses maupun hasil.

Dilihar dari segi, nilai yang dicapai pada siklus I juga belum memuaskan. Banyak siswa yang masih salah dalam menulis teks pantun, masih adanya kemiripan antara sampiran dan isi teks pantun dengan syair yang bersajak a-a-a-a. Selain itu, kesalahan juga masih ditemukan dalam kepaduan baris dan kaidah bahasa yang digunakan. Siswa lebih sering menggunakan kata yang tidak baku dan kata-kata populer.

3. Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Pantun dengan Model Pembelajaran Mencari Pasangan

Berdasarkan pengamatan, hasil angket, tes dan catatan lapangan sebelum dikenai tindakan diperoleh keterangan bahwa keterampilan menulis teks pantun siswa masih termasuk dalam kategori kurang dan perlu adanya perbaikan. Keterampilan hasil menulis teks pantun melalui model pembelajaran mencari pasangan berhasil meningkatkan setiap aspek penilaian dalam menulis teks pantun siswa. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis pantun sebelum dikenai tindakan hingga pascatindakan siklus II, akan disajikan contoh terjadinya peningkatan tersebut.

Berikut ini merupakan hasil menulis teks pantun siswa pada tahap pratindakan, siklus I dan siklus II.

a) Hasil Menulis Teks Pantun Siswa Tahap Pratindakan

<p><u>Sampiran</u></p> <p>Jalan-jalan ke kota Jogja 9 Jangan lupa beli batik 8</p> <p><u>Isi</u></p> <p>Ayo kawan kita membaca 9 Nambah ilmu dihari kelak 9</p>	
<p>1. bersejak a-k-a-k 2. pantun nasihat</p>	

(MA18 Pratindakan)

<p><u>Sampiran</u></p> <p>Jalan-jalan ke kota Banten Jangan lupa beli oleh-oleh</p> <p><u>Isi</u></p> <p>Dari pada kita bermain Mari kita salat berjamaah</p>	
	<p>a-b-a b pantun Agama Suku kata 8-10</p>

(MA16 Pratindakan)

Teks di atas merupakan hasil menulis teka pantun siswa pada tahap pratindakan. Dalam pembahasan ini, hasil menulis siswa MA18 dan siswa MA16 masih terdapat beberapa kesalahan dalam penulisan pantun. Kesalahan terdapat pada penggunaan awalan pada kata ‘nambah’ seharusnya dituliskan ‘tambah’. Karena kata ‘nambah’ bukan merupakan kata dasar. Selain itu, kepaduan baris pada baris ke-3 dan ke-4 belum mampu menciptakan rima yang menarik pembaca.

b) Hasil Menulis Teks Pantun Siswa Siklus I

Setelah menggunakan model pembelajaran mencari pasangan pada siklus I, terdapat perbedaan hasil pantun yang dihasilkan seperti pada gambar di bawah ini.

Pantun Percintaan	
<u>Sampiran</u>	
Jalan - jalan ke Pekan raya	(9)
Pulang rumah bawa jenang	(8)
$a - b - a - b$	
<u>Isi</u>	
Ak Eneng manis mau bertany	(9)
Apakah eneng yang abang sayang?	(10)

(MA3 Siklus I)

Pantun Cinta	
<u>Sampiran</u>	
Jalan - jalan ke malasya	(9)
ke malasya membeli roti,	(10)
} sajak ab-ab	
<u>Isi</u>	
Dari mana datangnyu cinta	(9)
Dari mata turun ke hati	(9)

(MA9 Siklus I)

Pada tes menulis teks pantun siswa siklus I di atas, dapat kita lihat perbedaan dengan hasil tes tulis pantun sebelumnya pada tahap pratindakan. Dilihat dari aspek isi, pantun di atas sudah sesuai dengan tema yaitu percintaan. Aspek struktur teks dari pantun tersebut sudah baik dan sesuai dengan syarat-syarat pantun yaitu terdiri dari sampiran dan isi. Kepaduan baris antara baris ke-1 dan baris ke-2 sudah membentuk sampiran, sedangkan baris ke-3 dan ke-4 sudah membentuk isi. Bahasa

yang digunakan dari hasil teks pantun tersebut dapat dimengerti dengan baik. Akan tetapi ada kosakata yang salah yaitu 'malasiya' seharusnya ditulis 'Malaysia'.

c) Hasil Menulis Teks Pantun Siswa Siklus II

<p><u>Sampiran</u> jalan - jalan ke kota batu jangan lupa membeli ukiran</p> <p><u>Isi</u> 3. Adat berawal dari perilaku 4. Perilaku baiklah jadi sandaran ...</p>
--

(MA11 Siklus II)

Pantun Budi		
<p><u>Sampiran</u> Jalan lama jalan baru Kunjung ke sana unjuk terbang</p> <p><u>Isi</u> Adat budaya tak berliku Sebabnya emas budi terbang</p>	<p>Suku kata → 8 → 9</p> <p>→ 9 → 10</p>	<p>berima → a-b-a-b</p>

(MA27 Siklus II)

Contoh hasil tes pantun di atas merupakan hasil kerja siswa pada siklus II.

Pantun yang dihasilkan siswa mengalami peningkatan yang cukup baik, terlihat

pada pantun tersebut telah memenuhi keseluruhan dari aspek penelitian, hanya saja keduanya masih perlu memperhatikan penggunaan tanda baca.

Selanjutnya akan disajikan pembahasan hasil dari keterampilan siswa dalam tiap aspek penilaian menulis pantun dengan model pembelajaran mencari pasangan.

a) Aspek Isi

<u>Sampiran</u>	
Jalan-jalan ke kota Jogja 9	1. bersajak a-k-a-k
Jangan lupa beli batik 8	2. pantun nasehat
<u>Isi</u>	
Ayo kawan kita membara 9	
Nambah timu dihari kelak 9	

(MA18 Pratindakan)

Hasil kerja siswa tersebut merupakan hasil kerja siswa pada tahap pratindakan. Dilihat dari aspek kesesuaian isi dengan tema sudah terpenuhi dengan baik. Jenis pantun tersebut adalah pantun nasehat. Pantun tersebut sudah mampu menyampaikan maksud dengan baik. Hal tersebut sudah sesuai dengan tema tersebut.

Pantun Percintaan	
<u>Sampiran</u>	
Jalan-jalan ke Pekan raya (9)	
Pulang rumah bawa jenang (8)	
<u>Isi</u>	
Ayo Eneng manis mau bertany (9)	<u>a - b - a - b</u>
Apakah eneng yang abang sayang? (10)	

(MA3 Siklus I)

Hasil pekerjaan siswa tersebut setelah melalui tahapan pada siklus I, mulai memperlihatkan peningkatan kualitas dalam hasil penulisan pantun. Isi pantun sudah sesuai dengan tema. Meskipun masih terdapat kekurangan dalam kaidah kebahasaan dari kata 'eneng' seharusnya ditulis 'gadis'.

<p><u>Sampiran</u></p> <p><i>jalan - jalan ke kota batu</i> <i>jangan lupa membeli ukiran</i></p> <p><u>Isi</u></p> <p><i>Adat berawal dari Perilaku</i> <i>Perilaku baiklah jadi sandaran</i></p>

(MA11 Siklus II)

Hasil pekerjaan siswa tersebut setelah tahapan pada siklus II sudah cukup baik dalam menulis pantun. Akan tetapi, siswa tidak menuliskan jenis pantun yang ditulis pada lembar kerja siswa, sehingga penilai tidak mengetahui jenis dari pantun tersebut.

b) Aspek Struktur Teks

<u>Sampiran</u> Jalan-jalan ditoko beli Parut Menari-nari sambil berdangdut
<u>Isi</u> Terbak-bakuk memegang perut Melihat nenek sedang ngentut

(MA5 Pratindakan)

Pada contoh hasil tes tulis pantun siswa tahap pratindakan, masih terdapat kesalahan dalam struktur teks. pada bait pertama dan bait kedua bersajak a-a-a-a bukan a-b-a-b. Selain itu, dalam penulisan kata juga terdapat kesalahan yaitu pada kata 'ditoko' seharusnya di tulis 'ke toko' karena menunjukkan keterangan tempat.

Setelah melalui model pembelajaran mencari pasangan terjadi peningkatan hasil kerja siswa pada siklus I dan siklus II seperti yang terdapat pada gambar di bawah ini.

<u>Sampiran</u> - Bang Kidho pergi ke toko → suku = 8 - ke toko untuk membeli miri → suku = 10
<u>Isi</u> - Banjat pejabat dinggal keajaibannya → suku = 12 - untuk meraup keuntungan sendiri → suku = 12

(MA6 Siklus I)

Pantun Agama
<p>Sampiran</p> <p>Makan bakso diwarah kuah Makannya bersama Aga.</p>
<p>Isi :</p> <p>Orang beriman rajin ibadah Kelak disana mendapat syurga</p>

(MA17 Siklus II)

c) Aspek Kepaduan Baris

Jenis Pantun : Pantun perintah, bersajak ab ab
<p>Sampiran</p> <p>Pak Guru membuang sampah → 8 suku kata Jikalau ada yang mau membantu → 11 suku kata</p>
<p>Isi</p> <p>Sejauh apa kita berpisah → 10 suku kata Jikalau godoh pash bertemu → 10 suku kata</p>

(MA20 Siklus I)

Pada contoh hasil tes tulis siklus I di atas, tidak ada kepaduan antara baris ke-1 dan baris ke-2 pada sampiran sehingga gagasan isi tiap bait tidak jelas dan isi pantun tidak dapat dimengerti dengan baik. Pada baris ke-1, siswa MA20 sudah menuliskan sampiran dengan cukup baik, akan tetapi pada baris ke-2 terlihat tidak koheren. Kalimat pada baris ke-2 seperti terpotong dan menimbulkan pertanyaan.

<p><u>Sampiran</u></p> <p>Melukat Manis hati' anak baik Itulah amalan turun - teturun</p> <p><u>Isi</u></p> <p>Benda apa yang akan naik Apabila saat hujan turun</p> <p>jawabannya = Payung</p>

(MA30 Siklus II)

Pada contoh hasil tes tulis siklus II, siswa sudah mulai menunjukkan peningkatan kreativitas dalam pembuatan pantun. Siswa mulai memperhatikan penggunaan kata yang menarik dan jenis pantun yang berbeda dibandingkan pada siklus sebelumnya sehingga baris yang digunakan sudah baik dan logis, gagasan tiap bait juga sudah baik serta isi pantun dapat dimengerti dengan baik.

d) Aspek Kaidah Kebahasaan

<p>Jenis Pantun : Jenaka</p> <p><u>Sampiran</u></p> <p>beli gamping dipasar gamping •) bersajak = 1 - 0 - 1 beli telo dipasar telo •) suku kata = 9 - 5</p> <p><u>Isi</u></p> <p>beli kembang dipasar kembang kalo oneng suka sama abang ucapkan saja kata hallo</p>
--

(MA31 Siklus I)

Pada siklus I ini, siswa MA31 masih terdapat kesalahan pada kata ‘abing’ seharusnya kata tersebut ditulis ‘abang’. Selain itu pilihan kata yang digunakan juga belum baik. Siswa MA31 masih menuliskan kata ‘eneng’ dan ‘hallo’ sehingga baris sampiran dan isi belum baik. Selain itu, adanya pengulangan kata ‘gamping’ dalam satu baris, sehingga jika dibaca kurang baik.

Pantun Perpisahan	
<u>Sampiran</u>	
Patah pasak dalam kemudi	(9)
Patah diruang bunga klambang	(9)
<u>Isi</u>	
Kalaulah tidak bertemu lagi	(10)
Bulan yang terang sama dipandang	(10)

(MA29 Siklus II)

Pada siklus II, hasil pekerjaan siswa MA29 tersebut mengalami peningkatan. pantun yang ditulis berjenis pantun perpisahan. Isinya sudah mengandung ungkapan perpisahan. Pilihan kata yang digunakan sudah baik karena menggunakan perpaduan kata antara bahasa Melayu dan bahasa Indonesia. Secara keseluruhan aspek yang digunakan sudah baik.

4. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan semaksimal mungkin untuk menyusun laporan yang baik dan sesuai dengan petunjuk pembuatan laporan. Namun, dalam penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan menulis pantun di kelas XI MIA 1 MAN Godean Sleman harus diakhiri pada siklus II. Hal ini didasarkan pada hasil diskusi antara peneliti dan guru, Ibu Noer Ainy Farida, S.Pd, selaku guru bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa sudah ada peningkatan baik dari segi proses maupun hasil. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan lebih kreatif dalam penulisan pantun yang dihasilkan dan skor menulis pantun siswa mengalami peningkatan. Peningkatan yang terjadi sudah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses dan kualitas hasil pembelajaran keterampilan menulis teks pantun bagi siswa kelas XI MIA 1 MAN Godean Sleman dengan model pembelajaran mencari pasangan dilaksanakan dalam dua siklus. Sebelum memulai pada siklus-siklus tersebut dilakukan pratindakan terlebih dahulu. Selama proses tindakan secara bertahap, keterampilan menulis teks pantun mengalami peningkatan baik dari segi proses maupun hasil.

Peningkatan proses tampak pada aspek proses belajar, keaktifan siswa, perhatian siswa, dan situasi belajar pada saat pembelajaran keterampilan menulis teks pantun. Peningkatan tersebut terjadi secara bertahap dimulai dari tahap pratindakan, siklus I, dan siklus II. Aspek yang paling meningkat adalah proses belajar. Hal ini karena pada pembelajaran sebelumnya, siswa cenderung pasif dan kurangnya motivasi belajar. Namun, setelah diterapkan model pembelajaran mencari pasangan, proses belajar siswa menjadi lebih baik dan siswa termotivasi dalam belajar menulis teks pantun.

Peningkatan hasil dengan model pembelajaran mencari pasangan dapat dilihat dari hasil menulis siswa. Pada tahap pratindakan hasil dari rata-rata nilai siswa sebesar 53,28 dengan keterangan 2 siswa tuntas. Pada siklus I, hasil dari rata-rata nilai siswa sebesar 73,44 dengan siswa tuntas sebanyak 16 siswa. Selanjutnya,

pada siklus II rata-rata nilai siswa meningkat sebesar 88,15 dengan ketuntasan 100% atau seluruh siswa tuntas.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dari penelitian di atas, dapat diperoleh saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Sebaiknya guru dapat menerapkan model pembelajaran mencari pasangan dalam pembelajaran menulis teks pantun. Karena model pembelajaran ini dapat memunculkan ide bagi siswa dalam menulis teks pantun, menjadikan siswa lebih kreatif dan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat merangsang kepekaan siswa dalam menulis teks pantun dan kegiatan berpantun. Karena pada tahap awal, model pembelajaran ini mengurai unsur permainan sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari serta meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah karena selain sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis teks pantun, model pembelajaran ini dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan dalam pembelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti dkk. 1999. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Press.
- Effendy, M. Ruslan. 1983. *Selayang Pandang Kesusatraan Indonesia*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kunandar. 2012. *Langkah Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Grasindo.
- Mastuti, Indriati. 2011. *Ternyata Menulis Itu Gampang*. Solo: Samudra.
- Mulyoto. 2006. *Kiat Menulis untuk Media Massa*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Nurjamal, dkk. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Shoimin, Aris. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Sugiarto, Eko. 2012. *Pantun dan Puisi Lama Melayu*. Yogyakarta: Kithah Publishing.

- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Supriyadi. 2006. *Pembelajaran Sastra yang Apresiatif dan Integratif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Soetarno. 2008. *Peristiwa Sastra Melayu Lama*. Surakarta: PT Widya Duta Grafika.
- Suseno, Tusiran. 2008. *Mari Berpantun*. Depok: Yayasan Panggung Melayu.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahyuningsih, Nur Safitri. 2010. Model Pembelajaran Kooperatif Make A-Match dalam pembelajaran Matematika sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIIID SMP Negeri 9 Yogyakarta. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Pendidikan Matematika, FMIPA, UNY. Diunduh dari <http://eprints.uny.ac.id> pada tanggal 21 Juli 2016.
- Widya, Wendi. 2008. *Bedah Puisi Lama*. Klaten: Intan Pariwara.
- Widiyaka, Andrie Dwie. 2012. Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match pada Siswa Kelas IV SD Negeri Borongan 02 Polanharjo Klaten Tahun Ajaran 2011/2012. *Skripsi S1*. Surakarta: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, UNS. Diunduh dari <http://jurnal.fkip.uns.ac.id> tanggal 22 Mei 2016.
- Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yunus, Abidin. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Rafika Aditama.

LAMPIRAN

Lampiran 1

JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN

No.	Hari, Tanggal	Waktu	Kegiatan
1.	Senin, 1 Agustus 2016	09.00 WIB	Berdiskusi dengan guru (kolaborator) terkait dengan rencana pelaksanaan penelitian
2.	Selasa, 2 Agustus 2016	13.00 WIB	Berdiskusi dengan kolaborator tentang rencana pembelajaran pratindakan
3.	Jumat, 5 Agustus 2016	08.20 – 09.30 WIB	Pengisian angket dan pelaksanaan pratindakan
		09.45 WIB	Berdiskusi dengan kolaborator tentang rencana pembelajaran siklus I
4.	Rabu, 10 Agustus 2016	13.00 – 14.30 WIB	Pelaksanaan pembelajaran siklus I
5.	Jumat, 12 Agustus 2016	08.20 – 09.30 WIB	Pelaksanaan pembelajaran siklus I (lanjutan)
6.	Selasa, 16 Agustus 2016	10.00 WIB	Evaluasi siklus I dan berdiskusi dengan guru (kolaborator) tentang rencana pembelajaran siklus II
7.	Jumat, 19 Agustus 2016	08.20 – 09.30 WIB	Pelaksanaan pembelajaran siklus II
8.	Rabu, 24 Agustus 2016	13.00 – 14.30 WIB	Pelaksanaan pembelajaran siklus II (lanjutan)
		14.40 WIB	Wawancara dengan siswa
9.	Kamis, 25 Agustus 2016	13.00 WIB	Evaluasi siklus II dan wawancara dengan guru

Lampiran 2

**SILABUS MATERI TEKS PANTUN KELAS XI
MAN GODEAN SLEMAN**

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.2Membandingkan teks pantun baik melalui lisan maupun tulisan</p> <p>4.2Memproduksi teks pantun, yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan / perbedaan struktur isi dan ciri bahasa dua teks pantun • Langkah-langkah penulisan teks pantun (menemukan topik, mengembangkan sesuai dengan struktur isi dan ciri bahasa) 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca beberapa teks pantun <p>Mempertanyakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mempertanyakan isi teks pantun <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengidentifikasi persamaan struktur isi beberapa teks pantun yang dibaca • Siswa mengidentifikasi persamaan ciri bahasa beberapa teks pantun yang dibaca • Siswa mengidentifikasi perbedaan struktur isi beberapa teks pantun yang dibaca • Siswa mengidentifikasi perbedaan ciri bahasa beberapa teks pantun yang dibaca • Siswa menentukan topik teks pantun 	<p>Tugas:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Para siswa diminta berdiskusi untuk memahami persamaan dan perbedaan dua buah teks pantun yang dibaca. • Secara individual siswa diminta menulis teks pantun sesuai dengan karakteristik teks baik secara lisan maupun tulisan 	4 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Peserta Didik Bahasa Indonesia SMA/SMK/MA Kelas XI (Wajib) • Buku penilaian autentik siswa kelas XI • Buku kumpulan pantun

		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membuat teks pantun sesuai dengan struktur isi teks pantun (sampiran, isi, sajak abab) dan ciri bahasa pantun <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendiskusikan dan menyimpulkan persamaan dan perbedaan beberapa teks pantun dalam diskusi kelas • Siswa mendiskusikan dan menyimpulkan struktur isi teks pantun yang dibuat <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjelaskan persamaan dan perbedaan beberapa teks pantun yang didiskusikan • Siswa membacakan teks pantun dengan intonasi dan ekspresi yang tepat 			
--	--	---	--	--	--

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

Sekolah	: MAN Godean Sleman
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: XI/1
Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit (2 kali pertemuan)
Materi Pokok	: Teks Pantun

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
1.	1.1 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sesuai dengan kaidah dan konteks	1.1.1 Menunjukkan sikap menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana

	untuk mempersatukan bangsa.	menyajikan informasi lisan dan tulis, wujudnya yaitu berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran serta mengawali segala sesuatu dengan doa.
2.	2.2 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, dan proaktif dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk memahami dan menyampaikan permasalahan sosial, lingkungan, ideologis dan kebijakan publik.	2.2.1 Memiliki perilaku tanggung jawab, peduli, dan proaktif dalam pembelajaran membandingkan dan memproduksi teks pantun serta menggunakan bahasa Indonesia untuk memahami dan menyampaikan permasalahan sosial, lingkungan, ideologis, dan kebijakan publik.
3.	3.2 Membandingkan teks cerpen, pantun , cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan teks film/drama baik melalui lisan maupun tulisan.	3.2.1 Mampu mengidentifikasi persamaan dan perbedaan struktur isi dan kaidah kebahasaan antara teks pantun dan teks syair 3.2.2 Mampu membandingkan persamaan dan perbedaan struktur isi dan kaidah kebahasaan antara teks pantun dan teks syair
4.	4.2 Memproduksi teks cerpen, pantun , cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan teks film/drama yang koheren sesuai dengan karakteristik teks baik secara lisan maupun tulisan.	4.2.1 Menentukan topik dari teks pantun. 4.2.2 Menulis teks pantun sesuai dengan struktur isi teks pantun (sampiran, isi, bersajak a-b-a-b) dan ciri kebahasaan teks pantun dengan baik.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menunjukkan sikap menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis.

2. Peserta didik mampu memiliki perilaku tanggung jawab dalam pembelajaran membandingkan dan memproduksi teks pantun serta menggunakan bahasa Indonesia untuk memahami dan menyampaikan permasalahan sosial, lingkungan, ideologis, dan kebijakan publik.
3. Peserta didik mampu mengidentifikasi persamaan dan perbedaan struktur isi dan kaidah kebahasaan antara teks pantun dan teks syair.
4. Peserta didik mampu membandingkan persamaan dan perbedaan struktur isi dan kaidah kebahasaan antara teks pantun dan teks syair.
5. Peserta didik mampu menentukan topik dari teks pantun.
6. Peserta didik mampu menyusun teks pantun sesuai dengan struktur isi dari teks pantun (sampiran, isi, bersajak a-b-a-b) dan ciri kebahasaan teks pantun.

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian teks pantun dan syair
2. Struktur isi dan ciri kebahasaan antara teks pantun dan syair
3. Jenis-jenis teks pantun
4. Contoh teks pantun dan contoh teks syair
5. Langkah-langkah membuat pantun

E. Metode Pembelajaran

1. Diskusi
2. Model Pembelajaran Mencari Pasangan

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media Pembelajaran
 - a. Contoh teks pantun dan syair
 - b. Lembar LKS
 - c. Kertas tempel
2. Alat Pembelajaran
 - a. Kertas HVS A4
 - b. Kertas berwarna ukuran A4
 - c. Spidol berwarna biru
 - d. Double tip
 - e. Kertas manila warna putih
3. Sumber Pembelajaran

Kemendikbud. 2014. *Buku Guru Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kemendikbud.

_____. 2014. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kemendikbud.

Setiarini, Indah Wukir dan MG Santi Artini. 2014. *Cakap Berbahasa Indonesia SMA Kelas XI*. Bandung: Yudhistira.

Sobandi. 2014. *Mandiri Bahasa Indonesia untuk SMA dan MA Kelas XI*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Pendekatan Saintifik	Alokasi Waktu
	Pertemuan Ke-1	
1.	Kegiatan Awal <ol style="list-style-type: none"> Guru mengucapkan salam kepada siswa Guru memberikan informasi tujuan pembelajaran membandingkan teks pantun dengan syair Siswa menyepakati langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran Guru membagikan materi teks pantun dan syair, contoh teks pantun dan syair serta kertas LKS 	10 menit
2.	Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none"> Mengamati <ol style="list-style-type: none"> Siswa membaca teks pantun dan syair yang diberikan oleh guru. Siswa mengamati struktur teks dan ciri kebahasaan antara teks pantun dan syair Siswa membaca teks pantun dan syair yang terdiri dari struktur teks dan ciri kebahasaan dengan seksama. Menanya <ol style="list-style-type: none"> Siswa menanya tentang perbedaan antara teks pantun dan syair apabila dalam proses mengamati terdapat hal yang membingungkan Mengasosiasi <ol style="list-style-type: none"> Siswa dibagi dalam 6 kelompok. Tiap kelompok memiliki 5-6 anggota. Masing-masing kelompok mencari perbedaan struktur isi dan ciri kebahasaan antara teks pantun dan syair. Guru memerintahkan dua peserta didik untuk membacakan teks pantun. Satu peserta didik membaca sampiran dan satu peserta didik membaca isi dari teks pantun. 	65 menit

	<p>d. Siswa yang tidak diperintahkan untuk membaca teks pantun dapat menebak jenis teks pantun yang dibacakan.</p> <p>4. Mengeksplorasi</p> <p>a. Masing-masing kelompok berdiskusi mengidentifikasi struktur dan ciri kebahasaan dari dua teks yang telah diberikan</p> <p>b. Selanjutnya, siswa membuat tabel perbandingan di kertas LKS dan menuliskan hasil temuan yang telah diberikan</p> <p>5. Mengkomunikasi</p> <p>a. Kelompok yang telah selesai lebih dahulu berhak untuk mempresentasikan hasil diskusi dihadapan teman-teman kelasnya.</p> <p>b. Bagi kelompok yang telah maju, akan diberikan pertanyaan terkait dengan hasil diskusi masing-masing</p>	
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>a. Guru dan siswa merefleksi hasil diskusi dari teks pantun</p> <p>b. Guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang dinilai baik dalam hasil diskusi</p> <p>c. Sebelum menutup pembelajaran, guru memberikan tugas rumah untuk menulis teks pantun</p> <p>d. Pendidik menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam</p>	15 menit

No.	Pendekatan Saintifik	Alokasi Waktu
	Pertemuan Ke-2	
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <p>a. Guru mengucapkan salam kepada peserta didik.</p> <p>b. Guru memberikan informasi tujuan pembelajaran tentang langkah-langkah menulis teks pantun dan langkah-langkah dalam model pembelajaran mencari pasangan.</p> <p>c. Siswa menyepakati langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran.</p> <p>d. Pendidik menyiapkan media pembelajaran berupa kertas karton, kertas tempel dan kertas LKS.</p>	10 menit

2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa mengamati teks pantun dengan baik. b. Siswa membaca kembali materi teks pantun yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. 2. Menanya <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa menanya tentang menulis teks pantun. b. Siswa menanya tentang langkah-langkah menulis teks pantun. 3. Mengasosiasi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi topik yang cocok, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban. b. Masing-masing siswa akan mendapat satu buah kartu. Ketika kartu sudah diberikan oleh guru, tiap peserta didik memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang. c. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. d. Siswa yang telah menemukan kartu yang dicari dapat menempelkan kartunya di kertas karton dengan menuliskan nomor absen masing-masing. 4. Mengeksplorasi <ol style="list-style-type: none"> a. Setelah menemukan dan menempelkan kartu yang dicari, siswa menuliskan pantun secara mandiri dari soal dan lembar LKS yang telah dibagikan oleh guru dengan pengerjaan dalam waktu 30 menit. b. Dalam menulis pantun secara mandiri, peserta didik tidak diperkenankan bekerja sama dengan peserta didik lainnya. 5. Mengkomunikasi <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa yang telah selesai lebih dahulu dapat mempresentasikan hasil tulisannya di hadapan teman-teman kelas. b. Bagi siswa yang berani mempresentasikan karyanya dengan berpantun akan diberikan poin tambahan. 	65 menit
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa merefleksi hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan penuh semangat dan proaktif. 	15 menit

	2. Guru memberikan tugas rumah kepada siswa untuk menulis pantun sesuai dengan yang diperintahkan dalam soal. 3. Guru juga menyarankan siswa untuk tidak mengambil dari dokumen apapun. Artinya, siswa menulis pantun berdasarkan pemikiran yang diperoleh. 4. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.	
--	--	--

H. Penilaian

1. Format Penilaian Sikap Spiritual, Sikap Sosial, Pengetahuan dan Keterampilan

a. Penilaian Aspek Sikap Spiritual

Kriteria Penilaian Sikap Spiritual					
Siswa berdoa sebelum pembelajaran dimulai					
Siswa menjawab salam dari guru					
Siswa mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa					
No	Nama	1	2	3	4
1					
2					
3					

b. Penilaian Aspek Sikap Sosial

Kriteria Penilaian Sikap Sosial					
Siswa berperilaku tanggung jawab, peduli dan proaktif dalam proses pembelajaran					
No	Nama	1	2	3	4
1					
2					
3					

c. Penilaian Aspek Pengetahuan

Kriteria Penilaian Sikap Pengetahuan					
Siswa dapat membedakan struktur isi dan kaidah kebahasaan antara teks pantun dan syair					
Siswa dapat menganalisis perbedaan antara teks pantun dan syair saat berdiskusi					
Siswa dapat mempresentasikan perbedaan antara teks pantun dan syair dengan baik					
No	Nama	1	2	3	4
1					
2					
3					

d. Penilaian Aspek Keterampilan

Kriteria Penilaian Sikap Keterampilan					
Siswa dapat menentukan topik dari teks pantun					
Siswa dapat menulis teks pantun dengan kaidah penulisan yang baik dan benar					
No	Nama	1	2	3	4
1					
2					
3					

Keterangan:

1= Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Sangat Baik

2. Rekapitulasi Penilaian

No	Nama	Jumlah Skor Penilaian				Jumlah Skor	Kode
		A	B	C	D		
1							
2							
3							
dst							

Keterangan:	Kode / Nilai:
A = Sikap Spiritual	13-16 = A (Baik Sekali)
B = Sikap Sosial	9-12 = B (Baik)
C = Pengetahuan	5-8 = C (Cukup)
D = Keterampilan	1-4 = D (Kurang)
Jumlah Skor = Jumlah seluruh aspek penilaian	
Kode / Nilai = Rentang nilai dari jumlah skor	

3. Penilaian Hasil

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
Membandingkan teks pantun baik melalui lisan maupun tulisan	Tes tertulis	Uraian	Bacalah contoh teks pantun dan contoh syair tersebut. 1. Amatilah contoh teks pantun dan contoh teks syair dengan baik dan benar! 2. Bacalah contoh teks pantun dan tentukanlah jenisnya! 3. Tulislah perbedaan antara teks pantun dan syair ke dalam bentuk tabel!
Memproduksi teks pantun yang sesuai dengan karakteristik teks baik secara lisan maupun tulisan	Tes tertulis	Uraian	Buatlah teks pantun setelah menggunakan model pembelajaran mencari pasanganyang akan didemonstrasikan oleh pendidik secara mandiri!

4. Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Teks Pantun secara Tulis

No.	Aspek	Skor	Kategori	Kriteria
1.	Isi	4	Sangat sesuai	Isi teks sesuai dengan sampiran dan isi sehingga menjadi teks yang padu
		3	Cukup sesuai	Isi teks sesuai dengan sampiran dan isi tetapi teks tidak padu
		2	Kurang sesuai	Isi teks kurang sesuai antara sampiran dan isi sehingga teks tidak padu
		1	Tidak sesuai	Isi teks tidak sesuai antara sampiran dan isi sehingga teks tidak padu
2.	Struktur teks	4	Sangat lengkap	Peserta didik menuliskan struktur teks dengan lengkap
		3	Cukup lengkap	Terdapat satu aspek yang tidak dicantumkan
		2	Kurang lengkap	Terdapat dua aspek yang tidak dicantumkan
		1	Tidak lengkap	Struktur dalam teks tidak sesuai aturan
3.	Kepaduan baris	4	Sangat tepat	Baris yang digunakan padu dan logis
		3	Cukup tepat	Baris yang digunakan cukup padu dan logis, gagasan tiap bait cukup jelas, isi pantun sulit dimengerti
		2	Kurang tepat	Baris yang digunakan kurang padu dan tidak logis, gagasan tiap bait tidak jelas, isi pantun tidak dapat dimengerti
		1	Tidak tepat	Tidak tepat penggunaan kata dan kelogisan baris
4.	Kaidah kebahasaan	4	Sangat sesuai	Peserta didik menggunakan pilihan kata dan baris yang digunakan mudah dipahami
		3	Cukup sesuai	Peserta didik menggunakan pilihan kata dan baris yang digunakan sulit dipahami
		2	Kurang sesuai	Peserta didik menggunakan pilihan kata dan baris tidak sesuai kaidah teks pantun dan sulit dipahami
		1	Tidak sesuai	Peserta didik tidak menggunakan pilihan kata dan baris yang sesuai dengan kaidah teks pantun sehingga sulit dipahami

5. Rubrik Penilaian Menulis Teks Pantun secara Tulis

No.	Aspek	Rentang Skor				Bobot	Jumlah
		1	2	3	4		
1	Isi					5	20
2	Struktur teks					7	28
3	Kepaduan baris					7	28
4	Kaidah kebahasaan					6	24
JUMLAH						25	100

Keterangan

- a. Skor Maksimal = jumlah kriteria x indikator setiap kriteria
 b. Skor Keterampilan = (skor perolehan : skor maksimal) x 100
 c. Nilai Konversi = (nilai pengetahuan : 100) x 4

Predikat

A	3.67 – 4.00	C+	2.01 – 2.33
A-	3.34 – 3.66	C	1.67 – 2.00
B+	3.01 – 3.33	C-	1.34 – 1.66
B	2.67 – 3.00	D+	1.01 – 1.33
B-	2.34 – 2.66	D	≤ 1.00

Yogyakarta, Agustus 2016

Mengetahui,
Guru Bahasa Indonesia

Mahasiswa Peneliti,

Noer Ainy Farida, S.Pd
NIP.

Arief Kurniatama
NIM. 12201241022

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

Sekolah	: MAN Godean Sleman
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: XI/1
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit (1 kali pertemuan)
Materi Pokok	: Teks Pantun

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
1.	1.1 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sesuai dengan kaidah dan konteks	1.1.1 Menunjukkan sikap menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana

	untuk mempersatukan bangsa	menyajikan informasi lisan dan tulis, wujudnya yaitu berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran serta mengawali segala sesuatu dengan doa
2.	2.2 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, dan proaktif dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk memahami dan menyampaikan permasalahan sosial, lingkungan, ideologis dan kebijakan publik.	2.2.1 Memiliki perilaku tanggung jawab, peduli, dan proaktif dalam pembelajaran membandingkan dan memproduksi teks pantun serta menggunakan bahasa Indonesia untuk memahami dan menyampaikan permasalahan sosial, lingkungan, ideologis, dan kebijakan publik.
3.	3.2 Membandingkan teks cerpen, pantun , cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan teks film/drama baik melalui lisan maupun tulisan.	3.2.1 Mampu mengidentifikasi persamaan dan perbedaan struktur isi dan kaidah kebahasaan antara teks pantun dan teks syair 3.2.2 Mampu membandingkan persamaan dan perbedaan struktur isi dan kaidah kebahasaan antara teks pantun dan teks syair
4.	4.2 Memproduksi teks cerpen, pantun , cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan teks film/drama yang koheren sesuai dengan karakteristik teks baik secara lisan maupun tulisan.	4.2.1 Menentukan topik dari teks pantun. 4.2.2 Menulis teks pantun sesuai dengan struktur isi teks pantun (sampiran, isi, bersajak a-b-a-b) dan ciri kebahasaan teks pantun dengan baik.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menunjukkan sikap menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis.

2. Peserta didik mampu memiliki perilaku tanggung jawab dalam pembelajaran membandingkan dan memproduksi teks pantun serta menggunakan bahasa Indonesia untuk memahami dan menyampaikan permasalahan sosial, lingkungan, ideologis, dan kebijakan publik.
3. Peserta didik mampu mengidentifikasi persamaan dan perbedaan struktur isi dan kaidah kebahasaan antara teks pantun dan teks syair.
4. Peserta didik mampu membandingkan persamaan dan perbedaan struktur isi dan kaidah kebahasaan antara teks pantun dan teks syair.
5. Peserta didik mampu menentukan topik dari teks pantun.
6. Peserta didik mampu menyusun teks pantun sesuai dengan struktur isi dari teks pantun (sampiran, isi, bersajak a-b-a-b) dan ciri kebahasaan teks pantun

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian teks pantun dan syair
2. Struktur isi dan ciri kebahasaan antara teks pantun dan syair
3. Jenis-jenis teks pantun
4. Contoh teks pantun dan contoh teks syair

E. Metode Pembelajaran

1. Diskusi
2. Tanya jawab
3. Model Pembelajaran Mencari Pasangan

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media Pembelajaran
 - a. Kartu tempel
 - b. Lembar LKS
2. Alat Pembelajaran
 - a. Kertas HVS A4
 - b. Kertas berwarna ukuran A4
 - c. Spidol berwarna biru
 - d. Double tip
 - e. Kertas karton
3. Sumber Pembelajaran

Kemendikbud. 2014. *Buku Guru Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kemendikbud.

_____. 2014. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kemendikbud.

Setiarini, Indah Wukir dan MG Santi Artini. 2014. *Cakap Berbahasa Indonesia SMA Kelas XI*. Bandung: Yudhistira.

Suryanto, Alex. 2014. *Bupena (Buku Penilaian Autentik) Bahasa Indonesia untuk Kelas XI SMA/MA*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Suwitaningrum, Retno. 2010. *Buku Pintar Peribahasa Pantun dan Puisi*. Surakarta: Putra Mandiri,

Tim Penyusun Bahasa. 2013. *Bahasa Indonesia SMA/MA dan SMK/MAK Kelas XI Semester 1*. Klaten: Viva Pakarindo.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Pendekatan Saintifik	Alokasi Waktu
	Pertemuan Ke-1	
1.	Kegiatan Awal a. Guru mengucapkan salam kepada siswa dan mempresensi kehadiran siswa b. Guru bertanya jawab dengan siswa berkaitan dengan kesulitan yang dihadapi ketika menulis teks pantun secara tertulis pada siklus I c. Siswa menyimak tujuan pembelajaran dari pokok-pokok materi	10 menit
2.	Kegiatan Inti 1. Mengamati a. Siswa mengamati penjelasan dari guru terkait dengan kekurangan dari menulis teks pantun 2. Menanya a. Siswa menanyakan kepada guru mengenai permasalahan yang dihadapi pada materi siklus I 3. Mengasosiasi a. Siswa dibagi dalam 6 kelompok. Tiap kelompok memiliki 5-6 anggota. b. Masing-masing kelompok memilih satu perwakilan untuk mengambil undian yang berisi soal lembar kerja. c. Kemudian masing-masing kelompok mencari perbedaan struktur isi dan ciri kebahasaan antara teks kedua teks pantun yang telah disajikan oleh guru pada lembar soal. 4. Mengeksplorasi a. Masing-masing kelompok berdiskusi mengidentifikasi perbedaan antara kedua teks pantun tersebut.	65 menit

	5. Mengkomunikasi <ol style="list-style-type: none"> Kelompok yang telah selesai lebih dahulu berhak untuk mempresentasikan hasil diskusi dihadapan teman-teman kelasnya. Bagi kelompok yang telah maju, akan diberikan pertanyaan terkait dengan hasil diskusi masing-masing 	
3.	Kegiatan Penutup <ol style="list-style-type: none"> Guru dan siswa merefleksi hasil diskusi dari teks pantun Guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang dinilai baik dalam hasil diskusi Sebelum menutup pembelajaran, guru memberikan tugas rumah untuk menulis teks pantun Pendidik menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam 	15 menit

No.	Pendekatan Saintifik	Alokasi Waktu
	Pertemuan Ke-2	
1.	Kegiatan Awal <ol style="list-style-type: none"> Guru mengucapkan salam kepada peserta didik Guru bertanya jawab terkait dengan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Guru memberikan tujuan pembelajaran tentang materi menulis teks pantun. Guru membahas hasil menulis teks pantun yang telah dilakukan pada siklus I. Guru menjelaskan dan memberi solusi tentang kekurangan yang dialami peserta didik dalam menulis teks pantun yang dilakukan pada siklus I. 	10 menit
2.	Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none"> Mengamati <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik mengamati teks pantun dengan baik sebelum menulis teks pantun. Peserta didik diperintahkan untuk mengamati kembali materi yang diberikan oleh guru baik melalui buku panduan. Menanya <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik menanya tentang menulis teks pantun. Mengasosiasi <ol style="list-style-type: none"> Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi topik yang cocok, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban 	65 menit

	<ul style="list-style-type: none"> b. Masing-masing peserta didik akan mendapat satu buah kartu. Ketika kartu sudah diberikan oleh guru, tiap peserta didik memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang. c. Setiap peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. d. Peserta didik yang telah menemukan kartu yang dicari dapat menempelkan kartunya di kertas karton dengan menuliskan nomor absen masing-masing. <p>4. Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Setelah menemukan dan menempelkan kartu yang dicari, peserta didik menuliskan pantun secara mandiri dari soal dan lembar LKS yang telah dibagikan oleh guru dengan pengerjaan dalam waktu 30 menit. b. Dalam menulis pantun secara mandiri, peserta didik tidak diperkenankan bekerja sama dengan peserta didik lainnya. <p>5. Mengkomunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik yang telah selesai lebih dahulu dapat mempresentasikan hasil tulisannya di hadapan teman-teman kelas. b. Bagi peserta didik yang berani mempresentasikan karyanya dengan berpantun akan diberikan poin tambahan. 	
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Guru dan peserta didik merefleksi hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan penuh semangat dan proaktif. 2. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam 	15 menit

H. Penilaian

1. Format Penilaian Sikap Spiritual, Sikap Sosial, Pengetahuan dan Keterampilan

a. Penilaian Aspek Sikap Spiritual

Kriteria Penilaian Sikap Spiritual					
Siswa berdoa sebelum pembelajaran dimulai					
Siswa menjawab salam dari guru					
Siswa mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa					
No	Nama	1	2	3	4
1					
2					
3					

b. Penilaian Aspek Sikap Sosial

Kriteria Penilaian Sikap Sosial					
Siswa berperilaku tanggung jawab, peduli dan proaktif dalam proses pembelajaran					
No	Nama	1	2	3	4
1					
2					
3					

c. Penilaian Aspek Pengetahuan

Kriteria Penilaian Sikap Pengetahuan					
Siswa dapat membedakan struktur isi dan kaidah kebahasaan antara teks pantun dan syair					
Siswa dapat menganalisis perbedaan antara teks pantun dan syair saat berdiskusi					
Siswa dapat mempresentasikan perbedaan antara teks pantun dan syair dengan baik					
No	Nama	1	2	3	4
1					
2					
3					

d. Penilaian Aspek Keterampilan

Kriteria Penilaian Sikap Keterampilan					
Siswa dapat menentukan topik dari teks pantun					
Siswa dapat menulis teks pantun dengan kaidah penulisan yang baik dan benar					
No	Nama	1	2	3	4
1					
2					
3					

Keterangan:

1= Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Sangat Baik

2. Rekapitulasi Penilaian

No	Nama	Jumlah Skor Penilaian				Jumlah Skor	Kode
		A	B	C	D		
1							
2							
3							
Dst							

Keterangan:	Kode / Nilai:
A = Sikap Spiritual	13-16 = A (Baik Sekali)
B = Sikap Sosial	9-12 = B (Baik)
C = Pengetahuan	5-8 = C (Cukup)
D = Keterampilan	1-4 = D (Kurang)
Jumlah Skor = Jumlah seluruh aspek penilaian	
Kode / Nilai = Rentang nilai dari jumlah skor	

3. Penilaian Hasil

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
Membandingkan teks pantun baik melalui lisan maupun tulisan	Tes tertulis	Uraian	Bacalah contoh teks pantun dan contoh syair tersebut. 1. Amatilah contoh teks pantun dan contoh teks syair dengan baik dan benar! 2. Bacalah contoh teks pantun dan tentukanlah jenisnya! 3. Tulislah perbedaan antara teks pantun dan syair ke dalam bentuk tabel!
Memproduksi teks pantun yang sesuai dengan karakteristik teks baik secara lisan maupun tulisan	Tes tertulis	Uraian	Buatlah teks pantun setelah menggunakan model pembelajaran mencari pasangan yang akan didemonstrasikan oleh pendidik secara mandiri!

4. Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Teks Pantun secara Tulis

No.	Aspek	Skor	Kategori	Kriteria
1.	Isi	4	Sangat sesuai	Isi teks sesuai dengan sampiran dan isi sehingga menjadi teks yang padu
		3	Cukup sesuai	Isi teks sesuai dengan sampiran dan isi tetapi teks tidak padu
		2	Kurang sesuai	Isi teks kurang sesuai antara sampiran dan isi sehingga teks tidak padu
		1	Tidak sesuai	Isi teks tidak sesuai antara sampiran dan isi sehingga teks tidak padu
2.	Struktur teks	4	Sangat lengkap	Peserta didik menuliskan struktur teks dengan lengkap
		3	Cukup lengkap	Terdapat satu aspek yang tidak dicantumkan

		2	Kurang lengkap	Terdapat dua aspek yang tidak dicantumkan
		1	Tidak lengkap	Struktur dalam teks tidak sesuai aturan
3.	Kepaduan baris	4	Sangat tepat	Baris yang digunakan padu dan logis
		3	Cukup tepat	Baris yang digunakan cukup padu dan logis, gagasan tiap bait cukup jelas, isi pantun sulit dimengerti
		2	Kurang tepat	Baris yang digunakan kurang padu dan tidak logis, gagasan tiap bait tidak jelas, isi pantun tidak dapat dimengerti
		1	Tidak tepat	Tidak tepat penggunaan kata dan kelogisan baris
4.	Kaidah kebahasaan	4	Sangat sesuai	Peserta didik menggunakan pilihan kata dan baris yang digunakan mudah dipahami
		3	Cukup sesuai	Peserta didik menggunakan pilihan kata dan baris yang digunakan sulit dipahami
		2	Kurang sesuai	Peserta didik menggunakan pilihan kata dan baris tidak sesuai kaidah teks pantun dan sulit dipahami
		1	Tidak sesuai	Peserta didik tidak menggunakan pilihan kata dan baris yang sesuai dengan kaidah teks pantun sehingga sulit dipahami

5. Rubrik Penilaian Menulis Teks Pantun secara Tulis

No.	Aspek	Rentang Skor				Bobot	Jumlah
		1	2	3	4		
1	Isi					5	20
2	Struktur teks					7	28
3	Kepaduan baris					7	28
4	Kaidah kebahasaan					6	24
JUMLAH						25	100

Keterangan

Skor Maksimal = jumlah kriteria x indikator setiap kriteria

Skor Keterampilan = (skor perolehan : skor maksimal) x 100

Nilai Konversi = (nilai pengetahuan : 100) x 4

Predikat

A	3.67 – 4.00	C+	2.01 – 2.33
A-	3.34 – 3.66	C	1.67 – 2.00
B+	3.01 – 3.33	C-	1.34 – 1.66
B	2.67 – 3.00	D	1.01 – 1.33
B-	2.34 – 2.66	E	≤ 1.00

Yogyakarta, Agustus 2016

Guru Bahasa Indonesia

Mahasiswa Peneliti

Noer Ainy Farida, S.Pd
NIP.

Arief Kurniatama
NIM. 12201241022

Lampiran 5

MATERI TEKS PANTUN DAN SYAIR

A. Pantun

1. Pengertian Pantun

Pantun merupakan salah satu jenis puisi lama yang sangat luas dikenal dalam bahasa-bahasa Nusantara. Pantun berasal dari kata *patuntun* dalam bahasa Minangkabau yang berarti “petuntun”. Dalam bahasa Jawa, pantun dikenal sebagai *parikan*. Dalam bahasa Sunda dikenal dengan *paparikan*, dan dalam bahasa Batak sebagai *umpasa* (baca: *uppasa*). Pantun pada mulanya merupakan sastra lisan namun sekarang dijumpai juga pantun yang tertulis. Lazimnya pantun terdiri atas empat larik (atau empat baris bila dituliskan). Setiap baris terdiri dari 8-12 suku kata, bersajak akhir dengan pola a-b-a-b (tidak boleh a-a-b-b atau a-b-b-a).

Semua pantun terdiri atas dua bagian yaitu sampiran dan isi. Sampiran adalah dua baris pertama, kerap kali berkaitan dengan alam (mencirikan budaya agraris masyarakat pendukungnya), dan biasanya tak memiliki hubungan dengan bagian kedua yang menyampaikan maksud selain untuk mengantarkan rima/sajak. Dua baris terakhir merupakan isi, yang merupakan tujuan dari pantun tersebut.

2. Struktur Pantun

Menurut Sutan Takdir Alisjahbana, fungsi sampiran terutama menyiapkan rima dan irama untuk mempermudah pendengar memahami isi pantun. Ini dapat dipahami karena pantun merupakan sastra lisan.

Meskipun pada umumnya sampiran tak berhubungan dengan isi, kadang-kadang bentuk sampiran membayangkan isi. Sebagai contoh dalam pantun di bawah ini:

*air dalam bertambah dalam
hujan di hulu belum lagi teduh
hati dendam bertambah dendam*

dendam dahulu belum lagi sembuh

Beberapa sarjana Eropa berusaha mencari aturan dalam pantun maupun puisi lama lainnya. Misalnya satu larik pantun biasanya terdiri atas 4-6 kata dan 8-12 suku kata. Namun aturan ini tak selalu berlaku.

3. Ciri-ciri Pantun

- a. Memiliki rima a-b-a-b
- b. Terdiri 4 baris dalam 1 bait
- c. Baris pertama dan kedua merupakan sampiran
- d. Baris ketiga dan keempat merupakan isi

Contoh pantun dengan rima a-b-a-b
<i>Kalau ada jarum yang patah Jangan masukkan dalam peti Kalau ada kata-kata yang salah Jangan masukkan dalam hati</i>

4. Jenis-jenis Teks Pantun

- a. Pantun Adat

*Menahan kelapa di Pulau Bukum
 Tinggi sedepa sudah berbuah
 Adat bermula dengan hukum
 Hukum bersandar di Kitabullah*
- b. Pantun Agama

*Banyak bulan perkara bulan
 Tidak semulia bulan puasa
 Banyak Tuhan perkara Tuhan
 Tidak semulia Tuhan Yang Maha Esa*
- c. Pantun Budi

*Bunga Cina di atas batu
 Daunnya lepas ke dalam ruang
 Adat budaya tidak berlaku
 Sebabnya emas budi terbuang*
- d. Pantun Jenaka

Jalan-jalan ke rawa-rawa

*Jika capai duduk di pohon palem
Geli hati menahan tawa
Melihat katak memakai helm*

e. Pantun Kepahlawanan

*Adakah perisai bertali rambut
Rambut dipintal akan cemara
Adakah misai tahu takut
Kamipun muda lagi perkasa*

f. Pantun Nasihat

*Kemuning di tengah balai
Bertumbuh terus semakin tinggi
Berunding dengan orang yang tak pandai
Bagaikan alu pencungkil duri*

g. Pantun Percintaan

*Jangan suka bermain tali
Kalau tak ingin terikat olehnya
Putus cinta jangan disesali
Pasti kan datang cinta yang lainnya*

h. Pantun Peribahasa

*Berakit-rakit ke hulu
Berenang-renang ke tepian
Bersakit-sakit dahulu
Bersenang-senang kemudian*

i. Pantun Perpisahan

*Pucuk pauh delima batu
Anak sembilang di tapak tangan
Biar jauh di negeri satu
Hilang di mata di hati jangan*

j. Pantun Teka-teki

*Kalau Tuan bawa keladi
Bawakan juga si pucuk rebung
Kalau Tuan bijak bestari
Binatang apa tanduk di hidung*

(Sumber: Cakap Berbahasa Indonesia Kelas XI hlm. 79-90)

5. Langkah-langkah Membuat Pantun

Adapun beberapa langkah-langkah dalam menulis teks pantun yang dapat dilakukan dengan sebagai berikut:

a. Memahami karakteristik pantun

Sebelum penulisan di mulai, pahami dulu karakteristik pantun yaitu struktur dan kaidahnya. Hal ini dilakukan karena pantun merupakan karangan yang terikat dengan sejumlah aturan

b. Menentukan tema

Menentukan tema berarti menentukan jenis pantun yang akan dibuat. Pilihlah jenis pantun yang dianggap menarik, seperti pantun jenaka, pantun nasihat, pantun cinta, pantun agama, pantun teka-teki atau sebagainya.

c. Menulis isi

Secara berurut, pantun terdiri atas sampiran dan isi. Namun, agar lebih mudah, sebaiknya terlebih dahulu membuat dua kalimat yang mengandung isi pantun, yaitu baris ke-3 dan ke-4.

Contoh:

.....
.....
Kita harus rajin belajar
Agar tidak menyesal nanti

d. Menulis sampiran

Langkah berikutnya, melengkapi isi pantun dengan dua kalimat sampiran yaitu baris ke-1 dan ke-2 dengan memperhatikan persamaannya, misalnya dengan dua kalimat:

Jalan-jalan ke Batujajar,
jangan lupa membawa peti.
.....
.....

sehingga menjadi pantun berikut ini:

Jalan-jalan ke Batujajar,
jangan lupa membawa peti.

Kita harus rajin belajar,
agar tidak menyesal nanti

(Sumber: Mandiri Bahasa Indonesia untuk SMA dan MA Kelas XI Kurikulum
2013 hlm. 60)

B. Syair

1. Pengertian Syair

Syair merupakan bentuk puisi lama yang tiap baitnya terdiri atas empat larik. Akan tetapi, syair bersajak rata atau a-a-a-a. Pada umumnya, syair merupakan rangkaian kisah yang panjang. Semua baris merupakan isi dan biasanya tidak selesai dalam satu bait karena digunakan untuk menceritakan sesuatu (bandingkan dengan pantun).

Dalam bahasa Arab kata Sya'irun, Syi'run berarti penyair (poet, poetry). Syair mulai dikenal dalam kesusatraan Indonesia sesudah Islam masuk dan berkembang di Indonesia.

2. Struktur dan Ciri-ciri Syair

Seperti halnya dengan pantun, bentuk syair terdiri atas empat baris setiap bait, yang keempat baris itu pada umumnya bersajak sama (a-a-a-a). Kadang juga ada yang tidak sama sajaknya (tidak sesuai pada suku akhir), tetapi keadaan seperti itu termasuk perkecualian. Misalnya:

*Apabila lalai mencari makan
Ilmu dan amal dihalai balai
Daripada ilmu kita buangkan
Baik juga soal jawabkan*

Berbeda dengan pantun yang memiliki sampiran, syair itu tidak memiliki sampiran. Seluruh baris syair merupakan bagian yang mempunyai hubungan cerita yang tidak berdiri sendiri dan dapat disebut bersifat epis, karena pada asalnya syair itu adalah suatu bentuk puisi yang panjang lebar.

Contoh syair:

Syair Burung Nuri

*Unggas nuri asal cahaya
diamnya da'im di Kursi cahaya
Daripada nurnya faqir dan kaya
menjadi insan tuan dan sahaya.*

*Kuntu kanzan asal sarangnya
alam lahut nama kandangnya
Terlalu luas dengan lapannya
ituah Kanzan dengan larangannya*

*Aql alkuli nama bulunya
qalam al a'la nama kukunya
Allah ta'ala nama gurunya
oleh itulah tiada judunya*

*Jalal dan jamal nama kakinya
nur al-awwal nama jarinya
Lawh al mahfudz nama hatinya
menjadi jawhar dengan safinya
Itulah Anwar awwal nabinya
dari nur Anwar dengan sucinya
Sekalian alam pancar nurinya
menjadi langit serta buminya*

*Alam ini asal warnanya
di sana sini dalam sertannya
Sidang ghafi (un) dengan karanya
lupakan nuri dengan warnanya*

(Sumber: Buku Bahasa Indonesia Ekpresi Diri dan Akademik Kelas XI hlm. 104-105 dikutip dalam Hamzan Fansuri. C. 1700. "Syair Burung Nuri")

Lampiran 6**MODEL PEMBELAJARAN MENCARI PASANGAN****Contoh Kartu Teks Pantun****Sampiran**

Tudung sari hanyut terapung
Hanyut terapung di air sungai

Isi

Niat hati hendak pulang kampung
Apa daya tangan tak sampai

Lampiran 7

REKAPITULASI PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL, SIKAP SOSIAL, PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN SIKLUS I

No	Nama	Jumlah Skor Penilaian				Jumlah Skor	Kode
		A	B	C	D		
1.	MIA1	2	2	2	3	9	B
2.	MIA2	3	3	3	3	12	B
3.	MIA3	4	3	4	3	14	A
4.	MIA4	3	2	3	3	11	B
5.	MIA5	3	3	3	3	12	B
6.	MIA6	2	2	2	3	9	B
7.	MIA7	3	3	3	3	12	B
8.	MIA8	3	3	3	4	13	A
9.	MIA9	2	3	2	2	9	B
10.	MIA10	2	3	3	3	11	B
11.	MIA11	3	2	3	3	11	B
12.	MIA12	3	2	3	2	10	B
13.	MIA13	2	3	2	2	9	B
14.	MIA14	2	2	2	2	8	C
15.	MIA15	2	2	3	3	10	B
16.	MIA16	3	3	3	2	11	B
17.	MIA17	3	3	3	3	12	B
18.	MIA18	3	3	3	2	11	B
19.	MIA19	3	3	3	2	11	B
20.	MIA20	3	3	3	4	13	A
21.	MIA21	4	3	3	2	11	B
22.	MIA22	2	3	2	3	10	B
23.	MIA23	3	3	3	2	11	B
24.	MIA24	3	3	3	2	11	B
25.	MIA25	3	3	3	2	11	B
26.	MIA26	2	2	2	2	8	C
27.	MIA27	3	3	3	3	12	A
28.	MIA28	2	2	2	1	7	C
29.	MIA29	2	3	3	2	10	B
30.	MIA30	2	2	2	1	7	C
31.	MIA31	1	2	1	2	6	C
32.	MIA32	2	2	2	3	9	C

Lampiran 8

REKAPITULASI PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL, SIKAP SOSIAL, PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN SIKLUS II

No	Nama	Jumlah Skor Penilaian				Jumlah Skor	Kode
		A	B	C	D		
1.	MIA1	3	2	3	3	11	B
2.	MIA2	3	3	3	3	12	B
3.	MIA3	4	4	4	3	15	A
4.	MIA4	3	2	3	3	11	B
5.	MIA5	3	3	3	4	13	B
6.	MIA6	2	2	2	3	9	B
7.	MIA7	3	3	3	3	12	B
8.	MIA8	3	4	3	4	14	A
9.	MIA9	2	4	2	2	10	B
10.	MIA10	2	3	3	3	11	B
11.	MIA11	4	3	3	4	14	A
12.	MIA12	4	3	4	3	14	A
13.	MIA13	2	3	2	3	10	B
14.	MIA14	2	2	2	2	8	C
15.	MIA15	3	3	3	3	12	B
16.	MIA16	3	4	3	2	12	B
17.	MIA17	3	4	3	3	13	A
18.	MIA18	3	3	3	3	12	B
19.	MIA19	3	3	3	3	12	B
20.	MIA20	4	4	4	3	15	A
21.	MIA21	4	4	4	2	14	A
22.	MIA22	2	3	2	3	10	B
23.	MIA23	3	3	3	3	12	B
24.	MIA24	3	3	3	3	12	B
25.	MIA25	3	3	3	2	11	B
26.	MIA26	2	4	3	2	11	B
27.	MIA27	3	3	3	3	12	A
28.	MIA28	2	2	2	2	8	C
29.	MIA29	3	4	3	3	13	A
30.	MIA30	2	2	2	2	8	C
31.	MIA31	2	3	3	2	10	B
32.	MIA32	4	4	4	3	15	A

Lampiran 9

PEDOMAN WAWANCARA GURU

A. Sebelum Tindakan

Aspek	Pertanyaan
Proses pembelajaran	Bagaimana proses pembelajaran menulis teks pantun yang Ibu lakukan selama ini?
Kendala	Apa saja kesulitan yang dialami siswa pada saat proses pembelajaran menulis teks pantun?
Respon siswa	Bagaimana tanggapan siswa ketika diberikan materi menulis khususnya menulis teks pantun?
Model pembelajaran	Apakah sebelumnya Ibu pernah menggunakan model pembelajaran yang serupa atau model pembelajaran lainnya?

B. Setelah Tindakan

Aspek	Pertanyaan
Kendala	Adakah kesulitan yang Ibu temukan dalam menulis teks pantun dengan model pembelajaran mencari pasangan?
Model pembelajaran	Bagaimana pendapat Ibu terhadap pembelajaran menulis teks pantun dengan model pembelajaran mencari pasangan?
Saran	Bagaimana pendapat Ibu terhadap penelitian ini?

Lampiran 10

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

A. Sebelum Tindakan

Aspek	Pertanyaan
Proses pembelajaran	Bagaimana proses pembelajaran menulis teks pantun yang selama ini Anda lakukan?
Kendala	Apakah Anda sering mengalami kesulitan dalam menulis teks pantun?
Model pembelajaran	Apakah Anda pernah mendapatkan proses pembelajaran menulis teks pantun dengan model pembelajaran mencari pasangan dari guru Anda?
Ketertarikan	Apakah Anda menyukai pantun?

B. Setelah Tindakan

Aspek	Pertanyaan
Kendala	Apakah model pembelajaran mencari pasangan yang telah Anda lakukan dapat memudahkan untuk memunculkan ide dalam menulis teks pantun?
Model pembelajaran	Bagaimana pendapat Anda terhadap pembelajaran menulis teks pantun dengan model pembelajaran mencari pasangan?
Saran	Apa saran Anda tentang pembelajaran menulis teks pantun dengan model pembelajaran mencari pasangan?

Lampiran 11

HASIL WAWANCARA GURU

A. Sebelum Tindakan

1. Bagaimana proses pembelajaran menulis teks pantun yang Ibu lakukan selama ini?

Jawaban: Biasanya saya mengajar menulis teks pantun dengan buku panduan LKS yang sudah dilengkapi dengan tugas, latihan, proyek, penilaian diri dan ulangan. Namun tidak hanya itu, saya juga menggunakan pedoman dari buku panduan Kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Kemendikbud.

2. Apa saja kesulitan yang dialami siswa pada saat proses pembelajaran menulis teks pantun?

Jawaban: Kesulitan atau kendala yang dialami oleh siswa tidak terlalu banyak hanya mungkin perkara dengan keefektifan kalimat, karena anak-anak masih terbawa dengan bahasa gaul di kehidupan sehari-hari mereka.

3. Bagaimana ketertarikan siswa ketika diberikan materi menulis khususnya teks pantun?

Jawaban: Anak-anak itu sangat antusias kalau berkaitan dengan pantun seperti kemarin itu anak-anak malah dominan lebih senang bermain pantun daripada menulis cerpen, karena mungkin ada kata-kata yang membuat diri mereka senang.

4. Apakah sebelumnya Ibu pernah menggunakan model pembelajaran yang serupa atau model pembelajaran lainnya?

Jawaban: Kalau yang serupa semacam ini belum pernah hanya sebatas soal sampiran dan jawaban yang nantinya siswa yang menuliskan isinya.

B. Setelah Tindakan

1. Adakah kesulitan yang Ibu temukan dalam menulis teks pantun dengan model pembelajaran mencari pasangan?

Jawaban: Kesulitannya itu terletak pada waktu.

2. Bagaimana pendapat Ibu terhadap pembelajaran menulis teks pantun dengan model pembelajaran mencari pasangan?

Jawaban: Kalo menurut saya pembelajarannya sangat menarik untuk anak-anak karena tidak hanya terfokus pada buku saja dan bisa untuk refreshing.

3. Bagaimana pendapat Ibu terhadap penelitian ini?

Jawaban: Sarannya lebih ditingkatkan lagi pada medianya, tidak hanya pada satu kartu yang terdiri dari sampiran dan isi pada teks pantun tapi bisa disisipkan pada kartu-kartu yang lain.

Lampiran 12

HASIL WAWANCARA SISWA

A. Sebelum Tindakan

1. Apakah Anda suka menulis teks pantun?

Jawaban:

MIA6 : Kalau saya gak begitu suka, mas.

MIA3 : Kalau saya sangat suka, karena pantun itu penuh gurauan.

2. Bagaimana proses pembelajaran menulis teks pantun yang selama ini Anda lakukan?

Jawaban:

MA3 : Saya rasa masih biasa saja

MA6 : Guru kami lebih sering menyuruh untuk mengerjakan tugas di buku LKS yang sudah ada.

3. Apakah Anda pernah mendapatkan proses pembelajaran menulis teks dengan model pembelajaran mencari pasangan dari guru Anda?

Jawaban :

MA3 : Belum pernah

MA6 : Seingat saya belum pernah.

4. Apakah Anda sering mengalami kesulitan dalam menulis teks pantun?

Jawaban :

MA3 : Sering, mas.

MA6 : Tidak terlalu sering sih, mas.

B. Setelah Tindakan

1. Apakah model pembelajaran mencari pasangan yang telah Anda lakukan dapat memudahkan untuk memunculkan ide dalam menulis teks pantun?

Jawaban :

MA12 : Ya, sangat membantu.

MA21 : Itu modelnya sangat bagus dan membuat saya punya ide dalam menulis teks pantun.

2. Bagaimana pendapat Anda terhadap pembelajaran menulis teks pantun dengan model pembelajaran mencari pasangan?

Jawaban :

MA12 : Bagus, kak. Kalo pasang-pasangan gitu. Kami jadi lebih tahu dan makin seru pembelajarannya.

MA21 : Pembelajaran yang tadi itu menyenangkan. Tetapi tergantung dari siswanya, karena siswanya tadi rame.

3. Apa saran Anda tentang pembelajaran menulis teks pantun dengan model pembelajaran mencari pasangan?

Jawaban :

MA12 : Sarannya kalo bisa contoh-contoh teks pantunnya lebih diperbanyak lagi.

MA21: Sarannya itu lebih tegas lagi dalam pembelajaran.

Lampiran 13

ANGKET PRATINDAKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PANTUN

No.	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah Anda menyukai kegiatan menulis teks pantun di sekolah?		
2.	Apakah Anda sering menulis teks pantun di sekolah?		
3.	Apakah Anda pernah melakukan kegiatan menulis teks pantun di luar sekolah?		
4.	Apakah Anda senang jika ada materi teks pantun di sekolah?		
5.	Apakah Anda pernah melakukan kegiatan berpantun?		
6.	Apakah Anda sering mengalami kesulitan dalam menemukan ide untuk membuat pantun?		
7.	Apakah Anda ingin menulis teks pantun dengan cepat dan tepat?		
8.	Apakah Anda ingin mendapatkan model pembelajaran menulis teks pantun yang menyenangkan?		
9.	Apakah Anda merasakan manfaat dari menulis teks pantun?		
10.	Jika ada tugas menulis teks pantun, apakah Anda akan melakukan dengan senang hati?		

Lampiran 14

HASIL ANGKET PRATINDAKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PANTUN

No.	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah Anda menyukai kegiatan menulis teks pantun di sekolah?	87,5%	12,5%
2.	Apakah Anda sering menulis teks pantun di sekolah?	15,625%	84,375%
3.	Apakah Anda pernah melakukan kegiatan menulis teks pantun di luar sekolah?	68,75%	31,25%
4.	Apakah Anda senang jika ada materi teks pantun di sekolah?	100%	0%
5.	Apakah Anda pernah melakukan kegiatan berpantun?	87,5%	12,5%
6.	Apakah Anda sering mengalami kesulitan dalam menemukan ide untuk membuat pantun?	81,25%	18,75%
7.	Apakah Anda ingin menulis teks pantun dengan cepat dan tepat?	87,5%	12,5%
8.	Apakah Anda ingin mendapatkan model pembelajaran menulis teks pantun yang menyenangkan?	96,875%	3,125%
9.	Apakah Anda merasakan manfaat dari menulis teks pantun?	96,875%	3,125%
10.	Jika ada tugas menulis teks pantun, apakah Anda akan melakukan dengan senang hati?	93,75%	6.25%

**ANGKET PRATINDAKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PANTUN
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* (MENCARI PASANGAN)**

Nama : Laila Kusumastuti

No. Absen : 16

No.	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah Anda menyukai kegiatan menulis teks pantun di sekolah?	✓	
2.	Apakah Anda sering menulis teks pantun di sekolah?		✓
3.	Apakah Anda pernah melakukan kegiatan menulis teks pantun di luar sekolah?	✓	
4.	Apakah Anda senang jika ada materi teks pantun di sekolah?	✓	
5.	Apakah Anda pernah melakukan kegiatan berpantun?		✓
6.	Apakah Anda sering mengalami kesulitan dalam menemukan ide untuk membuat pantun?	✓	
7.	Apakah Anda ingin menulis teks pantun dengan cepat dan tepat?	✓	
8.	Apakah Anda ingin mendapatkan model pembelajaran menulis teks pantun yang menyenangkan?	✓	
9.	Apakah Anda merasakan manfaat dari menulis teks pantun?	✓	
10.	Jika ada tugas menulis teks pantun, apakah Anda akan melakukan dengan senang hati?	✓	

**ANGKET PRATINDAKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PANTUN
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* (MENCARI PASANGAN)**

Nama : *William Permana*

No. Absen : *XI IPA 1*

No.	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah Anda menyukai kegiatan menulis teks pantun di sekolah?	✓	
2.	Apakah Anda sering menulis teks pantun di sekolah?		✓
3.	Apakah Anda pernah melakukan kegiatan menulis teks pantun di luar sekolah?		✓
4.	Apakah Anda senang jika ada materi teks pantun di sekolah?	✓	
5.	Apakah Anda pernah melakukan kegiatan berpantun?	✓	
6.	Apakah Anda sering mengalami kesulitan dalam menemukan ide untuk membuat pantun?	✓	
7.	Apakah Anda ingin menulis teks pantun dengan cepat dan tepat?	✓	
8.	Apakah Anda ingin mendapatkan model pembelajaran menulis teks pantun yang menyenangkan?	✓	
9.	Apakah Anda merasakan manfaat dari menulis teks pantun?	✓	
10.	Jika ada tugas menulis teks pantun, apakah Anda akan melakukan dengan senang hati?	✓	

Lampiran 15

ANGKET PASCATINDAKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PANTUN

Nama :

No. Absen :

No.	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah Anda merasa lebih menyukai pembelajaran menulis teks pantun menggunakan model pembelajaran mencari pasangan?		
2.	Apakah Anda lebih sering menulis teks pantun di sekolah setelah menggunakan model pembelajaran mencari pasangan?		
3.	Apakah Anda lebih aktif dalam kegiatan berpantun setelah menggunakan model pembelajaran mencari pasangan?		
4.	Apakah model pembelajaran mencari pasangan dapat mengatasi kesulitan Anda dalam menulis teks pantun?		
5.	Apakah model pembelajaran mencari pasangan mendorong Anda untuk lebih mempelajari dan mendalami menulis teks pantun?		
6.	Apakah model pembelajaran mencari pasangan sudah tepat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks pantun?		
7.	Apakah model pembelajaran mencari pasangan membuat keterampilan menulis teks pantun Anda meningkat?		
8.	Apakah Anda merasakan manfaat dari menulis pantun menggunakan model pembelajaran mencari pasangan?		
9.	Menurut Anda, apakah model pembelajaran mencari pasangan perlu diterapkan di sekolah?		
10.	Apakah model pembelajaran mencari pasangan terbukti dengan baik dapat meningkatkan keterampilan menulis teks pantun?		

Lampiran 16

**HASIL ANGKET PASCATINDAKAN
KETERAMPILAN MENULIS TEKS PANTUN**

Nama :

No. Absen :

No.	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah Anda merasa lebih menyukai pembelajaran menulis teks pantun menggunakan model pembelajaran mencari pasangan?	87,5%	12,5%
2.	Apakah Anda lebih sering menulis teks pantun di sekolah setelah menggunakan model pembelajaran mencari pasangan?	40,625%	59,375%
3.	Apakah Anda lebih aktif dalam kegiatan berpantun setelah menggunakan model pembelajaran mencari pasangan?	75%	25%
4.	Apakah model pembelajaran mencari pasangan dapat mengatasi kesulitan Anda dalam menulis teks pantun?	75%	25%
5.	Apakah model pembelajaran mencari pasangan mendorong Anda untuk lebih mempelajari dan mendalami menulis teks pantun?	68,75%	31,25%
6.	Apakah model pembelajaran mencari pasangan sudah tepat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks pantun?	100%	0%
7.	Apakah model pembelajaran mencari pasangan membuat keterampilan menulis teks pantun Anda meningkat?	71,875%	28,125%
8.	Apakah Anda merasakan manfaat dari menulis pantun menggunakan model pembelajaran mencari pasangan?	84,375%	15,625%
9.	Menurut Anda, apakah model pembelajaran mencari pasangan perlu diterapkan di sekolah?	87,5%	12,5%
10.	Apakah model pembelajaran mencari pasangan terbukti dengan baik dapat meningkatkan keterampilan menulis teks pantun?	78,125%	21,875%

**ANGKET PASCATINDAKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PANTUN
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* (MENCARI PASANGAN)**

Nama : IWAN PRASETYO

No. Absen : 14

No.	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah Anda merasa lebih menyukai pembelajaran menulis teks pantun menggunakan model pembelajaran <i>make a match</i> (mencari pasangan)?	✓	
2.	Apakah Anda lebih sering menulis teks pantun di sekolah setelah menggunakan model pembelajaran <i>make a match</i> (mencari pasangan)?	✓	
3.	Apakah Anda lebih aktif dalam kegiatan berpantun setelah menggunakan model pembelajaran <i>make a match</i> (mencari pasangan)?	✓	
4.	Apakah model pembelajaran <i>make a match</i> (mencari pasangan) dapat mengatasi kesulitan Anda dalam menulis teks pantun?	✓	
5.	Apakah model pembelajaran <i>make a match</i> (mencari pasangan) mendorong Anda untuk lebih mempelajari dan mendalami menulis teks pantun?	✓	
6.	Apakah model pembelajaran <i>make a match</i> (mencari pasangan) sudah tepat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks pantun?	✓	
7.	Apakah model pembelajaran <i>make a match</i> (mencari pasangan) membuat keterampilan menulis teks pantun Anda meningkat?	✓	
8.	Apakah Anda merasakan manfaat dari menulis pantun menggunakan model pembelajaran <i>make a match</i> (mencari pasangan)?	✓	
9.	Menurut Anda, apakah model pembelajaran <i>make a match</i> (mencari pasangan) perlu diterapkan di sekolah?	✓	
10.	Apakah model pembelajaran <i>make a match</i> terbukti dengan baik dapat meningkatkan keterampilan menulis teks pantun?	✓	

**ANGKET PASCATINDAKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PANTUN
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* (MENCARI PASANGAN)**

Nama : APRILIA SETIYANA E . M

No. Absen : 03

No.	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah Anda merasa lebih menyukai pembelajaran menulis teks pantun menggunakan model pembelajaran <i>make a match</i> (mencari pasangan)?	✓	
2.	Apakah Anda lebih sering menulis teks pantun di sekolah setelah menggunakan model pembelajaran <i>make a match</i> (mencari pasangan)?	✓	
3.	Apakah Anda lebih aktif dalam kegiatan berpantun setelah menggunakan model pembelajaran <i>make a match</i> (mencari pasangan)?	✓	
4.	Apakah model pembelajaran <i>make a match</i> (mencari pasangan) dapat mengatasi kesulitan Anda dalam menulis teks pantun?	✓	
5.	Apakah model pembelajaran <i>make a match</i> (mencari pasangan) mendorong Anda untuk lebih mempelajari dan mendalami menulis teks pantun?	✓	
6.	Apakah model pembelajaran <i>make a match</i> (mencari pasangan) sudah tepat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks pantun?	✓	
7.	Apakah model pembelajaran <i>make a match</i> (mencari pasangan) membuat keterampilan menulis teks pantun Anda meningkat?	✓	
8.	Apakah Anda merasakan manfaat dari menulis pantun menggunakan model pembelajaran <i>make a match</i> (mencari pasangan)?	✓	
9.	Menurut Anda, apakah model pembelajaran <i>make a match</i> (mencari pasangan) perlu diterapkan di sekolah?	✓	
10.	Apakah model pembelajaran <i>make a match</i> terbukti dengan baik dapat meningkatkan keterampilan menulis teks pantun?	✓	

Lampiran 17

LEMBAR PENGAMATAN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : XI MIA 1
Hari, tanggal : 5 Agustus 2016
Tindakan Kelas : Pratindakan

No.	Aspek	Indikator	Jumlah Siswa yang Melakukan	Persentase
1.	Proses belajar	Siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran	16	50%
		Siswa berinteraksi dan mencoba menyelesaikan masalah dengan sesama anggota kelompok		
2.	Keaktifan siswa	Siswa berani bertanya dan mengemukakan ide ketika mengalami kesulitan	15	46,875%
		Siswa berani maju untuk membacakan dan mempresentasikan teks pantun dengan baik		
3.	Perhatian	Siswa antusias dan fokus dalam mengikuti pembelajaran	15	46,875%
4.	Situasi belajar	Kekondusifan suasana belajar mengajar di kelas	14	43,75%

Keterangan :

SB : Sangat Baik (80% - 100%)

B : Baik (70% - 79%)

C : Cukup (60% - 69%)

K : Kurang (< 60%)

LEMBAR PENGAMATAN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : XI MIA 1
Hari, tanggal : 10 Agustus 2016
Tindakan Kelas : Siklus I, Pertemuan Pertama

No.	Aspek	Indikator	Jumlah Siswa yang Melakukan	Persentase
1.	Proses belajar	Siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran	22	68,75%
		Siswa berinteraksi dan mencoba menyelesaikan masalah dengan sesama anggota kelompok		
2.	Keaktifan siswa	Siswa berani bertanya dan mengemukakan ide ketika mengalami kesulitan	21	65,625%
		Siswa berani maju untuk membacakan dan mempresentasikan teks pantun dengan baik		
3.	Perhatian	Siswa antusias dan fokus dalam mengikuti pembelajaran	19	59,375%
4.	Situasi belajar	Kekondusifan suasana belajar mengajar di kelas	18	56,25%

Keterangan :

SB : Sangat Baik (80% - 100%)

B : Baik (70% - 79%)

C : Cukup (60% - 69%)

K : Kurang (< 60%)

LEMBAR PENGAMATAN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : XI MIA 1
Hari, tanggal : 12 Agustus 2016
Tindakan Kelas : Siklus I, Pertemuan Kedua

No.	Aspek	Indikator	Jumlah Siswa yang Melakukan	Persentase
1.	Proses belajar	Siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran	22	68,75%
		Siswa berinteraksi dan mencoba menyelesaikan masalah dengan sesama anggota kelompok		
2.	Keaktifan siswa	Siswa berani bertanya dan mengemukakan ide ketika mengalami kesulitan	23	71,875%
		Siswa berani maju untuk membacakan dan mempresentasikan teks pantun dengan baik		
3.	Perhatian	Siswa antusias dan fokus dalam mengikuti pembelajaran	20	62,50%
4.	Situasi belajar	Kekondusifan suasana belajar mengajar di kelas	19	59,375%

Keterangan :

SB : Sangat Baik (80% - 100%)

B : Baik (70% - 79%)

C : Cukup (60% - 69%)

K : Kurang (< 60%)

LEMBAR PENGAMATAN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : XI MIA 1
Hari, tanggal : 19 Agustus 2016
Tindakan Kelas : Siklus II, Pertemuan Pertama

No.	Aspek	Indikator	Jumlah Siswa yang Melakukan	Persentase
1.	Proses belajar	Siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran	24	75%
		Siswa berinteraksi dan mencoba menyelesaikan masalah dengan sesama anggota kelompok		
2.	Keaktifan siswa	Siswa berani bertanya dan mengemukakan ide ketika mengalami kesulitan	24	75%
		Siswa berani maju untuk membacakan dan mempresentasikan teks pantun dengan baik		
3.	Perhatian	Siswa antusias dan fokus dalam mengikuti pembelajaran	23	71,875%
4.	Situasi belajar	Kekondusifan suasana belajar mengajar di kelas	24	75%

Keterangan :

SB : Sangat Baik (80% - 100%)

B : Baik (70% - 79%)

C : Cukup (60% - 69%)

K : Kurang (< 60%)

LEMBAR PENGAMATAN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : XI MIA 1
Hari, tanggal : 24 Agustus 2016
Tindakan Kelas : Siklus II, Pertemuan Kedua

No.	Aspek	Indikator	Jumlah Siswa yang Melakukan	Persentase
1.	Proses belajar	Siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran	26	81,25%
		Siswa berinteraksi dan mencoba menyelesaikan masalah dengan sesama anggota kelompok		
2.	Keaktifan siswa	Siswa berani bertanya dan mengemukakan ide ketika mengalami kesulitan	24	75%
		Siswa berani maju untuk membacakan dan mempresentasikan teks pantun dengan baik		
3.	Perhatian	Siswa antusias dan fokus dalam mengikuti pembelajaran	25	78,125%
4.	Situasi belajar	Kekondusifan suasana belajar mengajar di kelas	25	78,125%

Keterangan :

SB : Sangat Baik (80% - 100%)

B : Baik (70% - 79%)

C : Cukup (60% - 69%)

K : Kurang (< 60%)

No.	Peserta didik	Aspek				Bobot x Skor				Skor Nilai	Nilai Konversi	Predikat
		Isi	Struktur teks	Kepaduan	Kaidah bahasa	Isi	Struktur teks	Kepaduan baris	Kaidah bahasa			
1.	MA01	2	3	2	4	10	21	14	24	69	2.76	B
2.	MA02	2	2	2	2	10	14	14	12	50	2	C
3.	MA03	3	4	3	2	15	28	21	12	76	3.04	B+
4.	MA04	2	2	2	2	10	14	14	12	50	2	C
5.	MA05	3	3	3	2	15	21	21	12	69	2.76	B
6.	MA06	2	2	2	2	10	14	14	12	50	2	C
7.	MA07	2	2	2	2	10	14	14	12	50	2	C
8.	MA08	3	2	3	3	15	14	21	18	68	2.72	B
9.	MA09	3	2	3	2	12	14	21	12	59	2.36	B-
10.	MA10	2	2	2	2	10	14	14	12	50	2	C
11.	MA11	2	2	2	2	10	14	14	12	50	2	C
12.	MA12	3	2	2	3	15	14	14	18	61	2.44	B-
13.	MA13	1	2	2	2	5	14	14	12	45	1.8	C
14.	MA14	1	2	2	2	5	14	14	12	45	1.8	C
15.	MA15	2	2	2	2	10	14	14	12	50	2	C
16.	MA16	2	2	2	2	10	14	14	12	50	2	C
17.	MA17	2	2	2	2	10	14	14	12	50	2	C
18.	MA18	2	2	2	2	10	14	14	12	50	2	C
19.	MA19	2	2	2	2	10	14	14	12	50	2	C
20.	MA20	2	2	2	2	10	14	14	12	50	2	C
21.	MA21	3	3	3	3	15	21	21	18	75	3	B
22.	MA22	2	2	2	2	10	14	14	12	50	2	C
23.	MA23	1	2	2	2	5	14	14	12	45	1.8	C
24.	MA24	2	2	2	2	10	14	14	12	50	2	C
25.	MA25	2	2	2	2	10	14	14	12	50	2	C
26.	MA26	2	2	2	2	10	14	14	12	50	2	C
27.	MA27	2	2	2	2	10	14	14	12	50	2	C
28.	MA28	1	2	2	2	5	14	14	12	45	1.8	C
29.	MA29	2	2	2	2	10	14	14	12	50	2	C
30.	MA30	1	2	2	2	5	14	14	12	45	1.8	C
31.	MA31	1	2	2	2	5	14	14	12	45	1.8	C
32.	MA32	2	3	2	2	10	21	14	12	57	2.28	B-
Jumlah						317	490	483	414	1704	68,16	
Skor Rata-rata						9,90	15,31	15,09	12,93	53,25		
Rata-rata Nilai Kelas						53,25						

Hasil Menulis Pantun Tahap Pratindakan

Nama Siswa	Nomor Absen
Merita Hasna H.	18

<u>Sampiran</u>	
Jalan-jalan ke kota Jogja 9	1. bersajak a-k-a-k
Jangan lupa beli batik 8	2. pantun nasehat
<u>Isi</u>	
Ayo kawan kita membara 9	
Nambah timu dihari kelak 9	

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Isi	10
2	Struktur teks	14
3	Kepaduan baris	14
4	Kaidah bahasa	12
Jumlah Nilai		50

Hasil Menulis Pantun Tahap Pratindakan

Nama Siswa	Nomor Absen
Erina Damayanti	<u>XI</u> MIPA I

<u>Sampiran</u>	
Jalan-jalan ditoko beli Parut	(11 sk)
Menari-nari sambil berdangdut	(10 sk)
<u>Isi</u>	
Terbakak-bakau memegang perut	(10 sk)
Melihat nenek sedang ngentut	(9 sk)

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Isi	15
2	Struktur teks	21
3	Kepaduan baris	21
4	Kaidah bahasa	12
Jumlah Nilai		69

Hasil Menulis Pantun Siklus I

XI MIPA 1

Nama Siswa	Nomor Absen
APRIALISSETIANA E-N	03

1. Buatlah satu jenis teks pantun secara mandiri berdasarkan struktur isi dan ciri kebahasaannya dengan baik dan benar dan tentukanlah jenisnya!

Contoh :

Jenis Pantun : Pantun Jenaka
<p><u>Sampiran</u></p> <p>Menangkap katak di rawa-rawa Digigit tokek berbintik-bintik</p> <p><u>Isi</u></p> <p>Terbahak-bahak nenek tertawa Melihat kakek bergoyang itik</p>

Jawab :

Pantun Percintaan
<p><u>Sampiran</u></p> <p>Jalan-jalan ke Pekan raya (a) Pulang rumah bawa jenang (b)</p> <p><u>Isi</u></p> <p>Eng manis mau bertanya (a) Apakah eng yang abang sayang? (b)</p> <p style="text-align: right;">a - b - a - b</p>

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Isi	15
2	Struktur teks	28
3	Kepaduan baris	21
4	Kaidah bahasa	18
Jumlah Nilai		82

Hasil Menulis Pantun Siklus I

Nama Siswa	Nomor Absen
YASBI AHMAD F	09 / XI IPA 1

1. Buatlah satu jenis teks pantun secara mandiri berdasarkan struktur isi dan ciri kebahasaannya dengan baik dan benar dan tentukanlah jenisnya!

Contoh :

Jenis Pantun : Pantun Jenaka
<p><u>Sampiran</u></p> <p>Menangkap katak di rawa-rawa Digigit tokek berbintik-bintik</p> <p><u>Isi</u></p> <p>Terbahak-bahak nenek tertawa Melihat kakek bergoyang itik</p>

Jawab :

<p><u>Sampiran</u></p> <p>di kanal perai berkelana (9) (A) berkelana mencari ketupat (10) (B) (Pantun agama)</p> <p><u>Isi</u></p> <p>gila kamu ingin bahagia (10) (A) jangan lupa sholat (7) (B)</p>

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Isi	10
2	Struktur teks	28
3	Kepaduan baris	21
4	Kaidah bahasa	18
Jumlah Nilai		77

[illegible]

Hasil Menulis Pantun Siklus II

Nama Siswa	Nomor Absen
Wiliyam Bernara	30

1. Buatlah satu jenis teks pantun secara mandiri berdasarkan struktur isi dan ciri kebahasaannya dengan baik dan benar dan tentukanlah jenisnya!

<p><u>Sampiran</u></p> <p>Mulut Manis hati anak baik Itulah amalan turun - teturun</p> <p><u>Isi</u></p> <p>Benda apa yang akan naik Apabila saat hujan turun</p> <p>jawabannya = Payung</p>
--

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Isi	15
2	Struktur teks	28
3	Kepaduan baris	21
4	Kaidah bahasa	18
Jumlah Nilai		82

Hasil Menulis Pantun Siklus II

Nama Siswa	Nomor Absen
Tri endah handayani	27

1. Buatlah satu jenis teks pantun secara mandiri berdasarkan struktur isi dan ciri kebahasaannya dengan baik dan benar dan tentukanlah jenisnya!

Pantun Budi		
<u>Sampiran</u>		
Jalan lama jalan baru	suku kata → 8	berima → a-b-a-b
Kunjungi ke sana untuk berbang	→ 9	
<u>Isi</u>		
Adat budaya tak berlaku	→ 9	
Sebabnya emas budi terbuang	→ 10	

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Isi	20
2	Struktur teks	28
3	Kepaduan baris	28
4	Kaidah bahasa	24
Jumlah Nilai		100

Lampiran 21

HASIL PENINGKATAN MENULIS TEKS PANTUN SISWA KELAS XI MIA 1

No.	Peserta didik	Nilai		
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	MA1	69	64	93
2.	MA2	50	82	93
3.	MA3	76	82	88
4.	MA4	50	64	88
5.	MA5	69	81	83
6.	MA6	50	87	87
7.	MA7	50	82	82
8.	MA8	68	82	94
9.	MA9	59	77	82
10.	MA10	50	49	82
11.	MA11	50	74	100
12.	MA12	61	88	95
13.	MA13	45	75	88
14.	MA14	45		75
15.	MA15	50	82	93
16.	MA16	50	70	76
17.	MA17	50	81	83
18.	MA18	50	60	94
19.	MA19	50	76	88
20.	MA20	50	76	93
21.	MA21	75		81
22.	MA22	50		75
23.	MA23	45	86	82
24.	MA24	50	63	88
25.	MA25	50	88	94
26.	MA26	50	74	100
27.	MA27	50	82	100
28.	MA28	45	58	87
29.	MA29	50	69	94
30.	MA30	45	57	82
31.	MA31	45	50	88
32.	MA32	57	70	93
Rata-rata		53,25	73,44	88,15

Lampiran 22

CATATAN LAPANGAN SISWA KELAS XI MIA 1 MAN GODEAN SLEMAN

Hari, tanggal	: Jumat, 5 Agustus 2016
Jam	: 08.20 - 09.30
Guru	: Noer Ainy Farida, S.Pd
Observer	: Arief Kurniatama
Tindakan	: Pratindakan

Peneliti dan guru masuk ke kelas XI MIA 1. Saat itu kondisi kelas masih tampak ramai. Siswa keluar masuk kelas dan beberapa siswa masih tampak lesu karena pergantian pelajaran. Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa. Guru menyuruh siswa untuk dapat memperhatikan materi pelajaran yang akan dipelajari. Pada tahap pratindakan ini, siswa masih tampak bingung dengan materi yang dipelajari. Sebagian besar siswa asyik mengobrol dengan teman sebangku.

Guru melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai materi teks pantun. Namun, ketika guru bertanya kepada siswa. Mereka masih bingung dalam menjawab pertanyaan tersebut. Bahkan beberapa siswa hanya diam saja dan menganggukkan kepala. Kemudian, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi bersama. Tiap kelompok terdiri dari 5-6 anggota. Dalam diskusi ini siswa dituntut untuk memecahkan masalah dalam waktu 60 menit.

Setelah siswa dibagi dalam beberapa kelompok, guru kembali ke meja kerja dan tidak memantau diskusi siswa. Beberapa siswa dalam kelompok tidak melaksanakan diskusi. Mereka tampak acuh dan hanya duduk diam serta berbicara seperlunya saja. Keadaan kelas pun mulai ramai kembali. Beberapa siswa laki-laki sering berjalan-jalan dan berpindah tempat duduk. Siswa kurang antusias dalam pembelajaran materi teks pantun tahap pratindakan ini.

Begitu waktu diskusi selesai. Guru menunjuk kelompok yang bersedia untuk mempresentasikan hasil kelompok di hadapan teman-teman kelas. Akan

tetapi, kelompok yang ditunjuk mengaku belum siap karena masih bingung dengan pertanyaan yang terdapat dalam soal. Akhirnya, guru memantau diskusi siswa dan memberikan perpanjangan waktu selama 10 menit. Selanjutnya, kelompok yang telah ditunjuk oleh guru mempresentasikan hasil diskusi.

Terakhir, guru mereview hasil diskusi siswa dan memberikan kesimpulan dari materi teks pantun. Guru menyuruh siswa untuk dapat memahami kembali materi teks pantun dan belajar untuk menulis teks pantun secara mandiri tanpa melihat ataupun mencari di buku. Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam. Guru mempersilahkan siswa untuk istirahat.

CATATAN LAPANGAN SISWA KELAS XI MIA 1 MAN GODEAN SLEMAN

Hari, tanggal : Rabu, 10 Agustus 2016
 Jam : 13.00 – 14.20
 Guru : Noer Ainy Farida, S.Pd
 Observer : Arief Kurniatama
 Tindakan : Siklus I Pertemuan Pertama

Guru masuk ke kelas, kemudian mengucapkan salam kepada peserta didik. Peserta didik menjawab salam dari guru. Setelah itu, guru memulai dengan melakukan apersepsi kepada peserta didik yakni dengan mendata kehadiran peserta didik. Selanjutnya, guru menjelaskan tujuan dari materi yang akan diberikan kepada peserta didik. Tidak lupa pula guru juga memperkenalkan maksud kedatangan observer ke kelas.

Guru memberikan materi teks pantun dan syair. Guru meminta peserta didik untuk memahami dan membaca materi teks yang diberikan. Setelah itu, guru membuka sesi tanya jawab di mana peserta didik dapat menanyakan hal-hal yang belum dimengerti dari hasil membaca materi teks pantun dan syair. Namun, peserta didik masih kurang aktif dalam bertanya, akhirnya guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait dengan apa yang dimaksud dengan teks pantun dan berikan contoh dari teks pantun. Cara ini dilakukan oleh guru untuk memunculkan ide baru dan keaktifan peserta didik dalam tanya jawab di dalam pembelajaran.

Dari cara guru yang demikian itu, beberapa peserta didik mengacungkan jari untuk menjawab pertanyaan dari guru. Setelah proses kegiatan menanya, guru memerintahkan peserta didik untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 6 kelompok. Tiap kelompok terbagi dalam 5-6 anggota. Pembagian kelompok menggunakan hitungan nomor dari angka 1 sampai 6. Setelah itu, guru membagikan lembar kerja dan lembar jawaban. Dalam diskusi kelompok ini, masing-masing anggota dari tampak aktif dengan melakukan tugas yang ada. Akan tetapi, ada beberapa peserta didik dalam masing-masing kelompok yang tidak bekerja sama. Mereka malah asyik berbicara sendiri dan bermain handphone. Hal ini justru mengganggu peserta didik lain yang fokus mengerjakan tugas. Melihat hal ini, guru

pun bertindak dengan mengelilingi masing-masing kelompok dan memberikan teguran kepada peserta didik yang membuat keributan.

Guru memerintahkan peserta didik untuk mengumpulkan lembar kerja dan lembar jawaban karena waktu yang diberikan telah selesai. Tiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka kepada peserta didik lainnya di depan kelas. Ada tiga kelompok yang mempresentasikan hasil diskusi. Hal ini juga mengingatkan waktu pembelajaran akan segera habis.

Terakhir, guru melakukan apresiasi kepada siswa yang telah mempresentasikan hasil diskusi mereka dengan penuh tanggung jawab. Guru juga melakukan refleksi dari materi pembelajaran membandingkan teks pantun dan syair. Selanjutnya, guru menutup materi pembelajaran dengan memimpin doa dan mengucapkan salam serta meninggalkan kelas bersama dengan observer.

CATATAN LAPANGAN SISWA KELAS XI MIA 1 MAN GODEAN SLEMAN

Hari, tanggal : Rabu, 12 Agustus 2016
 Jam : 08.20 – 09.30
 Guru : Noer Ainy Farida, S.Pd
 Observer : Arief Kurniatama
 Tindakan : Siklus I Pertemuan Kedua

Guru dan observer masuk ke dalam kelas. Guru membuka materi pelajaran dengan mengucapkan salam dan melakukan presensi kepada siswa. Ada tiga siswa yang tidak masuk pada pertemuan kali ini. Dua siswa tanpa keterangan dan satu siswa berhalangan hadir karena sakit. Guru melakukan apersepsi dengan mengulas materi sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi berikutnya. Setelah itu, guru menjelaskan tentang model pembelajaran *make a match* (mencari pasangan) yang akan digunakan dalam kegiatan menulis teks pantun.

Guru memerintahkan siswa untuk mengamati materi yang telah diberikan dan melakukan tanya jawab jika ada materi yang belum dimengerti. Namun, dari proses menanya itu, siswa tampak kurang aktif mereka masih malu-malu untuk bertanya. Seperti di awal pertemuan kemarin, guru kembali memberikan pertanyaan kepada siswa terkait dengan langkah-langkah menulis teks pantun.

Dari kegiatan menanya, guru melanjutkan ke kegiatan mengasosiasi yakni guru memberikan sepasang kartu yang telah berisi sampiran dan isi kepada masing-masing siswa. Tiap siswa akan mendapatkan satu kartu yang berisi sampiran atau isi. Kemudian, siswa dituntut untuk memikirkan jawaban dari pasangan kartu yang dipegang. Setelah siswa mendapatkan masing-masing kartu, guru memberi aba-aba dengan memulai pencarian pasangan dari kartu yang telah diberikan kepada siswa. Guru juga memberikan waktu hanya 2 menit kepada siswa.

Siswa yang telah cocok menemukan kartu dapat menempelkan kartunya di papan tulis. Siswa yang berhasil mencocokkan kartu dengan benar akan mendapatkan poin. Kemudian setelah selesai pada babak pertama, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari kartu sebelumnya.

Kemudian, dari proses kegiatan mengasosiasi ini, guru melanjutkan ke proses mengeksplorasi, di mana siswa akan menuliskan teks pantun yang berisi sampiran dan isi serta menentukan jenis dari teks pantun yang ditulis. Masing-masing siswa menuliskan satu teks pantun secara mandiri sesuai dengan perintah soal. Namun, ditengah-tengah proses menulis, guru meminta untuk membuat menjadi 4 teks pantun. Pada proses ini, siswa cukup antusias mengerjakan tugas yang diberikan. Guru juga memerintahkan kepada siswa untuk tidak mencari teks pantun dari internet atau buku panduan yang telah ada.

Ketika waktu telah habis, guru memerintahkan siswa untuk mengumpulkan hasil pengerjaan mereka ke meja guru. Begitu semua siswa telah selesai, barulah guru mereview dari proses pembelajaran di pertemuan kedua ini. Terakhir, guru menutup materi pembelajaran dengan mengucapkan salam.

CATATAN LAPANGAN SISWA KELAS XI MIA 1 MAN GODEAN SLEMAN

Hari, tanggal : Jumat, 19 Agustus 2016
 Jam : 08.20 – 09.30
 Guru : Noer Ainy Farida, S.Pd
 Observer : Arief Kurniatama
 Tindakan : Siklus II Pertemuan Pertama

Pada siklus II pertemuan pertama terlihat siswa cukup tertib ketika guru telah masuk ke kelas. Guru mengucapkan salam kepada siswa dan melakukan presensi kepada siswa. Ada tiga siswa yang berhalangan hadir yakni dua diantaranya tanpa alasan dan yang satu beralasan sakit.

Setelah itu, guru mengulas materi sebelumnya terkait dengan menulis teks pantun. Guru juga memberikan masukan kepada siswa untuk tetap teliti dalam menulis teks pantun karena dari hasil yang dilakukan pada siklus I pertemuan kedua masih ada beberapa siswa yang menuliskan teks syair dengan sampiran dan isi bersajak (a-a-a-a). Karenanya, pada pertemuan kali ini guru akan memberikan materi yang sama pada siklus I pertemuan pertama yakni membandingkan antara teks pantun dan syair hanya saja lembar kerja yang dikerjakan lebih sulit dibandingkan sebelumnya. Hal ini untuk merangsang kepekaan dan ketelitian siswa terhadap teks pantun.

Selanjutnya guru melakukan tanya jawab kepada siswa terkait dengan teks pantun sebelum akhirnya guru melanjutkan kegiatan mengasosiasi. Dalam kegiatan mengasosiasi, siswa dibagi dalam 6 kelompok. Tiap kelompok terdiri dari 5-6 anggota. Setelah siswa dibagi dalam berbagai kelompok. Guru memerintahkan siswa untuk mengambil undian untuk menentukan nama kelompok dan lembar soal berkode.

Guru memberikan waktu selama 30 menit untuk mengerjakan tugas. Siswa tampak serius mengerjakan lembar soal. Guru menerangkan kembali terkait dengan materi yang dipelajari mengenai soal yang kurang dimengerti oleh siswa. Ketika diskusi kelompok sedang berlangsung, guru mengeluarkan salah satu siswa karena dianggap membuat kerusuhan dengan berbicara sendiri disaat guru sedang

menerangkan materi dan mengganggu teman lainnya yang serius dalam mengerjakan tugas kelompok.

Guru mengingatkan kembali waktu yang harus diselesaikan dalam mengerjakan lembar soal. Guru juga mengamati proses diskusi kelompok siswa dengan menanyakan adakah soal yang dirasa sulit. Guru merekatkan lembar soal dan jawaban siswa dengan staples agar terlihat rapi.

Siswa mempresentasikan lembar tugas kepada teman-teman. Satu per satu anggota dari kelompok mempresentasikan lembar soal yang telah dikerjakan. Guru melakukan tanya jawab kepada kelompok yang presentasi terkait dengan hasil yang dikerjakan. Ada tiga kelompok yang mempresentasikan hasil dari pekerjaan mereka yakni kelompok adat, kelompok teka-teki dan kelompok peribahasa.

CATATAN LAPANGAN SISWA KELAS XI MIA 1 MAN GODEAN SLEMAN

Hari, tanggal : Jumat, 24 Agustus 2016
 Jam : 13.00 – 14.30
 Guru : Noer Ainy Farida, S.Pd
 Observer : Arief Kurniatama
 Tindakan : Siklus II Pertemuan Kedua

Guru masuk ke kelas dan mengucapkan salam. Terlihat beberapa siswa masih belum siap dalam menerima materi pelajaran. Guru menyuruh siswa untuk mempersiapkan diri dan mempersensi siswa. Pada pertemuan kali ini, tidak ada siswa yang berhalangan hadir. Guru mengevaluasi materi pertemuan minggu kemarin dan melakukan tanya jawab kepada siswa.

Guru melanjutkan ke kegiatan mengasosiasi yakni guru memberikan sepasang kartu yang telah berisi sampiran dan isi kepada masing-masing siswa. Tiap siswa akan mendapatkan satu kartu yang berisi sampiran atau isi. Kemudian, siswa dituntut untuk memikirkan jawaban dari pasangan kartu yang dipegang. Setelah siswa mendapatkan masing-masing kartu, guru memberi aba-aba dengan memulai pencarian pasangan dari kartu yang telah diberikan kepada siswa. Guru juga memberikan waktu hanya 2 menit kepada siswa.

Siswa yang telah cocok menemukan kartu dapat menempelkan kartunya di papan tulis. Siswa yang berhasil mencocokkan kartu dengan benar akan mendapatkan poin. Kemudian setelah selesai pada babak pertama, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari kartu sebelumnya.

Kemudian, dari proses kegiatan mengasosiasi ini, guru melanjutkan ke proses mengeksplorasi, di mana siswa akan menuliskan teks pantun yang berisi sampiran dan isi serta menentukan jenis dari teks pantun yang ditulis. Masing-masing siswa menuliskan satu teks pantun secara mandiri sesuai dengan perintah soal.

Pada proses ini, siswa sangat antusias mengerjakan tugas yang diberikan. Guru juga memerintahkan kepada siswa untuk tidak mencari teks pantun dari internet atau buku panduan yang telah ada.

Ketika waktu telah habis, guru memerintahkan siswa untuk mengumpulkan hasil pengerjaan mereka ke meja guru. Begitu semua siswa telah selesai, barulah guru mereview dari proses pembelajaran di pertemuan kedua ini. Terakhir, guru menutup materi pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Lampiran 23

FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Gambar 1. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama saat berdiskusi kelompok (kiri) dan saat mempresentasikan hasil diskusi (kanan)



Gambar 2. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan kedua saat mencari pasangan kartu (kiri) dan saat menulis teks pantun (kanan)



Gambar 3. Aktivitas guru saat membimbing siswa dalam diskusi kelompok (kiri) dan saat memberikan penjelasan terhadap siswa mengenai langkah-langkah dalam menulis teks pantun (kanan)

Lampiran 24

SURAT IJIN PENELITIAN

	<p>KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS BAHASA DAN SENI</p> <p>Jalan Colombo No.1 Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207; Fax. (0274) 548207 Laman: fbs.uny.ac.id; E-mail: fbs@uny.ac.id</p>	<small>FRM/FBS/33-01 10 Jan 2011</small>										
<p>Nomor : 696b/UN.34.12/DT/VII/2016 Lampiran : 1 Berkas Proposal Hal : Permohonan Izin Penelitian</p>		<p>Yogyakarta, 26 Juli 2016</p>										
<p>Yth. Kepala MAN Godean Sleman</p> <p>Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan Penelitian untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:</p> <p style="text-align: center;">PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PANTUN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH (MENCARI PASANGAN) BAGI SISWA KELAS XI MIA 1 MAN GODEAN SLEMAN</p> <p>Mahasiswa dimaksud adalah</p> <table border="0"> <tr> <td>Nama</td> <td>: ARIEF KURNIATAMA</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>: 12201241022</td> </tr> <tr> <td>Jurusan/Program Studi</td> <td>: Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia</td> </tr> <tr> <td>Waktu Pelaksanaan</td> <td>: Juli - Oktober 2016</td> </tr> <tr> <td>Lokasi</td> <td>: MAN Godean Sleman</td> </tr> </table> <p>Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.</p> <p>Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.</p>			Nama	: ARIEF KURNIATAMA	NIM	: 12201241022	Jurusan/Program Studi	: Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia	Waktu Pelaksanaan	: Juli - Oktober 2016	Lokasi	: MAN Godean Sleman
Nama	: ARIEF KURNIATAMA											
NIM	: 12201241022											
Jurusan/Program Studi	: Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia											
Waktu Pelaksanaan	: Juli - Oktober 2016											
Lokasi	: MAN Godean Sleman											
		<div style="text-align: center;">  a.n. Dekan Kasubag Pendidikan FBS,  Yuyun Farida, M.Biotech. NIP19750604 199803 2 002 </div>										



BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 2878 / 2016

TENTANG PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/2764/2016
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 29 Juli 2016

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : ARIEF KURNIATAMA
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 12201241022
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Rawabening Kompleks Muhammadiyah srikaton Sumsel
No. Telp / HP : 082179904202
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PANTUN MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH (MENCARI PASANGAN) BAGI
SISWA KELAS XI MIA 1 MAN GODEAN SLEMAN**
Lokasi : MAN Godean Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 29 Juli 2016 s/d 29 Oktober 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 29 Juli 2016

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan



ERNY MARYATUN, S.IP, MT

Memana, IV/a

NIP 19720411 199603 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Sleman
4. Camat Godean
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Godean
6. Ka. MAN Godean Sleman
7. Dekan FBS UNY
8. Yang Bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SLEMAN**

MADRASAH ALIYAH NEGERI GODEAN

Jalan Pramuka Sidoarum Godean Sleman 55564

☎ (0274) 798391, Fax: 798391

Email : mangodeanslman@gmail.com, website : www.man-godean.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-547/Ma.12.08/TL.00/08/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Godean Kabupaten Sleman menerangkan bahwa :

Nama : Arief Kurniatama
NIM : 12201241022
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Penelitian : “PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS
PANTUN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
MAKE A MATCH (MENCARI PASANGAN) BAGI
SISWA KELAS XI MIA 1 MAN GODEAN SLEMAN”

Sesuai surat dari Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Bahasa dan Seni Nomor : 696b/UN.34.12/DT/VII/2016, Tanggal 26 Juli 2016. Hal Permohonan Izin Penelitian, bahwa yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Godean Kabupaten Sleman dengan waktu pelaksanaan bulan Juli – Oktober 2016.

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 25 Agustus 2016

Kepala


Drs. Etal Ajib M.Pd
NIP. 196311151999031001